

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS
PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK
KELAS X BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 SEWON**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NURBAITI
09513244005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Membatik Kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon" yang disusun oleh Nurbaiti, NIM 09513244005 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan.



Yogyakarta, 16 Juli 2013
Dosen Pembimbing

Kapti Asiatun M.Pd
NIP. 19590525 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Membatik Kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon" yang disusun oleh Nurbaiti, NIM 09513244005 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M.Pd	Ketua penguji		18-07-2013
Sugiyem, M.Pd	Sekretaris penguji		18-07-2013
Triyanto, M.A	Penguji		18-07-2013

Yogyakarta, 18 Juli 2013
Fakultas Teknik
Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli jika tidak asli, saya siap menerima ditunda yudisium pada priode berikutnya.



Yogyakarta, 18 Juli 2013

Yang menyatakan,

Nurbaiti

NIM. 09513244005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kepada orang bodoh sekalipun Tuhan mengirimkan keberuntungan dan kepada orang gila Tuhan juga masih memberikan rejekinya

"Tidak ada satu rizki yang ALLAH berikan kepada seorang hamba yang lebih luas baginya dari pada sabar." (HR. al-Hakim)

"Iman terbagi dua, separuh dalam sabar dan separuh dalam syukur." (HR. Baihaqi)

If you can dream it, you can do it

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Papa dan mama tercinta terima kasih atas do'a, cinta, kasih sayang dan segala yang engkau beri untukku dari aku lahir hingga aku bias menyangkal gelar ini

Abang mawa, kak pit, adekku agus yang tersayang terima kasih atas dukungannya

Dosen-dosen busana UN

Y terima kasih atas waktu dan ilmunya

Can, ritha, desy, chytra, memey, nur, fit dan iyan terimakasih karena telah menjadi sahabatku

Temen-temen seperjuangan S1 Non Regular '09 ganbatte

Almamater_UNY

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS
PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK
KELAS X BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 SEWON**

Oleh

**Nurbaiti
09513244005**

ABSTRAK

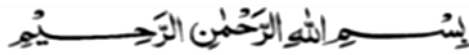
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon, 2) Mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon, 3) Mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran pembuatan batik tulis.

Penelitian ini merupakan penelitian R & D (*Research and Development*). Setting penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamat di Jln. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul pada bulan Maret-April 2013. Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi. Obyek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran pembuatan batik tulis yang berbentuk video, sedangkan subjeknya adalah siswa kelas X Busana Butik 1 tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan pengembangan Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov) yang terdiri dari : a) Analisis kebutuhan, b) Pengembangan produk c) Validasi dan revisi, d) Uji coba dan revisi, terakhir yaitu e) Hasil produk. 2) Kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis berdasarkan dari ahli materi layak dengan persentase 100%, sedangkan penilaian dari ahli media pembelajaran juga layak dengan presentase 100% sehingga dapat digunakan dan diuji cobakan kepada peserta didik. 3) Hasil tanggapan siswa terhadap video pembelajaran pembuatan batik tulis diperoleh hasil kategori sangat layak sebesar 37.5% kategori layak 53.13%, sedangkan kurang layak 9.37%. hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran pembuatan batik tulis layak dan sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Sewon.

Kata kunci: video pembelajaran, pembuatan batik tulis.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan segala kebaikan dan memberi peluang kepada hamba-Nya untuk mencari dan menempuh jalan kebaikan sehingga dia beroleh rahmat dan tempat yang baik disisi-Nya kelak. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan segala kebaikan kepada umatnya.

Alhamdulillah tiada henti-hentinya penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, telah banyak pihak yang memberikan bimbingan dan bantuannya, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku *Expert Judgment* instrumen serta media pembelajaran.

4. Kapti Asiatun, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Pembimbing Skripsi.
5. Zahida Ideawati, Dra., selaku Dosen Pembimbing Akademik S1 2009.
6. Prapti Karomah, M.Pd., selaku Expert Judgment instrumen dan media pembelajaran.
7. Triyanto, M. A., selaku Expert Judgment instrumen dan materi pelajaran.
8. Sugiyem, M.Pd., selaku Expert Judgment instrumen dan materi pelajaran.
9. Antonius Rully Nandra S.Sn., selaku Expert Judgment instrumen, materi pelajaran, dan guru pengampu mata pelajaran Membatik di SMK Negeri 1 Sewon
10. Keluarga besar SMK Negeri 1 Sewon yang telah bersedia memberikan informasi dan data penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya namun penyusun berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penyusun pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan. Amien.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb...

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	8
G. Spesifikasi Produk.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Media pembelajaran.....	10
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
b. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	12
c. Macam-Macam Media Pembelajaran	13
d. Fungsi Media Pembelajaran.....	15
e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	16
f. Langkah-Langkah Penggunaan Media Dalam Pembelajaran.....	17
2. Video Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Video Pembelajaran.....	19
b. Tujuan Penggunaan Video Pembelajaran.....	21
c. Karakteristik Media Video Pembelajaran.....	22
d. Keuntungan Menggunakan Media Video	25
e. Kriteria Video Pembelajaran	26
f. Peralatan Produksi Program Video.....	28
g. Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran.....	31
h. Pengembangan Naskah Video Pembelajaran	41

3. Muatan Lokal Membatik.....	44
a Muatan Lokal.....	44
b Kompetensi Pembuatan Batik Tulis.....	47
B. Penelitian Yang Relevan	51
C. Kerangka Berfikir	54
D. Pertanyaan Penelitian.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Prosedur penelitian	57
C. Setting penelitian.....	63
D. Objek dan Subjek penelitian.....	64
1. Objek	64
2. Subjek	64
E. Metode Pengumpulan Data	66
F. Instrumen Penelitian	67
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	75
H. Teknik Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	83
1. Mengembangkan Media Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis	83
2. Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis.....	92
3. Tanggapan Siswa Terhadap Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Sebagai Media Pembelajaran.....	101
B. Pembahasan.....	102
1. Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Layak Sebagai media Pembelajaran.....	102
2. Hasil Pengujian Validitas Dan Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Sebagai Media Pembelajaran...	105
3. Tanggapan Siswa Terhadap Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Sebagai Media Pembelajaran.....	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Muatan lokal Membatik.....	46
Tabel 2. Jumlah subjek siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMKN 1 Sewon.....	65
Tabel 3. Kriteria penilaian untuk validasi dengan para ahli.....	68
Tabel 4. Kriteria penilaian untuk angket peserta didik.....	69
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen kelayakan video pembelajaran ditinjau dari media pembelajaran.....	70
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen kelayakan video pembelajaran ditinjau dari materi.....	72
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen uji coba video ditinjau dari penilaian siswa.....	73
Tabel 8. Tingkat Reabilitas Instrumen.....	78
Table 9. Kriteria kelayakan video pembelajaran untuk para ahli.....	79
Tabel 10. Interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli.....	80
Tabel 11. Kriteria kelayakan media video pembelajaran untuk peserta didik.....	80
Tabel 12. Interpretasi kategori penilaian hasil peserta didik.....	81
Tabel 13. Pola dasar kegiatan belajar mengajar (PDKBM)	86
Tabel 14. Garis besar isi materi video (GBIMV)	87
Tabel 15. Jabaran materi video (JMV)	87
Tabel 16. Daftar revisi dari ahli materi.....	93
Tabel 17. Kriteria kelayakan video ditinjau dari ahli materi.....	94
Tabel 18. Daftar revisi dari ahli media pembelajaran.....	95
Tabel 19. Kriteria kelayakan video ditinjau dari ahli media.....	95
Tabel 20. Daftar revisi dari peserta didik uji coba kelompok kecil.....	97
Tabel 21. Jumlah nilai dari 10 responden pada uji kelompok kecil.....	97
Tabel 22. Kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis menurut penilaian siswa uji kelompok kecil.....	98
Tabel 23. Jumlah nilai dari 32 responden pada uji kelompok besar.....	99
Tabel 24. Kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis menurut penilaian siswa uji kelompok besar.....	100

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Posisi Media Dalam Sistem Pembelajaran.....	11
Bagan 2. Kerangka Berpikir Penelitian.....	55
Bagan 3. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Silabus	117
Lampiran 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	144
Lampiran 3. Lembar observasi dan wawancara.....	152
Lampiran 4. Surat permohonan validasi dan surat pernyataan <i>judgement expert</i>	161
Lampiran 5. Lembar validasi dan angket siswa.....	179
Lampiran 6. Hasil validitas dan reliabilitas instrumen	229
Lampiran 7. Dokumentasi, <i>story board</i> , dan naskah video	251
Lampiran 8. Surat izin penelitian	286

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan negara Indonesia menurut UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan generasi yang berkualitas yang akan berperan untuk pembangunan bangsa dan negara dalam era globalisasi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mereka memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Komponen dalam pembelajaranpun berperan penting dalam mengembangkan pendidikan, karena komponen pembelajaran adalah syarat utama yang akan dipersiapkan sekolah untuk bisa memulai suatu pelajaran. Adapun beberapa komponen pembelajaran tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, guru, siswa, bahan/materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada komponen pembelajaran, yang paling utama para guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tutup kemungkinan media-media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media pembelajaran yang murah dan efisien yang

meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan suatu sarana komunikasi pembawa pesan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik perhatian siswa. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat beragam baik media dalam bentuk audio, visual dan audio visual. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan media yang tepat dan efisien. Menurut Azhar Arsyad, 2011 salah satu media pembelajaran yang tepat dan efisien adalah media pendidikan audio visual yang dapat meminimalkan kekurangan media audio dan visual.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran muatan lokal membatik dan wajib diikuti peserta didik pada kelas X (sepuluh) pada jurusan busana butik. Pelajaran ini melatih peserta didik cara membatik, sehingga peserta didik mampu menghasilkan batik tulis yang bernilai tinggi. Pelajaran muatan lokal membatik ini juga merupakan pelajaran praktik yang dilakukan disekolah melibatkan siswa secara langsung dalam bentuk kegiatan praktikum. Di SMK Negeri 1 Sewon memiliki perangkat IT berupa LCD dan monitor untuk mendukung proses belajara mengajar.

Perangkat IT di sekolah ini belum dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa di kelas X pada proses pelajaran membatik di SMK Negeri 1 Sewon diperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas. Guru dalam menyampaikan materi pembuatan batik tulis masih belum mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa sibuk dengan kegiatan yang lain seperti sibuk dengan tugas yang lain dan berbicara dengan teman sebangkunya. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas pada modul dan *power point* sehingga peserta didik kurang aktif. Kurang aktifnya peserta didik ini dikarenakan modul dan *power point* tidak mampu menampilkan gambar tiga dimensi yang dapat memperjelas proses membatik.

Pemecahan dari berbagai masalah di atas dapat dilakukan dengan mengembangkan video pembelajaran. Perangkat pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon untuk media audio visual sudah tersedia, tetapi media audio visual pada mata pelajaran membatik masih terbatas, sehingga perlu dikembangkan media audio visual berupa video pembuatan batik tulis pada mata pelajaran membatik. Alasan pemilihan pembuatan batik tulis sebagai materi dalam pengembangan video pembelajaran karena proses pembuatan batik tulis merupakan proses yang runtut selain itu juga proses pembuatan batik tulis ini menggunakan alat, bahan, dan langkah-langkah pengerjaannyapun memiliki

ciri tersendiri. Setiap sekolah di Yogyakarta memberikan pelajaran muatan lokal membuat batik baik itu di SMP, SMA dan SMK. Dengan adanya pengembangan video pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan mata pelajaran membuat batik yang terdapat dalam media video pembelajaran dengan cepat.

Media video pembelajaran merupakan media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video pembelajaran mempunyai unsur gerak yang akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Video pembelajaran juga memiliki kelebihan yaitu mampu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya. Dengan unsur gerak dan animasi yang dimiliki video, video mampu menarik perhatian siswa lebih lama bila dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video pembelajaran merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Namun dalam suatu media pembelajaran tentu akan terdapat kekurangan dari media tersebut. Kekurangan media video diantaranya dalam proses pembuatannya video membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup lama, material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya, dan dalam pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.

Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini diharapkan menjadi alternatif media yang dapat digunakan guru dan siswa pada proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan siswa di atas maka perlu dilakukan pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang di atas dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran membatik.
2. Masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada modul dan *power point* sehingga peserta didik kurang aktif.
4. Modul dan *power point* tidak mampu menampilkan gambar tiga dimensi yang dapat memperjelas sebuah proses membatik. Maka dibutuhkan media pembelajaran berupa video.
5. SMK Negeri 1 Sewon masih belum terdapat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran membatik.

6. Media pembelajaran berupa video dapat memfisualisasikan teori maupun praktik dalam proses pembuatan batik tulis sehingga baik apabila diterapkan dalam pelajaran praktik, namun video pembelajaran membuat belum banyak dikembangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X busana butik 1 yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov) yang terdiri dari : 1) Analisis kebutuhan meliputi wawancara dengan guru, dan mengidentifikasi kebutuhan, 2) Pengembangan produk meliputi tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. 3) Validasi dan revisi, 4) Uji coba revisi, dan 5) Hasil produk. Spesifikasi peralatan dan program dalam penelitian ini dibatasi dengan pengambilan gambar video menggunakan kamera DSLR Nikon D300 dan Canon 550D, sedangkan untuk merekam suara dengan menggunakan *clip on*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon?
3. Bagaimana tanggapan siswa teradap video pembelajaran pembuatan batik tulis yang digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Mengembangkan media video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon.
2. Mengetahui kelayakan media video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Sewon.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap video pembelajaran pembuatan batik tulis yang digunakan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Sebagai alat bantu guru untuk mengajar mata pelajaran membatik di SMK Negeri 1 Sewon.
 - b. Merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan multimedia pembelajaran.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena kemudahan yang didapat dalam mempelajari materi mata pelajaran membatik di SMK Negeri 1 Sewon.
 - b. Hasil pengembangan video pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif media belajar siswa.
3. Peneliti
 - a. Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media video pembelajaran membatik.
 - b. Dapat menjadi media mengajar bagi peneliti apabila kelak menjadi tenaga pengajar.

G. Spesifikasi Produk Yang DiHarapkan

Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Video pembelajaran dikemas dalam bentuk VCD pembelajaran yang berisi materi pembuatan batik tulis yang terdiri dari proses persiapan alat dan bahan, motif yang digunakan, *nglowong*, *nerusi*, pencelupan, *nembok*, *nyolet*, *fixasi* dan *nglorod*.
2. Prosedur penggunaan dapat digunakan pada komputer yang memiliki program *media player clasic*, *winamp*, *windows media player*, *nero showtime*, *jet audio* atau menggunakan VCD player dengan monitor televisi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

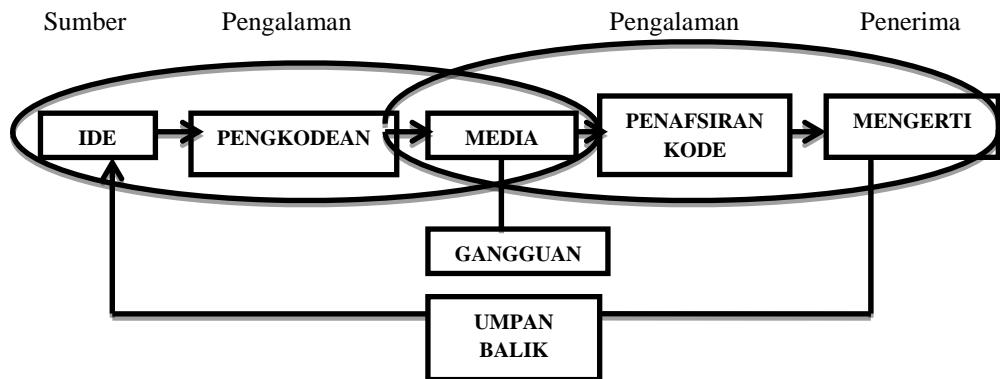
Pengertian media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011:3) yaitu, “kata media berasal dari bahas latin “medius” yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar dan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dengan demikian terjadilah proses belajar (Suwarna, dkk, 2005:128). Sedangkan menurut Daryanto (2012:4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011:2) pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran meliputi:

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c) Seluk-beluk proses belajar
- d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan

- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i) Usaha inovasi dalam media pendidikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Media pembelajaran bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Media pembelajaran memiliki posisi tersendiri dalam pembelajaran menurut Daryanto (2012:7) posisi media dalam pembelajaran dapat dilihat pada Bagan 1.



Bagan 1. Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Bretz yang dikutip oleh Arif S Sadiman (2006:2) ciri utama dari media pembelajaran terdiri atas tiga unsur pokok yaitu:

- a) Suara (*sound*), dibedakan pula menjadi media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*).
- b) *Visual*, dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis, dan simbol yang merupakan satu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan.
- c) Gerak

Menurut Gerlach dan El yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:12-14). Ciri media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Fiksatif (*fixative property*) merupakan media pembelajaran yang mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.
- b) Manipulatif (*manipulative property*) merupakan media pembelajaran yang menyajikan atau menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai dengan kebutuhan.
- c) Distributif (*distributive property*) merupakan suatu kemungkinan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegritas dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Kesimpulan dari ciri-ciri media pembelajaran menurut pendapat para ahli di atas adalah media pembelajaran yang berupa alat bantu belajar yang dapat berupa suara, gambar, rekaman, film/video, garis, simbol yang mungkin ditransformasikan dalam bentuk objek yang berupa rangkuman kejadian yang kemudian ditampilkan kembali sebagai gambaran. Media pembelajaran dimungkinkan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran sebab dengan

adanya media siswa dapat berinteraksi secara audio dengan rekaman, visual dengan gambar diam atau gambar bergerak dan secara audio visual dengan video atau film.

c. **Macam-Macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran semakin lama semakin berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli menggolongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Adapun pengelompokan macam-macam media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011:29) dibagi menjadi 4 kelompok, diantaranya :

- a) Media hasil teknologi cetak,
- b) Media hasil teknologi audio visual,
- c) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer,
- d) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan tiga ciri yaitu suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (*motion*), menurut Moh. Ayip S (2003:16) macam-macam pengelompokan media pembelajaran terdiri dari 7 kelompok diantaranya:

- a) Media *audio-motion-visual*, yaitu media yang mempunyai suara, gerakan dan objek yang dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, video tape, dan film gerak.

- b) Media *audio-still-visual*, yaitu media yang mempunyai suara dan objeknya dapat dilihat namun, tidak ada gerakan seperti film strip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tidak bergerak (*television still recordings*).
- c) Media *audio-semi motion*, yaitu media yang mempunyai suara dan gerakan namun tidak dapat menampilkan gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media jenis ini adalah papan tulis jarak jauh, dan *tele black board*.
- d) Media *motion-visual*, yaitu media yang mempunyai gambar objek gerak, tapi tanpa mengeluarkan suara seperti film bisu yang bergerak.
- e) Media *still visual*, yaitu media yang ada objek tetapi tidak ada gerakan seperti film strip dan slide tanpa suara.
- f) Media audio, yaitu media yang hanya mengeluarkan suara seperti radio, telepon, dan audio tape.
- g) Media cetak, yaitu media yang ditampilkan dalam bentuk bahan tercetak atau tertulis seperti buku, modul, dan pamphlet

Kesimpulannya pengelompokan media pembelajaran terbagi atas suara (*audio*), bentuk (*visual*), dan gerak (*motion*). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *audio-motion-visual*. Media ini merupakan media yang mempunyai suara, ada gerakan dan

objek yang dapat dilihat, contohnya seperti televisi. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan media video pembelajaran yang menjelaskan bagaimana proses pembuatan batik tulis baik dari persiapan sampai pada proses pembuatan karya akhirnya, sehingga peserta didik tidak hanya mendengar atau membaca proses pembuatan batik tetapi juga bisa melihat langsung proses pembuatannya melalui media video pembelajaran yang peneliti buat.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Daryanto (2012:8) yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Menurut Azhar Arsyad (2011:16) Dalam penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk :

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari kajian-kajian ilmiah yang mengemukakan bahwa lambang visual dan gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan meningkatkan informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar.

Berdasarkan uraian di atas fungsi media adalah sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual bagi siswa untuk mendorong motivasi sekaligus dapat memperjelas konsep pembelajaran yang

abstrak dan memperlancar penyampaian tujuan untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran (Azhar Arsyad, 2011:75-76) diantaranya:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, atau prinsip media yang berbeda misalnya filem dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak bersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksi bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.
- 4) Guru trampil menggunakannya ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk digunakan kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Kriteria pemilihan media menurut Dick dan Carey dalam Arif S Sadiman (2012:88) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih terdapat empat kriteria yang

harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya :

- 1) Ketersediaan sumber tempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Apakah untuk membeli dan memproduksi sendiri terdapat dana, tenaga dan fasilitasnya.
- 3) Kriteria yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
- 4) Efektif biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran di atas yang paling utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah kesesuaian dengan tujuan pengajaran, yaitu bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media pembelajaran tersebut, media juga mudah diperoleh tanpa biaya yang mahal dan praktis.

f. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Menurut Arif S Sadiman (2012 : 198) Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya:

a) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan media yang akan digunakan.
- 2) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan.
- 3) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b) Pelaksanaan/Penyajian

Guru pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan hal seperti berikut:

- 1) Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- 2) Jelaskan tujuan yang akan dicapai,

- 3) Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
 - 4) Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.
- c) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menggunakan media dalam pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis seperti persiapan dari tenaga pengajar yang akan menggunakan media pembelajaran. Pelaksanaan/penyajian pada proses penggunaan media pembelajarannya, dan terakhir tindak lanjut untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media pembelajaran.

2. Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007) video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran

baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio visual aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita.

Menurut Daryanto (2012:86) video pembelajaran merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastik bukan pada pita magnetik (Azhar Arsyad 2011:36).

Sehingga dapat disimpulkan video pembelajaran merupakan media pembelajaran audio dan visual/media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar, yang berisi tentang materi pembelajaran baik yang berisi konsep, proses, atau teori aplikasi pengetahuan untuk membantu peserta didik memahami pelajaran.

b. Tujuan Penggunaan Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Azhar Rasyad (2004:48) penggunaan video pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran bertujuan untuk:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistik
- 2) Mengatasi berbagai keterbatasan waktu, ruang dan daya indra siswa
- 3) Biasa digunakan secara tepat dan bervariasi seperti:
 - a) Meningkatkan motivasi dan juga gairah belajar para siswa untuk dapat menguasai materi ajar dengan baik
 - b) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya terutama yang berbasis ICT
 - c) Memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih bermakna dengan tayangan-tayangan yang jelas dan menarik perhatian siswa
 - d) Memungkinkan para siswa untuk melakukan peniruan (*modeling*) sesuai dengan isi tayangan yang terdapat dalam video.

Kesimpulan dari tujuan video pembelajaran para ahli di atas ialah video pembelajaran akan mempermudah pembelajaran karena dapat mengatasi berbagai macam keterbatasan yang tidak dapat dipecahkan oleh penggunaan media lain yang tidak mempunyai unsur gerak.

c. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Sehingga karakteristik media video pembelajaran merupakan ciri khas dari media video yang digunakan untuk pembelajaran. Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2) *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3) *User Friendly* (mudah dioperasikan).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan

informasi yang tampil bersifat membantu dan mudah dioperasikan, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi agar dapat digunakan untuk setiap sistem komputer.

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup

mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Sedangkan karakteristik media video pembelajaran lainnya menurut Cheppy Riyana (2007:7) adalah sebagai berikut:

- 1) Video mampu membesarkan objek yang kecil, terlalu kecil bahkan yang tidak dapat dilihat secara kasat mata atau dengan mata telanjang.
- 2) Dengan teknik editing objek yang dihasilkan dari pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (*cloning*).
- 3) Video mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali objek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tuntutan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh objek-objek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi dengan masa sekarang.
- 4) Video mampu membuat objek menjadi *Still Picture* artinya gambar atau objek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
- 5) Daya tarik yang luar biasa dari video mampu mempertahankan perhatian siswa/audience yang melihat video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja yang hanya mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja.
- 6) Video mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan actual (*immediacy*) atau kekinian.

Sedangkan karakteristik media video pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011: 37-52) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
- 2) Harus memiliki teknik khusus, untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.
- 3) Pengoperasiannya relatif mudah
- 4) Dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa ditempat lain.

Berdasarkan karakteristik media video pembelajaran di atas dapat disimpulkan karakteristik media video pembelajaran diantaranya: dapat menyajikan peristiwa atau proses pengerjaan di tempat yang lain, dapat

digunakan secara berulang-ulang, ditayangkan melalui televisi atau media player, mampu mempertahankan perhatian siswa, dapat digunakan secara klasikal atau individual, pesan yang panjang dapat dibuat secara singkat, dan menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru.

d. Keuntungan Menggunakan Media Video

Keuntungan menggunakan media video menurut Daryanto (2012:90) antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2011:49) keuntungan atau kelebihan dalam menggunakan media video yaitu :

- 1) Media video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.
- 2) Media video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, media video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya
- 4) Media video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Media video dapat menyajikan peristiwa-peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Media video dapat ditunjukkan pada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, video dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kesimpulan dari keuntungan atau kelebihan video pembelajaran menurut pendapat dari para ahli di atas yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video pembelajaran merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Keuntungan video pembelajaran ini sangat membantu pengajar dalam memberikan pemahaman kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, video pembelajaranpun merupakan media yang sesuai bila digunakan sebagai media yang dapat menjelaskan proses pembuatan batik tulis.

e. Kriteria Video pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007:11-14) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1) Tipe Materi

Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu. Misalnya bagaimana membuat desain yang benar, bagaimana membuat pola pakaian, proses metabolisme tubuh, dan lain-lain.

2) Durasi waktu

Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3,5 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit, menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

3) Format Sajian Video

Film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatikanya yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat imajinatif dan kurang ilmiah. Hal ini berbeda dengan kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif (narator), wawancara, presenter, format gabungan.

4) Ketentuan Teknis

Menurut Cheppy Riyana (2007:13) media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, *editing*, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan dengan demikian, sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis, misalnya:

- a) Pengambilan gambar dengan teknik *zoom* atau *extrem close up* untuk menunjukan objek secara detail.
- b) Teknik *out of focus* atau *in focus* dengan pengaturan *def of file* untuk membentuk *image focus of interest* atau memfokuskan objek yang dikehendaki dengan membuat sama (*blur*) objek yang lainnya.
- c) Pengaturan properti yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini perlu menghilangkan objek-objek yang tidak berkaitan dengan pesan yang disampaikan. Jika terlalu banyak objek akan mengganggu dan mengkaburkan objek.
- d) Penggunaan tulisan (*text*) dibuat dengan ukuran yang proporsional. Jika memungkinkan dibuat dengan ukuran yang lebih besar, semakin besar maka akan semakin jelas. Jika *text* dibuat animasi, atur agar animasi *text* tersebut dengan *speed* yang tepat dan tidak terlampaui diulang-ulang secara berlebihan.

5) Penggunaan Musik dan *Sound Effect*

Beberapa ketentuan tentang musik dan *sound effect* menurut Cheppy Riyana(2007:14):

- a) Musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume yang lemah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narator.
- b) Musik yang digunakan sebagai *background* sebaiknya musik instrumen.
- c) Hindari musik dengan lagu yang populer atau sudah akrab ditelinga siswa.
- d) Menggunakan *sound effect* untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik.

Kesimpulannya kriteria video pembelajaran yang digunakan dalam video pembelajaran ini mengangkat materi tentang proses pembuatan batik tulis, dengan durasi waktu 25 menit, format sajiannya adalah narator dan proses, pengambilan gambar menggunakan teknik *out of focus* serta adanya penambahan musik dalam media video akan mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak pelajaran yang diberikan.

f. Peralatan Produksi Program Video

Sebelum membahas lebih lanjut topik ini dikaji beberapa hal tentang istilah-istilah yang digunakan dalam produksi program video ini sebagai berikut:

a) Merekam gambar menurut Sungkono (2003:66). Dimaksudkan sebagai usaha atau proses kegiatan untuk:

- (1) Menyimpan atau mengabdikan suatu adegan, peristiwa, atau kejadian, baik yang bersifat fakta realita, maupun yang direkayasa (akting);
- (2) Memindahkan gambar yang telah tersimpan didalam pita rekaman ke dalam pita rekaman lain;
- (3) Mengutip (mengkopi) dan menyimpan suatu gambar/foto atau lembar peraga (*captions*) dalam pita rekaman
- (4) Memindahkan gambar yang ada dalam film gerak (*filmmovie*) kedalam pita rekaman

Kesemuanya dilakukan dengan menggunakan kamera video beserta perangkat rekaman video pelengkapanya, termasuk pita rekaman, dengan tujuan utuk dapat ditayangkan kembali (*play back*), ataupun dipindahkan ke pita rekam gambar yang lain.

b) Menurut Sungkono (2003:66) merekam suara, dimaksudkan sebagai usaha atau proses kegiatan untuk:

- (1) Menyimpan suara yang terekam pada saat perekam gambar di dalam pita rekaman gambar didalam pita rekaman gambar, atau pita rekam suara yang terpisah;
- (2) Menambahkan suara pada hasil perekaman gambar yang telah tersimpan didalam pita rekaman;
- (3) Memasukkan suara ke dalam pita rekaman gambar bersama dengan pemindahan gambar
- (4) Menyimpan suara buatan (*efek*) untuk keperluan suatu ilustrasi atau latar pada suatu hasil rekaman gambar.

Dalam hal ini kesemuanya dilakukan dengan menggunakan perangkat video atau perangkat rekam suara yang terpisah, dengan tujuan untuk dapat diperdengarkan kembali ataupun dipindahkan ke dalam pita rekam gambar/suara yang lain.

c) Menyunting atau memadu gambar atau sering disebut mengedit adalah kegiatan atau proses merangkai gambar, suara, atau gambar dan suara yang telah terekam pada pita kaset. Yang dibedakan menjadi *editing* fisik, memotong dan menyambung bagian pita rekaman yang dibutuhkan (secara manual) dan *editing* elektronik yang semua kegiatannya dilakukan dengan menggunakan pesawat rekam-edit (*recording-editing*). Termasuk dalam kegiatan *editing* adalah menambahkan kelengkapan sesuai dengan tuntutan naskah video, misalnya menambahkan *captions*.

d) *Dubbing*, dimaksudkan sebagai proses penambahan suara pada suatu hasil rekaman gambar, baik suara orang (narasi) ataupun

suara efek dan suara musik latar dan sejenisnya, dengan tuntutan naskah video.

- e) *Animasi*, dimaksudkan sebagai proses, cara, atau usaha untuk membuat ilustrasi grafis visual yang dapat digerakkan (tidak hanya diam). Dampak dilakukan secara manual, maupun secara elektronik, dengan bantuan generator khusus atau komputer.

Adapun peralatan yang digunakan untuk merekam gambar dan suara pada proses pembuatan video pembelajaran menurut Sungkono (2003:67) sekurang-kurangnya dibutuhkan:

- a) Sebuah kamera video yang sudah dilengkapi dengan alat pembidik *vie finder*, dan sebuah mikrofon
- b) Sebuah pesawat perekam (VCR= *Vodeo Cassette Recorder*, VTR = *Video Tape Recorder*) yang berisi pita (terbuka) atau pita kaset kosong
- c) Sebuah monitor TV, bila diperlukan
- d) Lampu penerang khusus
- e) Kaki tiga atau tripod untuk menyangga kamera
- f) Pesawat penayang yang biasa disebut dengan video player
- g) Monitor TV yang ukuranya disesuaikan dengan kebutuhan
- h) Untuk keperluan produksi banyak digunakan pesawat perekam yang juga berfungsi sebagai penayang yang dapat pula dipergunakan untuk editing (*recorder-player-editing*)

Pengambilan gambar dapat dilakukan dengan menggunakan kamera tunggal dan dapat pula dengan kamera rangkap. Pada penggunaan lebih dari sebuah kamera sekaligus, diperlukan alat pemandu, yang biasanya berupa generator efek, untuk memilih

gambar dari kamera yang mana yang dimasukkan kedalam pita rekaman.

g. Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran

Pengembangan video pembelajaran ini tidaklah terlalu sulit, yang penting ada kemauan dan semangat untuk berkarya. Hampir setiap orang dapat membuat media video pembelajaran, yang membedakan yaitu kualitas dan kebermanfaatan dari hasilnya. Prosedur pengembangan sama seperti model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau menyempurnakan produk baik yang berbentuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Menurut tim pusat penelitian kebijakan dan inovasi (Puslitjaknov) model pengembangan terbagi atas 5 langkah diantaranya: 1) Analisis kebutuhan, 2) Pengembangan produk, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba dan revisi, dan yang terakhir 5) Hasil produk.

Prosedur pengembangan menurut Endang Mulyatiningsih (2011:179) mengemukakan rancangan pengembangan video pembelajaran terbagi atas 4D diantaranya :

1) *Define* (pendefinisian)

Kegiatan dalam tahap ini dilakukan dengan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini sering dinamakan analisis kebutuhan. Tiap-tiap produk tentu membutuhkan analisis yang berbeda-beda.

2) *Design* (perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Perancangannya terbagi atas: penyusunan standar tes, pemilihan media, pemilihan format, mengkaji format-format bahan ajar, dan membuat rancangan awal.

3) *Develop* (pengembangan)

Tahap pengembangan dibagi dalam dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Sedangkan *developmental testing* merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya.

4) *Desseminate* (penyebarluasan)

Tahap *desseminate* dibagi dalam tiga kegiatan yaitu: *validation tasting*, *packaging*, *diffusion and adoption*. *Validation tasting* yang artinya produk yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya. *Packaging* merupakan tahap pengemasan, sedangkan yang terakhir adalah tahap *diffusion and adoption* tahap ini dilakukan supaya produk dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Menurut Borg & Gall dalam bukunya Jaka Warsinah (2010:9)

untuk mengembangkan media video pembelajaran secara umum terdapat 3 tahap:

- 1) Pra produksi, tahap ini merupakan tahap yang panjang yang akan menentukan keberhasilan pada tahap selanjutnya, tahap ini merupakan tahap perencanaan yang meliputi: penentuan ide, analisis sasaran, penyusunan garis besar isi media video, penyusunan jabaran media video, penyusunan naskah, dan pengkajiaan naskah.
- 2) Produksi, tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah naskah diterima oleh produser dan sutradara, langkah berikutnya adalah: rembuk naskah, penentuan tim produksi, membuat *shooting script*, penyusunan anggaran, *casting*, *hunting*, rapat tim produksi, dan pengambilan gambar.
- 3) Pasca produksi, setelah sekumpulan gambar dan suara diterima oleh editing maka langkah selanjutnya adalah tahap penggabungan dan pemilihan gambar, *preview*, uji coba, revisi, dan distribusi.

Berdasarkan macam-macam model pengembangan menurut para ahli di atas pada penelitian ini akan menggunakan model pengembangan menurut tim pusat penelitian kebijakan dan inovasi (Puslitjaknov) yaitu:

1) Analisis kebutuhan

Ada dua tahap yang dilakukan pada langkah awal pengembangan video pembelajaran proses pembuatan batik tulis ini yaitu:

- a. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa melalui pengamatan dan wawancara dengan berbagai pertanyaan.
- b. Identifikasi materi yang harus ada dalam video pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan konsultasi dengan guru mata pelajaran.

2) Pengembangan produk

Ada beberapa tahap pengembangan produk yang dilakukan dalam suatu penelitian sedangkan dalam penelitian ini prosedur pengembangan videonya terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Praproduksi

Tahap praproduksi merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Pembuatan video untuk pembelajaran selalu didahului dengan serangkaian kegiatan yang panjang. Untuk menyiapkan materi pelajaran (pra produksi) baik dalam bentuk media video harus melalui tahapan-tahapan diantaranya:

(1) Penentuan ide/eksplorasi gagasan

Untuk memulai suatu karya apapun dimulai dengan sebuah ide/gagasan. Demikian juga pembuatan video pembelajaran untuk menemukan ide, dapat dari mana saja, misalnya pengalaman mengajar di kelas, lingkungan, permasalahan, buku, siaran TV, siaran radio, dan lain sebagainya. Khusus pembuatan media video pembelajaran sebaiknya ide diambil dari kurikulum saat itu, misalnya media tersebut akan digunakan oleh siswa SMK maka idenya sebaiknya dari kurikulum SMK sesuai sasaran yang akan memakai media tersebut.

Pemilihan materi yang digunakan dalam pembuatan video harus dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan jenjangnya. Peranan ahli materi adalah

untuk menjaga agar materi sesuai dengan pembelajaran. Ahli materi juga harus menginformasikan perkembangan ilmu tersebut yang terkini. Sedangkan ahli media harus mengkaji agar dalam pemilihan materi yang diangkat kedalam media video sesuai dengan karakteristik media tersebut, karena tidak semua materi pelajaran dapat dibuat dalam media video secara menarik. Dengan demikian ahli media harus menjaga agar nantinya setelah materi tersebut dalam media video menarik untuk dilihat siswa dan menambah pengetahuan. Dalam pemilihan materi ini biasanya untuk seluruh media dan hasilnya disebut pola dasar kegiatan belajar mengajar (PDKBM). PDKBM merupakan acuan tahapan selanjutnya yaitu penyusunan GBIM.

Langkah pembuatan PDKBM yaitu pertama semua kompetensi dan indikator untuk satu jenjang harus masuk, kemudian untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan indikator apa saja. Dari indikator inilah akan ditentukan media yang akan dipakai dalam pembelajaran selama satu tahun atau satu jenjang. Media yang biasanya digunakan

yaitu media cetak, video, audio, peresentasi, multimedia dan internet.

(2) Analisis sasaran

Dalam proses komunikasi, agar komunikasi berjalan lancar kita perlu mengenali sasaran dengan baik. Untuk mengenali sasaran dapat dilihat dari psikologis, dari aspek ini dilihat berkaitan, antara lain: usia (paud, anak, remaja, umum), pengalaman, pendidikan (formal, informal atau nonformal), ekonomi (bawah, menengah, atau atas) dan geografi (kota besar, kota kabupaten, pinggiran, pedesaan, pegunungan, pantai).

(3) Menyusun garis besar isi media video (GBIMV)

Dalam PDKBM sudah tampak jelas standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta jenis media yang akan dikembangkan untuk mencapai pembelajaran selama priode tertentu. Dalam PDKBM tersebut juga sudah ditentukan ada jenis media video, sehingga standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator tersebut dipilih untuk dikembangkan menjadi media video sedangkan media lain dikembangkan lain waktu.

Penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV) untuk media video dilakukan oleh guru dan dikaji oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi mengkaji kebenaran dan kecukupan materi, sedangkan ahli media mengkaji kemenarikan video pembelajaran tersebut.

(4) Penyusunan Jabaran Materi Video (JMV)

Jabaran materi disusun oleh guru. Jabaran harus diuraikan secara lengkap materi yang akan diangkat dalam media video serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Pemilihan aplikasi ini harus disesuaikan dengan lingkungan siswa.

Hasil akhirnya yaitu naskah video pembelajaran yang telah disetujui dan dinyatakan kebenarannya, sehingga naskah tersebut layak diproduksi.

b) Produksi

Produksi merupakan tahap selanjutnya setelah naskah diterima oleh produser dan sutradara. Untuk menghasilkan gambar dan suara dengan keinginan penulis naskah, maka pada tahap ini harus dilakukan berbagai kegiatan, meliputi:

- (1) Penentuan tim produksi
- (2) Penyusunan anggaran
- (3) *Casting* (pencarian pemain)
- (4) *Hunting* (pencarian lokasi *shooting*)
- (5) *Crue metting* (rapat tim produksi)
- (6) Mengambil gambar

c) Pasca produksi

Setelah sekumpulan gambar dan suara diterima oleh *editing* maka langkah selanjutnya yaitu tahap pemilihan gambar dan suara yang terbaik. Gambar dan suara tersebut kemudian disambung-sambung. Tahap ini cukup panjang, yaitu meliputi:

- (1) *Editing* (penggabungan dan pemilihan gambar)
- (2) *Mixing* (pengisian suara musik dan narator)

Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu sebuah media video pembelajaran yang siap dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas.

3) Validasi ahli dan revisi

Untuk mendapatkan video pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan maka dilakukan uji validasi ahli dan revisi. Validasi ahli diperlukan untuk memeriksa hasil produk yang telah dibuat sudah layak atau belum untuk digunakan sebagai media

pembelajaran. Dalam pengembangan produk validasi ahli dilakukan oleh:

a) Ahli materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan isi materi dan video pembelajaran apakah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Sewon.

b) Ahli media

Validasi isi media bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kriteria video pembelajaran yang mencakup semua sajian video pembelajaran sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Sewon.

c) Revisi

Revisi dilakukan apabila dari segi materi atau media masih terdapat kesalahan atau masih kurang layak sebagai media pembelajaran.

4) Uji coba dan revisi

Uji coba dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa. Adapun jenis uji cobanya terdiri dari dua yaitu:

a) Uji coba skala kecil

Uji coba lapangan dalam skala kecil perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa jauh pemahaman oleh peserta didik terhadap video pembelajaran. Mengetahui tingkat kemenarikan belajar siswa jika menggunakan video pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan mengambil subjek secara *purposive sampling*. Teknik pemilihan subjek penelitian ini merupakan pemilihan subjek dengan dasar tujuan (4 siswa dengan prestasi tinggi, 2 siswa prestasi sedang dan 4 siswa dengan prestasi rendah).

b) Uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan setelah tahap validasi dengan uji coba skala kecil selesai. Uji coba dilakukan pada peserta didik dengan jumlah 32 peserta didik.

c) Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dari segi uji coba skala besar dan skala kecil masih terdapat kesalahan atau masih kurang layak sebagai media pembelajaran.

5) Hasil Produk

Produk dalam hal ini merupakan video yang telah layak dan valid digunakan sebagai penelitian berikutnya atau sebagai media

pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulannya pada penelitian ini menggunakan 5 langkah pengembangan diantaranya : 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk yang dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya: Pertama pra produksi meliputi penentuan ide/eksplorasi gagasan, analisis sasaran, penyusunan garis besar isi media video (GBIMV), penyusunan jabaran materi media video (JMV), penyusunan naskah. Kedua produksi meliputi penentuan tim produksi, penyusunan anggaran, *casting* (pencarian pemain), *hunting* (pencarian lokasi shooting), *crue metting* (rapat tim produksi), mengambil gambar. Langkah yang terakhir adalah pasca produksi yang meliputi *editing* (penggambungan dan pemilihan gambar), *mixing* (pengisian suara musik dan suara narrator). 3) validasi dan revisi, 4) uji coba dan revisi, 5) hasil produk.

h. Pengembangan Naskah Video Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010:104-106) langkah-langkah umum yang lazim ditempuh dalam membuat naskah video pembelajaran adalah:

1) Tentukan ide

Ide yang baik biasanya timbul dari adanya masalah.

Masalah dapat dirumuskan sebagai kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan apa yang seharusnya ada.

2) Rumuskan tujuan

Rumusan tujuan yang dimaksud disini adalah rumusan mengenai kompetensi seperti apa yang diharapkan oleh kita, sehingga setelah menonton video pembelajaran ini siswa benar-benar menguasai kompetensi yang kita harapkan tadi. Selain itu kita perlu menentukan sasarannya siapa.

3) Melakukan survey

Survey ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang dapat mendukung program yang akan dibuat.

4) Buat garis besar isi

Bahan/informasi/data yang sudah terkumpul melalui survey tentu harus berkaitan erat dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Dengan kata lain, bahan-bahan yang akan disajikan melalui program kita harus dapat mendukung tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan. Untuk itu susunlah bahan-bahan tersebut dalam bentuk *out-line* (garis besar). Tentunya dengan memperhatikan siapa sasaran kita, bagaimana karakteristik mereka, kemampuan apa yang sudah dan belum dimiliki mereka.

5) Buat sinopsis

Sinopsis ialah ikhtisar cerita yang menggambarkan isi program secara ringkas dan masih bersifat secara umum.

6) Buat *treatment*

Treatment adalah pengembangan lebih jauh dari sinopsis yang sudah disusun sebelumnya. Berbeda dengan sinopsis yang penuturannya masih bersifat literature. *Treatment* disusun lebih mendekati rangkaian adegan film. Rangkaian adegan lebih terlihat secara kronologis atau urutan kejadiannya lebih terlihat secara jelas, dengan begitu orang yang membaca *treatment* kita sudah bisa membayangkan secara global visualisasi yang akan tampak dalam program.

7) Buat *storyboard*

Storyboard sebaiknya dibuat secara lembar perlembar, dimana perlembarannya berisi satu *scene* dan *setting*, namun bagi yang masih amatir, dalam setiap lembarnya bisa diisi dengan 2 sampai 3 *scene/setting*. *Storyboard* ini di dalamnya memuat unsur-unsur visual maupun audio, juga istilah-istilah yang terdapat dalam video.

8) Menulis naskah

Naskah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan *storyboard*. Bedanya ialah bahwa urutan penyajian visualisasi maupun audionya sudah pasti dan penuturannya sudah bersifat lebih rinci.

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah yaitu:

- a) Penggunaan gaya bahasa percakapan sehari-hari bukan gaya bahasa sastra.
- b) Kalimat harus jelas, singkat dan informatif.
- c) Penggunaan perbendaharaan kata yang sesuai dengan latar belakang audiens.

Pengembangan naskah video pembelajaran merupakan proses pengembangan selanjutnya naskah merupakan isi materi yang akan ada didalam video pembelajaran, materi dipilih dan dibuat naskah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, menentukan langkah sesuai dengan prosedur.

3. Muatan Lokal Membatik

a. Muatan Lokal

Pengertian muatan lokal menurut Ibrahim dan Karyadi (1990:30) mengatakan bahwa muatan lokal adalah pengembangan bahan mata pelajaran yang materinya berupa benda-benda makhluk hidup, kejadian alam atau peristiwa, dan budaya yang ada dalam lingkungan geografis tertentu. Sedangkan Hamid Syarif (1995:21) menyebut muatan lokal sebagai mata pelajaran tambahan sebagai satu kesatuan program pengajaran jenjang tertentu yang isi sajiannya disesuaikan dengan

keadaan lingkungan atau kebutuhan, akan tetapi tidak boleh mengurangi materi pelajaran inti.

Berdasarkan pengertian muatan lokal menurut para ahli di atas muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

SMK Negeri 1 Sewon memiliki beberapa pelajaran dan berbagai kompetensi yang harus ditempuh oleh siswa dan siswinya, diantaranya yaitu mata pelajaran Membatik. Mata pelajaran membatik adalah salah satu materi pelajaran muatan lokal yang terdapat dalam bidang keahlian Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon. Mata pelajaran ini ditempuh oleh siswa kelas X (sepuluh) Busana Butik pada semester 1 dan 2 dengan alokasi waktu 4 jam/minggu (1 jam = 45 menit). Adapun standar dan kompetensi dasar yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah standar kompetensi pembuatan karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional, untuk lebih jelasnya dapat diperlihatkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.Muatan Lokal Membatik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membuat pola batik dengan menjiplak/tracing	1. Persiapan pekerjaan
	2. Menggambarkan ragam hias geometris dan non geometris dengan menggunakan pensil
	3. Menyelesaikan pekerjaan (<i>fhinishing</i>) dan membersihkan ruangan kerja
2. Pembuatan batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.	1. Mempersiapkan ragam hias
	2. Membuat proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual
	3. Mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup
	4. Mencolet
	5. Melorot malam batik
	6. Menyelesaikan pekerjaan (<i>fhinishing</i>) dan membersihkan ruangan

Sumber : Silabus SMK N 1Sewon

Adapun tujuan pembelajaran dalam pembuatan batik tulis ini melatih siswa untuk dapat :

- 1) Menjelaskan pengertian pembuatan batik tulis
- 2) Menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan batik tulis

3) Mempraktekkan proses pembuatan batik tulis dengan benar

b. Kompetensi Pembuatan Batik Tulis dengan menggunakan canting tradisional

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Suhaena Suparno, 2001:27). Hamzah (2006:78) kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, sedangkan menurut John Son (dalam Suhaena Suparno, 2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

Adapun proses pembuatan batik tulis menurut Sri Rusdiati Sunoto (2000: 54-66). Secara garis besar proses membatik dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Proses pendahuluan

Proses pendahuluan merupakan proses awal yang harus dilalui sebelum memulai membatik. Adapun beberapa proses pendahuluan diantaranya:

a) Proses persiapan alat dan bahan

Proses ini merupakan proses persiapan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses membatik dari awal hingga proses terakhir diperolehnya suatu bahan batik berupa kain yang bermotif. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis diantaranya:

- (1) Kain berkolon
- (2) Lilin/malam
- (3) Zat warna naphthol untuk pencelupan
- (4) Zat warna indigosol untuk poses pencoletan
- (5) Bahan untuk proses fiksasi

Adapun alat yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis diantaranya:

- (1) Canting
- (2) Kompor
- (3) Wajan
- (4) Gawangan
- (5) Timbangan
- (6) Gelas ukur
- (7) Ember pencelup
- (8) Panci pelorod
- (9) Pengaduk
- (10) Serokan

b) Proses persiapan tempat kerja

Mempersiapkan tempat kerja merupakan proses pendahuluan dalam membatik. Proses ini bermaksud untuk menyiapkan tempat kerja dengan bersih dan rapi sesuai dengan keperluan dari proses pemindahan pola, *nglowong* sampai proses terakhir yaitu *pelorodan*.

2) Proses pembuatan batik

Adapun langkah proses pembuatan batik tulis dengan menggunakan canting tradisional yaitu :

a) Pemindahan motif batik

Proses pemindahan motif merupakan proses pemindahan motif dari kertas ke kain berkolon atau kain batik dengan menggunakan pensil. Langkah ini merupakan langkah awal sebelum melekatkan lilin pada kain sehingga hasilnya bisa lebih rapi. Dengan cara kain diletakkan di atas meja pola kemudian

motif dimasukkan dibawah kain/motif batik ditindih dibawah kain kemudian dijiplak.

b) Penglowongan (pelekatan lilin batik)

Lilin batik dipanaskan dalam wajan batik hingga menjadi cair, ujung cucuk canting disentuhkan pada mori lalu digerakkan mengikuti garis motif. Lilin mengalir dari badan canting menuju permukaan berkolin. Masuk kedalam berkolin dan membeku.

c) Pencoletan

Pencoletan adalah proses melekatkan zat warna (pekat) pada bagian-bagian tertentu dari kain. Proses pencoletan terdiri dari 5 langkah diantaranya:

(1) Melarutkan zat warna

Menyiapkan larutan zat warna indigosol sebanyak 1 gram, zat warna ditambahkan air sedikit dan dilarutkan.

(2) Mencolet

Kain diletakkan diatas meja dan dibawah kain diberi alas Koran yang dapat menyerap warna agar warna tidak menetes kemana-mana. Larutan dicoletkan pada motif yang telah ditentukan.

(3) Pengeringan

Proses pengeringan memerlukan terik matahari agar warna muncul ke permukaan kain. Kain dijemur diterik matahari dengan sesekali dibolak balik.

(4) Fixasi

Kain dimasukkan pada larutan Nitrit dan HCL masing-masing 10 cc/liter dan kain ditekan-tekan sampai kain terkena larutan fixasi hingga rata.

(5) Pencucian.

Kemudian ditiriskan dan dicuci dengan air bersih baru dijemur ditempat yang teduh

d) Nembok

Kain yang telah dicolet kemudian ditembok. Proses menembok dilakukan dengan cara ditutup lilin dengan menggunakan kuas atau canting.

e) Pencelupan

Pencelupan dalam proses pembuatan batik adalah memasukkan kain batik pada larutan zat warna naphthol dan garam naphthol sesuai dengan resep atau panjang kain secara merata dan dijemur ditempat yang teduh.

f) Penglorotan/nglorot

Menyiapkan proses *nglorot* dengan menggunakan panci pelorod. Air dimasukkan ke dalam panci pelorod secukupnya dan dimasukkan soda abu hingga mendidih. Kain dimasukkan dalam

panci dengan menggunakan pengaduk ditekan-tekan sampai lilin terlepas dari kain. Kain dicuci hingga bersih dan dijemur.

3) Proses penyempurnaan

Proses penyempurnaan ini adalah proses terakhir yaitu kain dibersihkan dari lilin dan disetrika hingga rapi dan bersih. Sehingga motif batik bisa terlihat rapi.

Menurut Benny Gratha (2012:8-13) proses membatik terdiri dari 5 proses yang harus dilalui diantaranya:

- 1) Menganji, sebelum memulai membatik, kain yang akan digunakan sebaiknya dicuci bersih terlebih dahulu, kemudian dikanji tipis agar mempermudah proses pelepasan malam batik atau pada proses melorod.
- 2) Menggambar motif pada kain, proses ini dapat dilakukan dengan menjiplak motif yang sudah ada dengan cara meletakkan gambar di bawah kain, lalu salin di atas kain.
- 3) Mencanting, proses ini dilakukan dengan cara menorehkan malam cair pada kain yang sudah digambar dengan menggunakan canting. Cara memegang canting sama seperti memegang pensil tapi yang perlu diperhatikan adalah posisi cucuk canting agak mendongak ke atas, hal ini untuk mencegah agar malam tidak menetes ke kain.
- 4) Mewarnai kain, dapat dilakukan dengan teknik celup dan colet dengan menggunakan bahan pewarna.
- 5) Melorod (menghilangkan malam), proses menghilangkan malam dilakukan setelah selesai proses mewarnai. Mula-mula kain dibasahi terlebih dahulu, kain direbus dalam air mendidih hingga semua malam terlepas \pm 5 menit tergantung dari banyaknya malam dan besarnya kain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan proses pembuatan batik tulis merupakan pengerjaan-pengerjaan yang dilakukan terhadap bahan batik atau kain mori dari awal sampai akhir, sampai diperoleh hasil akhir berupa kain batik. Dalam pengambilan video pembelajaran ini peneliti menggunakan beberapa langkah proses membatik diantaranya: 1) Pemindahan motif batik, 2) Pencelupan warna

dasar membingkai motif, 3) *Nglowong* (proses melekatkan lilin menggunakan canting), 4) *Pencoletan*, 5) *Fixasi*, 6) *Nembok* (proses penutupan warna setelah dicolet), 7) *Pencelupan kedua* (pemberian warna dasar kain), 8) *Nglorod* (penghilangan lilin batik). Sehingga dalam proses pembuatan video pembelajaran ini lebih ditekankan pada proses pembuatan batik tulis dengan 2 kali pencelupan. Dalam video pembelajaran ini juga menggunakan motif batik bantul yang sesuai dengan yang dipraktekkan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang mendukung berhasilnya pembelajaran dengan video yaitu:

1. Penelitian Betri Cahyani (2006) yang berjudul “ Pengaruh *Video Compact Disc* (VCD) Terhadap Penguasaan Materi Topik Tahapan Pelaksanaan Pelayanan Restoran Pada Siswa Kelas 1 SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta” menunjukkan bahwa minat belajar kelompok eksperimen dengan rerata sebesar 75,412% lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sebesar 72,118%. Penguasaan keterampilan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan VCD pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu dengan rerata keterampilan sebesar 77,631%.
2. Penelitian Septi Widiastuti (2011) yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pewarnaan Serat Daun Suji Dengan Zat Warna Alam Untuk

Siswa SMK N 5 Yogyakarta” menunjukkan bahwa 80% peserta didik telah mencapai nilai minimal (batas kriteria ketuntasan minimal) 70. Yaitu 96% peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan telah dinyatakan tuntas dan 4% masih mendapat nilai kurang dari 70.

Berbagai penelitian di atas video pembelajaran terbukti layak digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, bisa dipelajari secara mandiri dan dapat diputar secara berulang-ulang. Penelitian pengembangan video pembelajaran digunakan pada materi yang bervariasi sedangkan pada pembuatan batik tulis belum terdapat pengembangan video pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa dapat memahami pelajaran membatik, sehingga peneliti memberikan pemecahan dari berbagai masalah di atas dengan mengembangkan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik kelas X (sepuluh) busana butik SMK Negeri 1 Sewon.

C. Kerangka Berfikir

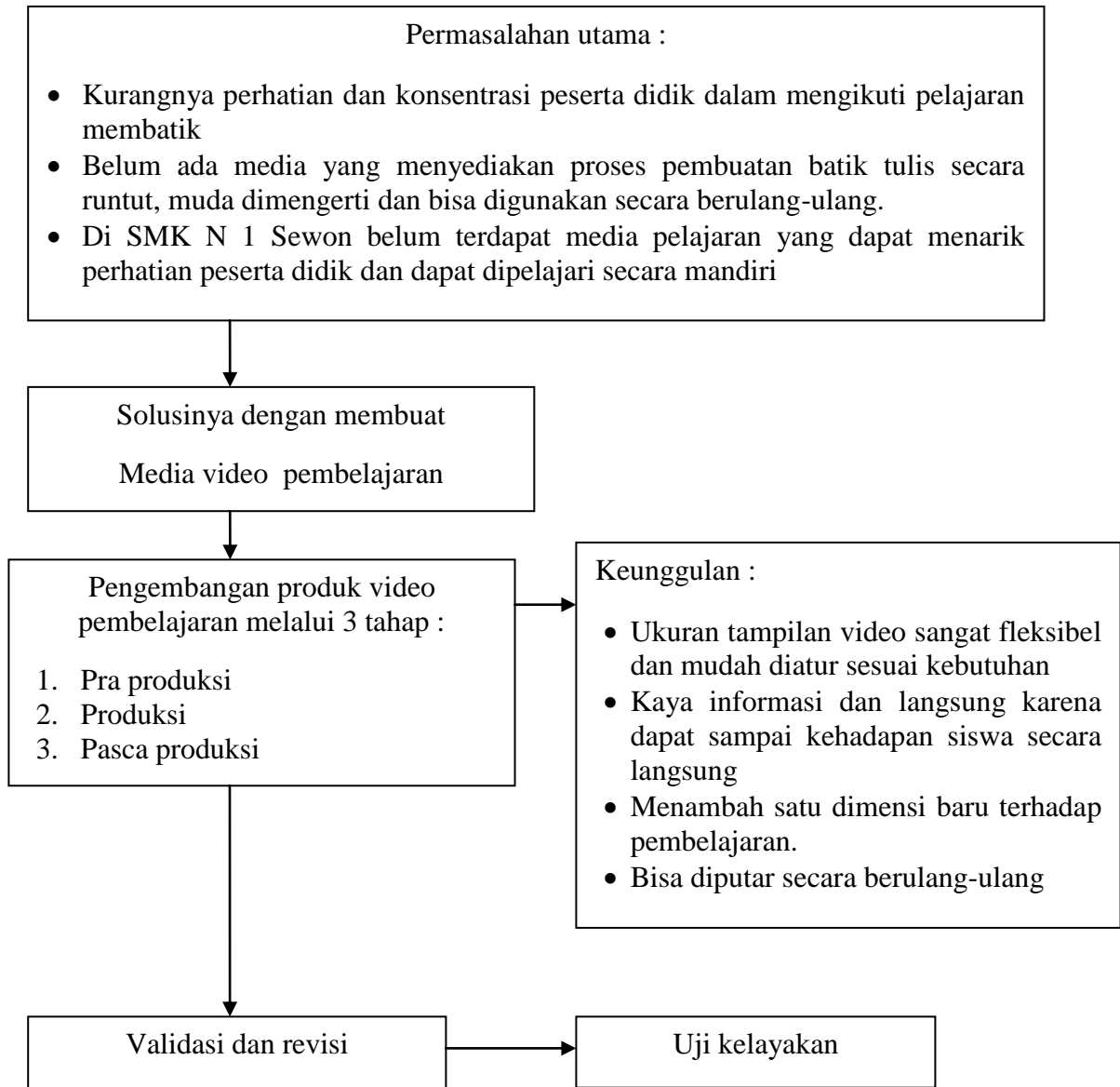
Upaya untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan perkembangan zaman yang serba canggih dan modern ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Karena guru yang berhadapan langsung untuk membina para siswa di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tidak terlepas dari media bantu mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Permasalahannya masih terdapat siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dikelas, guru

dalam menyampaikan materi belum mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa sibuk dengan kegiatan yang lain,

Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada modul dan *power point* sehingga peserta didik kurang aktif. Kurang aktifnya peserta didik ini dikarenakan modul dan *power point* tidak mampu menampilkan gambar tiga dimensi yang dapat memperjelas sebuah proses membuat. Pemecahan dari berbagai masalah di atas dapat dilakukan dengan mengembangkan video pembelajaran. Perangkat pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon untuk media pembelajaran video sudah tersedia, tetapi media audio visual pada mata pelajaran membuat masih terbatas, sehingga perlu dikembangkan media audio visual berupa video pembuatan batik tulis pada mata pelajaran membuat.

Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi tentang pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, langkah-langkah pengerjaan, teori pelajaran atau pengetahuan yang dapat membantu pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, video pembelajaran merupakan salah satu media yang sesuai untuk menampilkan tahap-tahap dalam proses pembuatan batik tulis. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Video pembelajaran memiliki keunggulan diantaranya ukuran tampilan sangat fleksibel, kaya informasi dan langsung karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, bisa diputar secara berulang-ulang. Pengembangan video pembelajaran dalam penelitian ini

menggunakan model pengembangan menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov), Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini:



Bagan 2. Kerangka berfikir penelitian

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap media pembelajaran pembuatan batik tulis?

BAB III

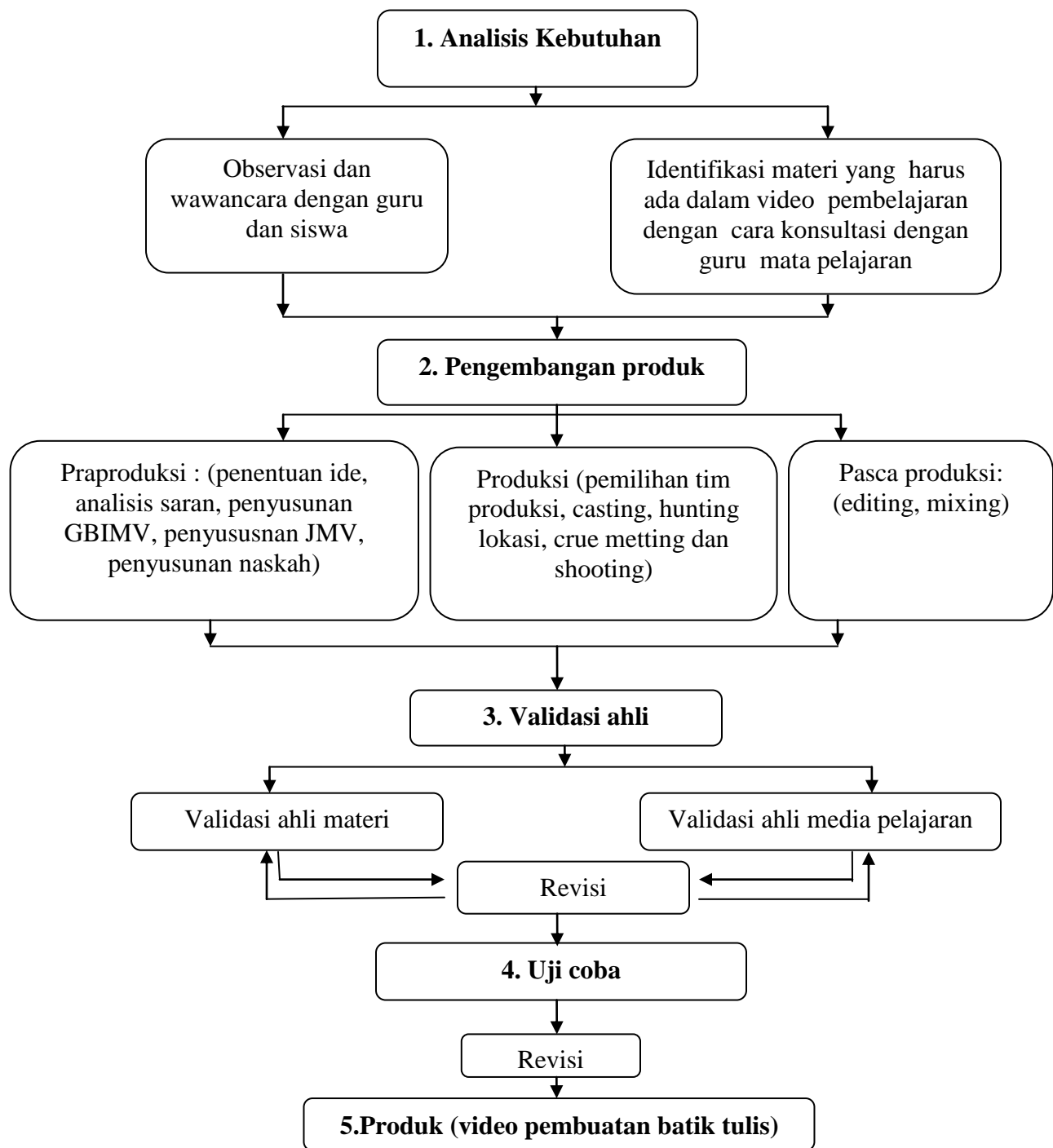
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development (R & D)*. Pengertian penelitian dan pengembangan tertuju pada proses, penelitian yang tidak menghasilkan objek, sedangkan pengembangan menghasilkan objek yang dapat dilihat dan diraba. Pengembangan merupakan proses rekayasa dari serangkaian unsur yang disusun bersama-sama untuk membentuk suatu produk. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 407). Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut tim pusat penelitian kebijakan dan inovasi (Puslitjaknov). Proses pengembangan digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3. Prosedur penelitian dan pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis

Bagan prosedur pengembangan merupakan ringkasan dari sejumlah kegiatan yang akan dilakukan pada pengembangan produk. Prosedur disesuaikan dengan prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Puslitjaknov yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Ada dua tahap yang dilakukan pada langkah awal pengembangan video pembelajaran proses pembuatan batik tulis ini yaitu:

- a. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa melalui pengamatan dan wawancara dengan berbagai pertanyaan.
- b. Identifikasi materi yang harus ada dalam video pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta berkonsultasi dengan guru mata pelajaran.

2. Pengembangan produk

Pengembangan produk yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis. Untuk membuat video pembelajaran secara umum ada 3 tahap yaitu :Pra produksi (penentuan ide eksplorasi gagasan, analisis sasaran, penyusunan garis besar isi media video (GBIMV), penyusunan jabaran isi materi media video (JMV), penyusunan naskah). Produksi (pemilihan

tim produksi, *casting* (pencarian pemain), *hunting* (pencarian lokasi *shooting*), *crue metting* (rapat tim produksi) dan pengambilan gambar). Pasca produksi meliputi *Editing* (penggabungan dan pemilihan gambar), *mixing* (pengisian musik dan suara narator).

Perangkat pengambilan gambar menggunakan kamera DSLR Nikon D300 dan Canon 550D. Komputer yang digunakan dalam proses pengolahan program haruslah komputer dengan spesifikasi teknis yang memadai untuk menjalankan program dengan baik. Program yang digunakan dalam proyek pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan program corel, video studio pro X2 perangkat computer yang digunakan memiliki spesifikasi *processor* SMD phantom X4 954 ghz, memori 2Gb, HDD 500gb, VGA ATI *radeom* HIS 5670, *monitor Philip* 19⁰ LED wide.

Merekam suara menggunakan *clip on*, dengan program media *source*. Hasil *editing* suara disimpan dalam file Mp3, setelah *editing* suara kemudian ditambahkan dengan *back sound* yang diambil dari file Mp3 dengan jenis musik instrumen. Terakhir dilakukan *rendering* yaitu penggabungan/penyatuan potongan-potongan berupa gambar, tulisan dan suara menjadi satu kesatuan menggunakan Corel, Video Studio, Pro X2 sehingga terbentuklah video yang utuh.

3. Validasi ahli dan revisi

Untuk mendapatkan video pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan maka dilakukan uji validasi ahli dan revisi. Validasi ahli diperlukan untuk memeriksa hasil produk yang telah dibuat sudah layak atau belum untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam pengembangan produk validasi ahli dilakukan oleh:

a. Ahli materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan isi materi dan video pembelajaran apakah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Sewon. Validasi materi dilakukan oleh 3 orang ahli.

b. Ahli media

Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kriteria video pembelajaran yang mencakup semua sajian video pembelajaran sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Sewon. Validasi ahli media dilakukan oleh 3 orang ahli.

c. Revisi

Revisi dilakukan apabila dari segi materi atau media masih terdapat kesalahan atau masih kurang layak sebagai media pembelajaran.

4. Uji coba dan revisi

a. Uji coba skala kecil

Uji coba lapangan dalam skala kecil perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa jauh pemahaman oleh peserta didik terhadap video pembelajaran pembuatan batik tulis. Mengetahui tingkat kemenarikan belajar siswa jika menggunakan video pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan mengambil subjek secara *purposive sampling* dari jurusan X busana butik 1 di SMK Negeri 1 Sewon yaitu 10 peserta didik dengan kriteria peserta didik yang bernilai tertinggi, nilai sedang, dan rendah.

b. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan setelah tahap validasi dengan uji coba skala kecil selesai. Uji coba dilakukan pada peserta didik di SMK Negeri 1 Sewon kelas X dengan jumlah 32 peserta didik.

c. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dari segi uji coba skala besar dan skala kecil masih terdapat kesalahan atau masih kurang layak sebagai media pembelajaran.

5. Produk (video pembelajaran pembuatan batik tulis)

Produk dalam hal ini merupakan video pembuatan batik tulis yang telah layak dan valid digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah situasi, kondisi dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Parjono dkk, 2007:67). *Setting* penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi,2011:53). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamatkan di Jln. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon Bantul. Sedangkan Pengambilan gambar video pembuatan batik tulis dilakukan di Laboratorium Batik PTBB FT UNY.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran membuat batik tulis. Waktu penelitian ini di bulan April-Mei 2013. Adapun susunan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya: penyusunan proposal penelitian dimulai pada bulan Januari-Februari 2013, pembuatan media pembelajaran pada bulan Maret 2013, penelitian diambil pada bulan April, pembahasan hasil penelitian pada bulan Mei 2013 sedangkan ujian hasil penelitian pada bulan Juni 2013.

D. Obyek Dan Subjek Penelitian

1. Obyek

Obyek penelitian yang digunakan adalah video pembelajaran pembuatan batik tulis dalam bentuk CD pembelajaran membuat batik.

2. Subjek

Dalam penelitian ini adalah ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran pembuatan batik tulis. siswa kelas X Jurusan busana butik di SMK Negeri 1 Sewon yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas X Busana Butik 1, X Busana Butik 2, X Busana Butik 3, dan X Busana Butik 4. Jumlah siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Subjek Siswa Kelas X Jurusan busana butik SMK Negeri 1 Sewon

No	Kelas	Jumlah subjek
1	X Busana Butik 1	32 siswa
2	X Busana Butik 2	32 siswa
3	X Busana Butik 3	32 siswa
4	X Busana Butik 4	32 siswa
Jumlah		128 siswa

Untuk teknik uji coba skala kecil dan besar menggunakan teknik *purposive sampling* atau subjek yang bertujuan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan subjek penelitiannya atau penentuan subjek untuk tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai subjek karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Untuk uji coba skala kecil dipilih 10 orang dari masing-masing yang bernilai tinggi, sedang dan rendah. Pada uji coba skala besar subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X busana butik 1 dengan jumlah 32 siswa, dan kelas busana butik 4 dengan jumlah 32 siswa. Penggunaan teknik *purposive sampling* karena subjek pada penelitian ini

memiliki masalah dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan. Suatu kelas disebut tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat minimal 85% siswa yang mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan. Sedangkan dari data yang didapat menyatakan bahwa hanya sekitar 71% saja siswa yang mampu mencapai nilai sesuai dengan kriteria.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat responden atau siswa terhadap video pembelajaran pembuatan batik tulis. Observasi digunakan untuk melihat kebutuhan yang diperlukan di lapangan.

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan lapangan sebelum diadakannya penelitian.
2. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide memulai Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Sugiyono (2008:410). Dalam penelitian ini mengambil data tentang kebutuhan video pembelajaran pembuatan batik tulis untuk mata pelajaran muatan lokal Membatik Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon.

3. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan-pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan. Berdasarkan bentuknya, angket dapat berbentuk terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup dengan jenis skala jawaban yaitu skala *likert*. Angket tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain (Endang Mulyatiningsih, 2011: 29).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala *likert* dengan 4 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 4 (Sugiyono, 2010:312). Selanjutnya Sugiyono (2010:148) menjelaskan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu, instrumen juga dapat mempermudah penelitian dalam

mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis di SMK Negeri 1 Sewon biasanya identik dengan kelayakan. Untuk para ahli menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman* yaitu dua alternative tepat dan tidak tepat. Jawaban tepat dapat diartikan bahwa video tersebut dikatakan layak dan untuk jawaban tidak tepat dapat diartikan bahwa video tersebut dikatakan tidak layak. Pemilihan dua alternatif dikarenakan dalam membuat media perlu adanya jawaban yang pasti, sehingga media yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Alternatif jawaban tepat dengan nilai 1 dan alternatif jawaban tidak tepat dengan nilai 0. Adapun kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel3.Kriteria Penilaian Untuk Validasi Dengan Para Ahli

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Tepat	1
Tidak Tepat	0

Sedangkan untuk siswa menggunakan angket non test dengan skala *likert* yaitu 4 alternatif jawaban, sangat layak (SL), layak (L), kurang layak (KL), tidak layak (TL). Adapun kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel4. Kriteria Penilaian Untuk Angket Peserta Didik

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Sangat Layak (SL)	4
Layak (L)	3
Kurang Layak (KL)	2
Tidak Layak (TL)	1

Jawaban sangat layak (SL) dapat diartikan bahwa video pembelajaran dikatakan sangat menarik dan sesuai bila digunakan sebagai media pembelajaran. Jawaban Layak (L) diartikan bahwa video pembelajaran tersebut dikatakan menarik dan sesuai bila digunakan sebagai media pembelajaran. Untuk jawaban kurang layak (KL) diartikan bahwa video pembelajaran tersebut dikatakan kurang menarik dan kurang sesuai bila digunakan sebagai media pembelajaran, dan untuk jawaban tidak layak (TL) diartikan bahwa video pembelajaran tersebut dikatakan tidak menarik dan tidak sesuai bila digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini responden hanya memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang paling sesuai. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran dan siswa SMK Negeri 1 Sewon kelas X (sepuluh) Busana Butik sebagai respondennya diantaranya:

a. Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran Ditinjau dari Media Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk ahli media pembelajaran berupa angket tertutup yaitu angket yang berisikan pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran Ditinjau dari Media Pembelajaran

No	Aspek	Indicator	No. butir
1.	Fungsi dan manfaat media	1. Memperjelas penyajian	1,2,3
		2. Mempermudah pembelajaran	4,5
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	6, 7
		4. Membangkitkan motivasi belajar	8,9,10
		5. Menjadikan pembelajaran lebih menarik	11,12,13
	Tampilan media	1. Kejelasan petunjuk	14
		2. Komposisi warna	15
		3. Penggunaan tombol	16
		4. Pemilihan <i>background</i>	17
		5. Kemenarikan sajian informasi	18
		6. Kemenarikan sajian gambar	19

		7. Kejelasan suara	20
		8. Pemilihan jenis huruf	21
		9. Ukuran huruf	22
		10. Keterbacaan teks	23
	Bahasa	Ketepatan bahasa	24,25
	Pemrograman media	1. Interaktif	26
		2. Navigasi	27
		3. Kemudahan dalam penggunaan	28,29,30
Jumlah		30	

Sumber: Azhar Arsyad (2004)

b. Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran Ditinjau dari Materi

Instrumen yang digunakan untuk ahli materi pembelajaran berupa angket tertutup yaitu angket yang berisikan pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Angket untuk ahli materi berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari relevansi materi dari silabus dengan standar kompetensi yang sesuai dengan materi pembuatan batik tulis. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran Ditinjau dari Materi

No	Aspek	Indikator	Sub indicator	No. butir
1.	Relevansi materi dengan silabus	Persiapan proses pembuatan batik tulis	Pengertian pembuatan batik tulis	1
			Alat yang dibutuhkan dalam pproses pembuatan batik tulis	2
			Bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis	3
			Hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan batik tulis	4
		Proses pembuatan batik tulis	Tahap pemindahan motif	5
			Tahap pencelupan pertama	6
			Tahap <i>penglowongan</i> dan <i>nerusi</i>	7
			Tahap pencoletan dan fixasi	8
			Tahap <i>nembok</i>	9
			Tahap pencelupan ke dua	10
			Tahap <i>nglorod</i>	11
		Kriteria keberhasilan pembuatan batik tulis	Hasil <i>penglowongan</i>	12
			Kesesuaian warna	13
			Kerapian	14
		Keruntutan materi		15

		Kejelasan materi		16
		Kelengkapan materi		17
		Sistematika materi		18
Jumlah item				18

Sumber. Silabus SMK Negeri 1 Sewon

c. Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran Ditinjau dari Penilaian Siswa

Angket untuk siswa berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari aspek materi, aspek media pembelajaran, dan luaran. Output yang diharapkan. Kisi-kisi instrumen untuk siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Video Ditinjau dari Penilaian Siswa

No	Aspek	Indikator	Sub indicator	No. butir
1.	Materi	Relefasi dengan silabus	1. Memperjelas penyajian	1,2,3
			2. Mempermudah pembelajaran	4
			3. Tujuan pembelajaran	5
			4. Uraian materi pembelajaran jelas	6
			5. Contoh-contoh yang diberikan jelas	7,8
			6. Pemahaman terhadap pembelajaran meningkat	9

2.	Media pelajaran	Fungsi dan manfaat media	1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	10,11,12
		Unsur visual dan suara	2. Tata letak (<i>layout</i>)	13
			3. Daya dukung musik	14
			4. Kejelasan gambar	15
			5. Kejelasan audio	16
			6. Kejelasan suara	17
			7. Pemilihan <i>background</i>	18,19
			8. Pemilihan warna <i>teks</i>	20,21
			9. Pemilihan jenis huruf	22
		Bahasa dan ejaan	Ketepatan bahasa	23,24
		Karakteristik	1. Kemudahan dalam penggunaan	25
			2. Informasi mudah diakses	26
			3. Sistem operasi lancar	27
		Peningkatan motivasi	1. Membangkitkan motivasi belajar	28,29
			2. Menjadikan pelajaran lebih menarik	30,31,32
Jumlah item				32

Sumber: Azhar Arsyad, dan silabus SMK Negeri 1 Sewon

G. Validitas Dan Reabilitas Instrumen

Validitas dan reabilitas instrumen pada media video pembelajaran pembuatan batik tulis dilakukan oleh ahli media, dan ahli materi. Video yang telah divalidasi oleh para ahli maka akan diketahui kesalahan, dan kekurangan dari media tersebut. Dari kesalahan dan kekurangan yang didapat perlu dilakukan revisi atau perbaikan sehingga media tersebut layak untuk digunakan.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Menurut Sugiyono (2006: 267) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan apabila valid, validitasnya rendah berarti instrumen kurang valid. Untuk menguji validitas suatu instrumen dilakukan dengan validitas konstruk yaitu dengan dikonsultasikan dengan para ahli. Untuk validasi ini dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Selanjutnya dilakukan uji coba pada objek dan subjek tersebut diambil.

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi Produk Moment

n : Jumlah subyek

$\sum x_i$: Jumlah x

$\sum y_i$: jumlah y

$\sum x_i y_i$: Jumlah hasil kali x dan y yang berpasangan

(Sugiyono, 2010 :228)

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sah apabila korelasi *Produk moment* (r_{xy}) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program statistika SPSS 16.

Uji validitas yang diperoleh dari perhitungan harga kritik *product moment* untuk $N= 32$ diperoleh r Tabel 0,349 untuk instrumen dikatakan valid apabila harga r_{xy} hitung $>0,349$ dengan demikian pula sebaliknya, apabila harga $r_{xy} < 0,349$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Dalam

penelitian ini instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* yaitu untuk menguji keadaan instrumen yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4 pada angket siswa, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

keterangan :

r_i = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal

$\sum s_t^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

(Sugiyono, 2010:365)

Pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Suharsimi Arikunto (2010:221) mengungkapkan bahwa reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun penentuan dalam menentukan tingkat reliabilitas yaitu:

Tabel. 8 Tingkat Reabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

(Sugiyono 2007:231)

Berdasarkan uji coba reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,930 dari hasil uji coba pada peserta didik. Hal ini berarti instrumen penelitian ditinjau dari siswa mempunyai tingkat keandalan yang sangatkuat. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:147). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:278) pencarian presentase dimaksud untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan tetap berupa presentase, tetapi presentase dapat ditafsirkan dengan kalimat.

Menurut Sukardi (2003:85) untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian untuk para ahli dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai).

Mengukur kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis samadengan menentukan kelayakan dari video tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir yang valid dan skala nilai. Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel9.Kriteria Kelayakan Video Pembelajaran Untuk Para Ahli

Kriteria kelayakan media video pembelajaran	
Kategori penilaian	Interval penilaian
Layak	$(S_{min}+P \leq S \leq S_{max})$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Keterangan :

S = Skor responden
 S_{min} = Skor terendah
 P = Panjang kelas interval
 S_{mak} = Skor tertinggi

Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi Para Ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa video pembelajaran baik digunakan untuk proses belajar.
Tidak Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa video pembelajaran tidak baik digunakan untuk proses belajar.

Mengukur kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis sama dengan menentukan kelayakan dari video tersebut, dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Kriteria Kelayakan Media Video Pembelajaran Untuk Peserta Didik

Kriteria kelayakan media video pembelajaran	
Kategori penilaian	Interval penilaian
Sangat layak	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{mak}$
Layak	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$
Kurang layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P-1)$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah

P = Panjang kelas interval

Smak = Skor tertinggi

Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Peserta Didik

Kategori penilaian	Interpretasi
Sangat Layak	Peserta didik sangat memahami materi dan sangat tertarik dengan tampilan video pembuatan batik tulis.
Layak	Peserta didik memahami materi dan tertarik dengan tampilan video pembuatan batik tulis.
Kurang layak	Peserta didik kurang memahami materi dan kurang tertarik dengan tampilan video pembuatan batik tulis.
Tidak Layak	Peserta didik tidak memahami materi dan tidak tertarik dengan tampilan video pembuatan batik tulis.

Maka dari itu sesuai dengan penilaian tersebut dapat dikonotasikan bahwa bila kategori penilaian sangat layak dapat dikatakan bahwa video tersebut sangat baik digunakan, kategori layak diartikan media tersebut baik untuk digunakan kategori kurang layak diartikan media tersebut kurang baik untuk digunakan dan kategori tidak layak diartikan bahwa media tersebut tidak baik untuk digunakan didalam kelas.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi presentase agar data tersebut lebih mudah dipahami, rumusnya yaitu :

$$F = \frac{P}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2006 : 43})$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Responden (banyaknya individu)

P = Angka persentase

Skor penilaian atau tingkat kelayakan baik setiap aspek maupun keseluruhan terhadap video pembelajaran menggunakan rumus diatas sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari validitas ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran dan uji coba pada siswa agar mempermudah dalam pemberian suatu kriteria nilai bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sudah layak atau belum untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis

Pengembangan media pembelajaran video pembuatan batik tulis menggunakan pengembangan dari Tim Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi (Puslitjaknov). Proses pengembangan ini diantaranya:

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang digunakan dalam pembuatan batik tulis di SMK Negeri 1 Sewon. Analisis kebutuhan dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi meliputi pengamatan kelas untuk mengetahui permasalahan dan pelaksanaan pembelajaran terhadap penggunaan media yang menunjang kemajuan pembelajaran. Wawancara merupakan langkah selanjutnya untuk mengetahui keadaan pembelajaran dari nara sumber yaitu guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran membatik, diketahui bahwa siswa ternyata kurang pandai dalam mempraktekkan bagaimana cara membatik karena materi ini memiliki banyak runtutan proses pengerjaannya sehingga materi membatik ini

cukup sulit untuk dimengerti. Guru harus selalu menjelaskan tahap demi tahap juga langkah yang harus dilakukan sehingga cukup banyak menghabiskan waktu. Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran juga masih kurang, selama pembelajaran guru hanya menggunakan *jobsheet* sebagai media pembelajaran. Sehingga diperlukannya media yang tepat yang dapat menggambarkan proses pembuatan batik tulis dari awal hingga akhir tanpa harus menghabiskan terlalu banyak waktu.

Sedangkan wawancara dengan siswa pada proses pembelajaran membatik siswa mengatakan bahwa mereka sering kali tidak mengerti dengan penjelasan guru dan bingung terhadap langkah pengerjaan yang ada di *jobsheet*. Menurut mereka pelajaran membatik menjadi tidak menarik dan membosankan yang didukung pula oleh jam pelajaran terakhir atau di siang hari. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar dan mempraktekannya.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan silabus mata pelajaran membatik yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran membatik akan digunakan sebagai pengembangan media pembelajaran nantinya.

Media yang dianggap tepat untuk menggambarkan materi pembuatan batik tulis secara rinci adalah media audio visual karena dapat menampilkan gambar, suara dan tulisan secara bersamaan. Media audio visual yang mencakup kriteria di atas adalah media video pembelajaran. Oleh karena itu untuk pelajaran membuat batik akan dikembangkan menjadi media video pembelajaran pembuatan batik tulis.

b. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan tahap yang dilakukan setelah analisis kebutuhan selesai. Tahap ini meliputi tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1) Pra produksi

Tahap pra produksi terdiri dari penentuan ide, analisis saran penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV), penyusunan Jabaran Media Video (JMV) dan penyusunan naskah.

a) Penentuan ide

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka ide yang akan dikembangkan adalah pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis, karena materi akan mudah disampaikan dengan visualisasi dalam video pembelajaran.

b) Analisis sasaran

Sasaran penerapan video pembelajaran pembuatan batik tulis ini adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon.

c) Penyusunan Garis Besar Isi Materi Video (GBIMV)

Langkah selanjutnya membuat acuan pengembangan video berupa penyusunan Garis Besar Isi Materi Video (GBIMV) dan pola dasar kegiatan belajar Mengajar (PDKBM) sebagai berikut:

Tabel 13. Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM)

Satandar kompetensi	Kompetensi dasar	Media					Pustaka
		C	A	V	M	I	
membuat karya batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutip pola motif - <i>Nglowong</i> - <i>Nerusi</i> - <i>Nyolet</i> - Fixasi - <i>Nembok</i> - Nyelup - <i>Nglorod</i> 	√					

Tabel 14. Garis Besar Isi Materi Video (GBIMV)

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Materi pokok	Penerapan konsep	Topik/ Judul	Pustaka
Membuat karya batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutip pola motif - <i>Nglowong</i> - <i>Nerusi</i> - <i>Nyolet</i> - Fixasi - <i>Nembok</i> - Nyelup - <i>Nglorod</i> 	Proses Pembuatan batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutip pola motif - <i>Nglowong</i> - <i>Nerusi</i> - <i>Nyolet</i> - Fixasi - <i>Nembok</i> - Nyelup - <i>Nglorod</i> 	Pembuatan Batik Tulis	Sri Rusdiati Sunoto, dkk, Membatik dan Riyantono dkkBatik Bantul”

d) Penyusunan Jabaran Materi Video (JMV)

Tabel 15. Jabaran Materi Video

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Topik/ Judul	Uraian materi	Penerapan konsep	Pustaka
Membuat karya batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutip pola motif - <i>Nglowong</i> - <i>Nerusi</i> - <i>Nyolet</i> - Fixasi - <i>Nembok</i> - Nyelup - <i>Nglorod</i> 	Pembuatan Batik Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pembuatan batik tulis • Bahan dan alat • Motif yang digunakan • Proses pembuatan batik tulis <ul style="list-style-type: none"> - Mengutip 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutip pola motif - <i>Nglowong</i> - <i>Nerusi</i> - <i>Nyolet</i> - Fixasi - <i>Nembok</i> - <i>Nyelup</i> - <i>Nglorod</i> 	Sri Rusdiati Sunoto, dkk, Membatik dan Riyantono dkkBatik Bantul”

			pola motif - <i>Nglowong</i> - <i>Nerusi</i> - <i>Nyolet</i> - <i>Fixasi</i> - <i>Nembok</i> - <i>Nyelup</i> - <i>Nglorod</i>		
--	--	--	--	--	--

e) Penyusunan naskah

Naskah video pembelajaran pembuatan batik tulis telah disusun menggunakan format penulisan naskah dua kolom, menentukan format sajian yaitu naratif dengan *voice over* oleh narator. Naskah video dapat dilihat pada lampiran.

2) Produksi

Langkah berikutnya adalah tahap produksi. Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi:

a) Penentuan tim produksi

Tim produksi dalam proses pembuatan video pembelajaran pembuatan batik tulis ini ditentukan oleh peneliti yaitu:

- (1) Produser, sutradara dan penyusun naskah dipegang oleh peneliti
- (2) Kameramen dipegang oleh Agus Triawan

- (3) Pemain/model diperankan oleh Fitria Sasak
- (4) Asisten dan editor oleh Voodoo Multimedia
- (5) Suara narator dipegang oleh Voodoo Multimedia

b) Rapat tim produksi

Rapat tim produksi yang telah dilakukan membahas tentang anggaran, pemilihan pemain, pencarian lokasi dan pengambilan gambar.

c) Penyusunan anggaran

Anggaran yang telah ditetapkan dalam produksi video pembelajaran pembuatan batik tulis yaitu tim produksi sebesar Rp. 550.000,-, pemain/model sebesar Rp. 100.000,-, sewa peralatan yang dipakai Rp. 550.000,-, sewa editor sebesar Rp. 450.000 jadi anggaran yang dibutuhkan Rp. 1.650.000,-.

d) Pemilihan pemain (*casting*)

Peran model yang telah ditetapkan dalam rapat tim produksi pemain/model adalah Fitria Sasak.

e) Pencarian lokasi (*Hunting*)

Berdasarkan hasil rapat tim produksi lokasi ditentukan di Laboratorium batik PTBB FT UNY karena fasilitas yang digunakan untuk proses pembuatan batik tulis sudah tersedia di Laboratorium.

f) Pengambilan gambar

Pengambilan gambar telah dilakukan sesuai jadwal dan tempat yang telah ditentukan dengan menggunakan kamera DSLR Nikon D300 dan Canon 550D, sedangkan untuk merekam suara dengan menggunakan *clip on*. Dengan pengambilan gambar dan perekaman suara yang berjalan dengan lancar.

3) Pasca produksi

a) *Editing* (penggabungan dan pemilihan gambar)

Kegiatan *editing* video tidak menemui kesulitan yang cukup berarti karena dibantu oleh editor dengan peralatan yang memadai. Hasil *editing* siap divalidasi oleh para ahli.

b) *Mixing* (pengisian musik)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh editor dengan memilih suara musik yaitu instrumen-instrumen yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini menggunakan instrumen gamelan dan diisi suara narator.

c. Validasi ahli dan revisi

Untuk mendapatkan video pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan maka dilakukan uji validitas ahli dan revisi. Dalam pengembangan produk validasi ahli dilakukan oleh:

1) Ahli materi

Validasi materi dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu: Sugiyem, M.Pd, Antonius Ruli Nandra, S.Sn dan Triyanto, S.Sn.M.A.

2) Ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu: Noor Fitrihana, ST.M.Eng, Antonius Ruli Nandra, S.Sn dan Prapti Karomah, M.Pd.

3) Revisi

Hasil revisi dari beberapa para ahli di atas diantaranya: gambar pada proses pencelupan kurang terang, tambahkan ukuran zat warna, gunakan kata sambung untuk per proses pembuatan, mengganti warna tulisan, dan mengurutkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan.

d. Uji coba dan revisi

1) Uji coba skala kecil

Hasil uji coba skala kecil yang dilakukan pada 10 responden yang dilakukan pada kelas X Busana Butik 1 menunjukkan video pembelajaran yang telah mereka gunakan dalam pembelajaran sudah baik dan menarik walaupun masih ada beberapa saran yang telah direvisi seperti suara narrator yang kurang keras dalam penyampaian materi.

2) Uji coba skala besar

Hasil uji coba skala besar yang dilakukan pada 32 responden yang dilakukan pada kelas X Busana Butik 1 menunjukkan video pembelajaran yang telah mereka gunakan dalam pembelajaran sudah layak dan menarik.

3) Revisi Produk

Setelah uji coba dilakukan, terdapat beberapa revisi yang harus dilakukan sesuai dengan masukan peserta didik yaitu: a) Suara narator dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis kurang keras. b) Ukuran kurang besar sehingga sulit dibaca.

e. Produk (video pembelajaran pembuatan batik tulis)

Menghasilkan video pembelajaran pembuatan batik tulis yang telah layak dan valid digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar sehingga bisa membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kelayakan media video pembelajaran pembuatan batik tulis yang akan digunakan sebagai media pembelajaran di kelas

a. Ahli materi pembelajaran

Ahli materi pembuatan batik tulis memberikan penilaian, komentar, dan saran terhadap video dalam bentuk instrumen. Hal ini dilakukan untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam tahap produksi

video. Adapun revisi dari 3 ahli materi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Daftar Revisi Dari Ahli Materi

Revisi ahli materi	
Komentar	Tindak lanjut
1. Dalam suara narator Masukkan kata sambung pada setiap video yang ingin memulai proses pembuatan batik tulis	Suara narrator pada video sudah ditambah kata sambung di setiap awal masuk video proses.
2. Masukkan keterangan jumlah zat warna untuk setiap produski	Keterangan jumlah warna sudah di tambahkan.
3. Proses pencelupan kebalik	Proses pencelupan sudah diperbaiki

Kualitas video pembelajaran pembuatan batik tulis dari ahli materi diukur menggunakan skala angket non tes yang terdiri dari 10 butir skor valid dengan jumlah responden 3 orang. Maka skor minimum $0 \times 10 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 10 = 10$,jumlah kelas 2, panjang kelas interval 5, sehingga pengkategorian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 17. Kriteria Kelayakan Video Ditinjau Dari Ahli Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Frekuensi Relatif
1	Layak	$5 \leq S \leq 10$	100%
2	Tidak layak	$0 \leq S \leq 4$	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan validitas ditinjau dari materi sejumlah 3 orang responden diperoleh skor keseluruhan responden adalah 30 dan nilai mean/rerata adalah 10, sehingga bila dilihat pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis ditinjau dari ahli materi termasuk dalam kategori layak dengan presentase dari 3 orang responden adalah 100%.

b. Ahli media pembelajaran

Ahli media pembelajaran memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap video pembuatan batik tulis berdasarkan aspek kaidah, penyajian video, prosedur pengembangan video, tata laksana, dan pembuatan naskah. Adapun revisi oleh 3 ahli media untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18.Revisi Dari Ahli Media Pembelajaran.

Revisi ahli media	
Komentar	Tindak lanjut
1. Susunan alat dan bahan di urutkan sesuai dengan judul dan proses	Susunan alat dan bahan sudah di urutkan sesuai dengan judul dan proses
2. Cover video diganti dengan foto model yang sedang membatik	Cover sudah diganti dengan foto model yang sedang membatik
3. <i>Sound effect</i> diganti dengan <i>sound effect</i> yang lebih bersemangat lagi	<i>Sound effect</i> sudah diganti dengan yang musik yang lebih bersemangat lagi

Kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis yang ditinjau dari ahli media pembelajaran diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 16 butir skor valid dengan jumlah responden 3 orang. Maka skor minimum $0 \times 16 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 16 = 16$, jumlah kelas 2 panjang kelas interval 8. Sehingga diperoleh pengkategorian yang di peroleh sebagai berikut:

Tabel 19. Kriteria Kelayakan Video Ditinjau Dari Ahli Media

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Frekuensi Relatif
1	Layak	$8 \leq S \leq 16$	100%
2	Tidak layak	$0 \leq S \leq 7$	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil validitas ditinjau dari ahli media pembelajaran sejumlah 3 orang responden, diperoleh skor keseluruhan responden adalah 48 dengan nilai mean/rerata adalah 16 sehingga bila dilihat pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis yang ditinjau dari ahli media pembelajaran termasuk dalam kategori layak dengan hasil presentase dari 3 orang responden adalah 100%.

c. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah produk media video pembelajaran divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dan dinyatakan layak untuk diuji coba produk. Uji coba kelompok kecil 10 siswa yang dipilih secara *purposive sampling* dengan memperhatikan kemampuan siswa (siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah). Hasil dari uji coba kelompok kecil akan dianalisa sebelum digunakan pada uji kelompok besar.

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil, dengan cara memberikan angket kepada siswa. Siswa memberikan penilaian dengan memberikan jawaban pada masing-masing butir. Sebelum siswa memberikan penilaian, peneliti memberikan penjelasan atau menerangkan dengan menggunakan media video yang dikembangkan.

Tabel 20.Revisi Dari Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil

Revisi dari peserta didik uji coba skala kecil	
Komentar	Tindak lanjut
1. Suara narrator dalam video pembelajaran kurang jelas	Memperjelas suara narrator yang ada pada video pembelajaran
2. Beberapa tulisan tidak bisa dibaca dengan jelas karena ukurannya yang berbeda-beda	Memperbesar semua ukuran tulisan yang ada di video pembelajara.

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 10 peserta didik dengan jumlah keseluruhan 31 butir, maka skor minimum $1 \times 31 = 31$ dan skor maksimum $4 \times 31 = 124$, jumlah kelas 4, panjang kelas interval 23.25 yang dibulatkan menjadi 24.

Tabel.21 Jumlah Nilai Dari 10 Responden Pada Uji Kelompok Kecil

Responden	Jumlah nilai	Keterangan
1	82	Layak
2	108	Sangat Layak
3	105	Sangat Layak
4	105	Sangat Layak
5	62	Kurang Layak
6	105	Sangat Layak
7	105	Sangat Layak
8	82	Layak
9	82	Layak
10	108	Sangat layak

Tabel.22 kelayakan Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Menurut Penilaian Siswa Uji Kelompok Kecil

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Frekuensi Relatif
1	Sangat Layak	$103 \leq S \leq 124$	60%
2	Layak	$79 \leq S \leq 102$	30%
3	Kurang Layak	$55 \leq S \leq 78$	10%
4	Tidak Layak	$31 \leq S \leq 54$	
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dengan diketahui nilai rata-rata (M) = 94.4, Median (Me) = 105, Modus (Mo) = 105 dan Standar Deviasi (SD) = 4,23. Untuk nilai rata-rata (M) = 94.4 jika dilihat berdasarkan tabel diatas maka dengan jumlah responden 10 diperoleh skor pada kategori sangat layak sejumlah 6 orang (60%), layak sejumlah 3 orang (30%) sedangkan kurang layak hanya 1 orang (10%). Data tersebut menunjukkan bahwa pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada uji coba kelompok kecil termasuk dalam kategori sangat layak.

a. Uji coba kelompok besar

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah uji coba kelompok kecil selesai dilaksanakan. Uji coba kelompok besar melibatkan 32 siswa kelas X Busana Butik 1 di SMK Negeri 1 Sewon. Uji coba kelompok besar ini

bertujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan siswa tentang video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok besar ini siswa memberikan penilaian dengan memberikan jawaban pada masing-masing butir angket. Sebelum siswa memberikan penilaian, peneliti memberikan penjelasan (mengajar/menerangkan) dengan menggunakan produk media video pembelajaran.

Tabel.23 Jumlah Nilai Dari 32 Responden Pada Uji Kelompok Besar

Responden	Jumlah nilai	Keterangan
1	105	Sangat layak
2	108	Sangat layak
3	84	Layak
4	108	Sangat layak
5	84	Layak
6	107	Sangat layak
7	105	Sangat layak
8	105	Sangat layak
9	85	Layak
10	82	Layak
11	108	Sangat layak
12	105	Sangat layak
13	58	kurang layak
14	58	kurang layak
15	85	Layak

16	85	Layak
17	107	Sangat layak
18	105	Sangat layak
19	82	Layak
20	105	Sangat layak
21	83	Layak
22	81	Layak
23	84	Layak
24	82	Layak
25	82	Layak
26	82	Layak
27	57	kurang layak
28	83	Layak
29	84	Layak
30	82	Layak
31	85	Layak
32	105	Sangat layak

Tabel.24 Kelayakan Video Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Menurut Penilaian Siswa Uji Kelompok besar

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai	Frekuensi Relatif
1	Sangat Layak	$103 \leq S \leq 124$	37.5%
2	Layak	$79 \leq S \leq 102$	53.13%
3	Kurang Layak	$55 \leq S \leq 78$	9.37%
4	Tidak Layak	$31 \leq S \leq 54$	
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dengan diketahui nilai rata-rata (M) = 89.44, Median (Me) = 84.50, Modus (Mo) = 105 dan Standar Deviasi (SD) = 8.78. Untuk nilai rata-rata (M) = 89.44 jika dilihat berdasarkan tabel diatas maka dengan jumlah responden 32 diperoleh skor pada kategori sangat layak 12 orang (37.5%), layak 17 orang (53.13%) sedangkan kurang layak hanya 3 orang (9.37%). Data tersebut menunjukkan bahwa pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada uji coba kelompok besar termasuk dalam kategori layak.

3. Tanggapan siswa terhadap video pembelajaran pembuatan batik tulis sebagai media pembelajaran.

Tahap uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas media pembelajaran telah layak atau belum jika digunakan secara umum. Tahap uji coba ini instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas media berupa angket yang di bagikan kepada 32 siswa. Angket tersebut di isi oleh siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang telah disediakan.

Tidak terdapat saran atau revisi yang diberikan siswa pada video pembuatan batik tulis ini, tanggapan yang diberikan siswa hanya berupa komentar umum bahwa video pembelajaran pembuatan batik tulis ini telah

cukup bagus, menarik perhatian, tidak membosankan, dan memberi dimensi baru dalam proses belajar mengajar dikelas, serta media ini memberikan pengetahuan dan pemahaman baru tentang proses pembuatan batik tulis. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pengambilan data uji coba ini diantaranya:

- a. Pada pelaksanaan pengambilan data, komputer yang digunakan tidak bisa disetting keLCD, oleh karena itu komputer diganti dengan laptop yang lain sehingga bisa ditayangkan keLCD dan siswa bisa melihatnya dengan bersamaan.
- b. Terdapat beberapa siswa yang masuk kekelas terlambat sehingga waktu yang digunakan tidak efektif.

B. Pembahasan

1. Pengembangan media video pembuatan batik tulis layak sebagai media pembelajaran

Hasil analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara oleh peneliti, terdapat salah satu materi yang memerlukan media pembelajaran berupa video pembelajaran yaitu materi tentang pembuatan batik tulis. Proses pengembangan video dilakukan sesuai dengan kriteria pengembangan video pembelajaran, berdasarkan pengembangan Tim Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi (Puslitjaknov) yang terdiri dari hasil analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi dan revisi, uji coba dan revisi, terakhir hasil produk. Analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi, wawancara dengan guru, dan siswa. Selain itu

penggunaan media video pembelajaran juga diupayakan untuk memanfaatkan saran dan prasarana yang telah ada di sekolah. Karena tidak adanya media video bukan disebabkan keterbatasan fasilitas melainkan faktor keterbatasan waktu untuk menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dan juga sulitnya mendapatkan produk video pembelajaran (VCD) pada materi pembuatan batik tulis. Padahal ruang praktek di SMK tersebut sudah dilengkapi fasilitas seperti LCD yang sering tidak dimanfaatkan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru ternyata setiap peserta didik selalu membutuhkan bimbingan dari guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama pada pelajaran praktek. Sehingga proses belajar menjadi lambat karena guru harus memperlihatkan dan terkadang mencoba menjelaskan kepada peserta didik satu persatu atau berkelompok secara mendetail. Observasi dilakukan di kelas X Busana Butik 1 yang sedang melakukan kegiatan membatik.

Dalam permasalahan ini dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu menampilkan gambar bergerak, yang disertai dengan suara, tulisan dan keterangan. Sehingga dalam permasalahan ini memerlukan pengembangan media yang dapat memuat seluruh materi berupa audio maupun visual yaitu berupa video pembelajaran untuk menyampaikan materi pembuatan batik tulis. Selain itu siswa berpendapat bahwa video pembuatan batik tulis sangat bermanfaat dan dapat berfungsi dengan maksimal, menurut siswa fungsi dari media pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memberikan pengalaman

baru bagi siswa sehingga dapat mendorong memotivasi siswa untuk dapat memaksimalkan pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2011:75) tentang fungsi media pembelajaran yaitu sesuai dengan fungsi atensi yaitu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran, fungsi kognitif yang terlihat dari pencapaian tujuan untuk memahami dan meningkatkan informasi dari pesan yang terkandung dalam media pembelajaran.

Setelah dikemukakan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menyusun materi sesuai dengan silabus. Materi pembuatan batik tulis disusun berdasarkan kompetensi dasar agar peserta didik mampu melakukan pembuatan batik tulis dengan benar. Adapun materi dikembangkan mulai dari memindahkan pola motif ke kain, pencelupan tahap pertama, *nglowong*, *nerusi*, *nyolet*, *fixsasi*, *nembok*, pencelupan tahap ke dua dan *nglorod*. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan teori dari Sri Rusdiati Sunoto (2000:54) tentang proses pembuatan batik tulis yang terdiri dari proses pendahuluan (proses persiapan alat, bahan dan tempat kerja), proses pembuatan batik tulis (proses pemindahan motif batik, *penglowongan*, *pencoletan*, *nembok*, pencelupan dan *penglorodan*), terakhir proses penyempurnaan yaitu kain dicuci bersih dan disetrika.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pengembangan produk yang terdiri dari tiga pokok pengembangan yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pertama yaitu pra produksi meliputi penentuan ide, analisis sasaran, penyusunan draf garis besar isi materi video (GBIMV), jabaran materi video (JMV), penyusunan naskah video dan pengkajian naskah. Tahap kedua yaitu produksi meliputi rembuk naskah, penentuan tim produksi, *casting*, *hunting*, *crue metting*, dan *shooting*. Tahap ketiga atau yang terakhir adalah pasca produksi meliputi *editing* (penggabungan dan pemilihan gambar), *mixing* (pengisian suara musik dan narator). Pada setiap tahap pengembangan dikonsultasikan dan diawasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi sehingga video yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menghasilkan video pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa dan guru.

2. Hasil pengujian validitas dan kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis yang akan digunakan sebagai media pembelajaran

Pada tahap validasi ahli materi dan ahli media, para ahli memberikan penilaian, komentar, dan saran terhadap video pembelajaran baik dari aspek kesesuaian video pembelajaran dilihat dari relevansi materi, terhadap silabus. Maupun dari aspek kesesuaian video pembelajaran yang dilihat dari aspek kaidah dan manfaat, aspek peralatan produksi program, aspek prosedur pengembangan video pembelajaran, aspek tata laksana dan aspek pembuatan

naskah video pembelajaran. Berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, video pembelajaran keterampilan membuat batik ini menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi sehingga bisa digunakan untuk uji coba peserta didik dalam proses pembelajaran setelah melalui proses revisi.

Berdasarkan hasil penelitian pada kategori kelayakan menunjukkan bahwa video pembelajaran pembuatan batik tulis dilihat dari aspek materi sejumlah 3 orang responden diperoleh skor keseluruhan responden adalah 30 dan nilai mean/rerata adalah 10, sehingga bila dilihat pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis ditinjau dari ahli materi termasuk dalam kategori layak dengan presentase dari 3 orang responden adalah 100%. Aspek materi mencakup relevansi materi dengan silabus sekolah, keruntutan materi, kejelasan materi, kelengkapan materi dan sistematika materi.

Sedangkan tingkat kelayakan video pembelajaran dilihat dari aspek media sejumlah 3 orang responden, diperoleh skor keseluruhan responden adalah 48 dengan nilai mean/rerata adalah 16 sehingga bila dilihat pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis yang ditinjau dari ahli media pembelajaran termasuk dalam kategori layak dengan hasil presentase dari 3 orang responden adalah 100%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa berdasarkan aspek media, video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik tulis layak digunakan untuk proses pembelajaran. Aspek media pembelajaran juga mencakup tujuan media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, kriteria media, unsur suara, unsur visual, format naskah dan unsur

interaksi yang ada pada video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran ini dapat menjadi alat bantu pada proses pembelajaran, media digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan kelayakan media video pembelajaran pembuatan batik tulis dari uji coba skala kecil dengan jumlah responden 10 diperoleh skor dengan kategori sangat layak dicapai oleh 6 orang (60%), layak dicapai oleh 3 orang (30%) sedangkan kurang layak hanya dicapai oleh 1 orang (10%). Data tersebut menunjukkan bahwa pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada uji coba kelompok kecil termasuk dalam kategori sangat layak.

Sedangkan perhitungan kelayakan media video pembelajaran pembuatan batik tulis dari uji coba skala besar dengan jumlah responden 32 diperoleh skor pada kategori sangat layak dicapai oleh 12 orang (37.5%), layak dicapai oleh 17 orang (53.13%) sedangkan kurang layak hanya dicapai oleh 3 orang (9.37%). Data tersebut menunjukkan bahwa pada kategori kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada uji coba kelompok besar termasuk dalam kategori layak.

Sehingga dari kesimpulan penelitian video pembelajaran pembuatan batik tulis merupakan media yang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal membuat batik. Menurut hasil penelitian media video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk

mempelajari proses membatik karena dari 32 peserta didik yang menyatakan sangat layak/sangat menarik sejumlah 12 orang (37.5%) dan layak/menarik sejumlah 17 orang (53.13%). Dengan ini peserta didik menyatakan media video ini menarik dan membuat mereka lebih semangat untuk menyelesaikan tugas praktek membatiknya.

3. Tanggapan siswa terhadap video pembelajaran pembuatan batik tulis sebagai media pembelajaran.

Hasil dari tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap video pembelajaran berupa komentar umum, bahwa video pembelajaran ini dapat memperjelas dan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran, dari langkah-langkah pengerjaan batik yang panjang menjadi singkat dan bisa di putar secara berulang-ulang jika ada proses yang masih belum dimengerti, mudah digunakan, tidak membosankan, menambah dimensi baru dalam proses belajar mengajar dikelas, dan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru tentang proses pembuatan batik tulis. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cheppy Riyana (2007:6) tentang tujuan penggunaan video pembelajaran yaitu memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Teori ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran membatik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, siswa

aktif dan guru dapat menjelaskan proses membuat batik yang runtut menjadi singkat dan mudah dimengerti dengan adanya video pembelajaran ini.

Video pembelajaran inipun bisa menjadi terobosan baru untuk pengembangan pendidikan sesuai perkembangan di era globalisasi yang berada di SMK Negeri 1 Sewon. Adapun menurut tanggapan siswa tentang beberapa kelebihan dan kekurangan video pembelajaran pembuatan batik tulis ini diantaranya ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Selain memiliki kelebihan, media pembelajaran ini juga memiliki keterbatasan diantaranya media pembelajaran ini tidak bisa ditayangkan selain menggunakan komputer, laptop, VCD player dengan monitor televisi, pengoperasian video pembelajaran ini minimal menggunakan komputer yang memiliki program seperti program *media player classic*, *winamp*, *windows media player*, *nero show time* dan *jet audio*. Hal ini sesuai dengan teori dari Daryanto (2012:90) tentang keuntungan dan kelebihan dalam menggunakan video pembelajaran diantaranya ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik dilakukan dengan melewati beberapa tahap yaitu: 1) Analisis kebutuhan yang akan dikembangkan dengan wawancara dan observasi dengan guru, mengidentifikasi kebutuhan. 2) Mengembangkan produk yang melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Tahap pra produksi meliputi penentuan ide, analisis saran, penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV), penyusunan Jabaran Media Video (JMV), dan penyusunan naskah. Tahap produksi meliputi penentuan tim produksi, *casting*, *hunting*, *crue meeting*, dan pengambilan gambar. Kemudian tahap pasca produksi meliputi *editing* dan *mixing*. 3) validasi dan revisi, 4) ujicoba dan revisi, terakhir 5) Produk yang merupakan hasil akhir dari video pembelajaran pembuatan batik tulis yang telah layak dan valid digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Tingkat kelayakan video pembelajaran pembuatan batik tulis berdasarkan aspek materi pada kategori layak, berdasarkan aspek media pembelajaran

pada kategori layak. Sedangkan menurut hasil penilaian uji coba video pembelajaran oleh peserta didik, kategori sangat layak sebanyak 12 orang dengan presentase 37.5%, kategori layak sebanyak 17 orang dengan presentase 53.13%, sedangkan kurang layak hanya 3 orang dengan presentase 9.37%. Hal ini menunjukkan bahwa video secara keseluruhan dapat digunakan dan layak untuk pembelajaran peserta didik kelas X busana butik pada mata pelajaran muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Sewon.

3. Berdasarkan hasil tanggapan dari siswa, sebagian besar siswa menyatakan video pembelajaran pembuatan batik tulis layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Diharapkan pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik dapat dilanjutkan sampai pada tahap efektivitas penggunaan media video pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran ini hendaknya ditayangkan sebelum siswa memulai praktik pembuatan batik tulis agar

siswa bias mengetahui proses membatik serta bias menyiapkan diri agar bias mempraktekannya dengan lebih baik.

3. Pengembangan video pembelajaran pembuatan batik tulis pada mata pelajaran muatan lokal membatik dapat dikembangkan lagi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan media pembelajaran lebih lanjut pada kompetensi-kompetensi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S Sadiman. (2006). *Media Pendidikan Pengetian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali
- Anas Sudijono.(2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Parsada
- Azhar Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Betri Cahyani. (2006). *Pengaruh Video Compact Disc (Vcd) Terhadap Penguasaan Materi Topik Tahapan Pelaksanaan Pelayanan Restoran Pada Siswa Kelas 1 SMK Negeri 1 Sewon*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Benny Gratha. (2012). *Panduan Mudah Belajar Membatik*. Jakarta Selatan : PT Agromedia Pustaka
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta. UNY Press.
- Hamzah B.Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Syarif. (1995). *Mengenal Kurikulum Sekolah Dan Madrasah*, Bandung: Citra Umbaran.
- Ibrahim dan Karyadi. (1990). *Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Depdikbud, Dirjn Dikti

Jaka Warsinah. (2010). *Pembuatan Media Video*. Modul Pengembangan Dan Pemanfaatan Konten Jardiknas. Jakarta

Moh. Ayip S. (2003). *Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Fisika*. Skripsi Upi Bandung. Tidak Diterbitkan.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Parjono dkk.(2007). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Algensimdo.

Septi Widiastuti. (2011). *Pengembangan Video Pembelajaran Pewarnaan Serat Daun Suji Dengan Zat Warna Alam Untuk Siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan

Sri Rusdiati Sunoto dkk. (2000). *Membatik*. Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. Yogyakarta

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sungkono. (2003). *Pengembangan Media Slide Suara*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

_____. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Suhaena suparno. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasiona: Jakarta.

Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sewon

Program Keahlian : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat pola batik dengan menjiplak/tracing

Kode kompetensi : Mulok 103.33

Kelas/Semester : 1/1-2

Alokasi Waktu : 146 jam (@ 40 Menit)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Persiapan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Instruksi dibaca sesuai target pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Instruksi kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Disiplin Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin dalam melaksanakan instruksi kerja, petunjuk kesehatan dan keselamatan kerja, jadwal kerja 	<ul style="list-style-type: none"> tertulis 	40 jp x 40 menit	Kupas tuntas teknik proses membuat oleh puspita setiawati yogyakarta 2004 absolut

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan cara memelihara dan merawat peralatan yang telah dipergunakan 			
				<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan penyelesaian akhir pada karya sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi 			
				<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun peralatan setelah selesai dipergunakan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	ketepatan penyimpanan sesuai dengan posisinya	dipergunakan		peralatan			
				<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan cara penyelesaian karya sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi 			
				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara memelihara tempat bekerja setelah selesai digunakan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	digunakan sesuai dengan fungsi						
	<ul style="list-style-type: none"> Tempat bekerja dibersihkan dan dibebaskan dari barang-barang yang tidak berguna seperti sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan tempat bekerja setelah selesai dipergunakan 		<ul style="list-style-type: none"> Disiplin dalam berperispkan tempat kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan/ wawancara 		
	<ul style="list-style-type: none"> Peralatan-peralatan dikembalikan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan dan perawatan peralatan yang telah selesai 		<ul style="list-style-type: none"> Rapi dan tertib dalam menyusun dan merawat 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASIKAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				kebutuhan			
				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses pelorodan malam/lilin batik 			
				<ul style="list-style-type: none"> Memilih alat yang tepat dalam proses pelorodan 			
				<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pelorodan malam/lilin batik pada karya batik 			
9. Menyelesaikan pekerjaan (finishing) dan membersihkan ruangan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Karya diselesaikan sampai tahap akhir sehingga dapat 	<ul style="list-style-type: none"> Karya diselesaikan sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Tanggung jawab Mandiri kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> teliti dan rapi dalam penyelesaian karya 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi / pengamatan 	18 jp x 40 menit	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	sesuai dengan kebutuhan pembiasaan						
		<ul style="list-style-type: none"> Alat pelorodan malam/lilin disiapkan sesuai dengan kebutuhan 		<ul style="list-style-type: none"> Cermat dan hati-hati dalam melaksanakan pelorodan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan/ wawancara 		
				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis dan fungsi alat pelorod malam/lilin batik 			
		<ul style="list-style-type: none"> Proses pelorodan malam/lilin batik 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mempersiapkan alat pelorod malam/lilin batik sesuai dengan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				dengan berbagai warna dalam pembuatan batik			
				<ul style="list-style-type: none"> Memilih zat warna yang tepat 			
				<ul style="list-style-type: none"> Menentukan komposisi pencampuran warna 			
				<ul style="list-style-type: none"> Pencoletan zat warna ke kain 			
8. Melorot malam batik	<ul style="list-style-type: none"> Alat untuk proses pelorodan disiapkan dan digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi alat pelorodan malam/lilin batik 	<ul style="list-style-type: none"> Diplin Kerja keras Mandiri Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti memilih alat pelorodan yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi / pengamatan 	12 jp x 40 menit	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	pencoretan digunakan dalam proses batik sebagai warna tambahan	•	• Peduli lingkungan	•	•		
		• Proses pencoretan dengan berbagai warna dalam pembuatan batik		• Hati-hati dan rapi dalam proses pencoretan	• Lisan / wawancara		
		•		• Menjelaskan proses pencoretan jenis dan sifat warna untuk pencoretan			
				• Menjelaskan proses pencoretan			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASIKAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<ul style="list-style-type: none"> Proses pencelupan dengan menggunakan bahan dan peralatan celup 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara pencelupan dengan menggunakan bahan dan peralatan celup 			
				<ul style="list-style-type: none"> Memilih zat warna yang tepat 			
				<ul style="list-style-type: none"> Menentukan komposisi pencelupan warna 			
				<ul style="list-style-type: none"> Pencelupan kain ke dalam zat warna 			
7. Mencolet	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai warna untuk proses 	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai warna untuk proses pencoletan 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Kreatif Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dan cermat menentukan warna untuk pencoletan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi/ pengamatan 	26 jp x 40 menit	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASIKAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
6. Mencelup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup	<ul style="list-style-type: none"> Alat pencelupan digunakan sesuai dengan bahan dan warna yang diinginkan 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja keras Mandiri Disiplin Raa ingin tahu Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> malam/iilin batik sesuai dengan ragam hias 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi / pengamatan 	26 jp x 40 menit	
				<ul style="list-style-type: none"> Disiplin dalam pencelupan warna 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan/ wawancara 		
				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<ul style="list-style-type: none"> Proses pemalaman menggunakan malam/lilin batik secara manual 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi malam/lilin batik 			
				<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan proses pemalaman menggunakan malam/lilin batik secara manual 			
				<ul style="list-style-type: none"> Menentukan canting tulis, zat warna serta malam/lilin batik 			
				<ul style="list-style-type: none"> Mencanting kain dengan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	dengan jenis dan fungsinya						
	• Pembatikan dengan pewarna zat alami	• Jenis, sifat dan fungsi warna zat alami		• Hati-hati dan rapi dalam mencanting kain			
	• Pembatikan dengan zat warna buatan dilakukan sesuai dengan langkah kerja	• Jenis, sifat dan fungsi warna zat buatan		• Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi canting batik			
		• Jenis, sifat dan fungsi malam/lilin batik		• Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi warna zat alami dan buatan			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				<ul style="list-style-type: none"> Memilih alat dan bahan yang tepat untuk batik 	•		
				<ul style="list-style-type: none"> Menggambar ragam hias 	•		
				<ul style="list-style-type: none"> Menjiplak, memola ragam hias batik pada kain 			
5. Membuat proses pemalaman menggunakan lilin batik secara manual	<ul style="list-style-type: none"> Pembatikan menggunakan canting tulis dilakukan dengan alat yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi canting tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja keras Disiplin Mandiri kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> teliti dan cermat menentukan canting tulis, zat warna dan malam/lilin batik 		28 jp x 40 menit	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<ul style="list-style-type: none"> Bahan untuk batik tulis disiapkan sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi bahan untuk batik 		<ul style="list-style-type: none"> Cermat dan rapi membuat ragam hias kekain dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara 		
	<ul style="list-style-type: none"> Ragam hias batik digambar dengan baik dan teliti 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ragam hias batik kekain dengan baik 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis, sifat, fungsi dan bahan untuk batik 	<ul style="list-style-type: none"> 		
				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara membua ragam hias batik ke kain dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> 		

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sewon

Program Keahlian : Busana Butik

Standar Kompetensi : Membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting traditional

Kode kompetensi : Mulok 103.33

Kelas/Semester : 1/1-2

Alokasi Waktu : 96 jam (@ 40 Menit)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4. Mempersiapkan ragam hias	<ul style="list-style-type: none"> Alat untuk batik tulis disiapkan sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi alat untuk batik 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti mempersiapkan alat dan bahan batik yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi/ pengamatan 	10 JP x 40 menit	Pola ragam hias batik motif aneka bentuk V.M Bambang Sumantri 2005 Gramedia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan pembersihan tempat bekerja setelah selesai dipergunakan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				<ul style="list-style-type: none"> menerangkan cara memelihara dan merawat peralatan yang telah dipergunakan 			
				<ul style="list-style-type: none"> mengerjakan penyelesaian akhir katya sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi 			
				<ul style="list-style-type: none"> menyusun peralatan setelah selesai dipergunakan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<ul style="list-style-type: none"> • peralatan- peralatan dikembalikan ke tempat penyimpanan sesuai dengan posisinya 	<ul style="list-style-type: none"> • pemeliharaan dan peralatan- peralatan yang telah selesai dipergunakan 		<ul style="list-style-type: none"> • rapid an tertib dalam menyusun dan merawat peralatan 			
				<ul style="list-style-type: none"> • menerangkan cara penyelesaian karya sampai akhir sesuai fungsi 			
				<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan cara memelihara tempat bekerja setelah selesai dipergunakan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3. Menyelesaikan pekerjaan (finishing) dan membersihkan ruangan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Karya diselesaikan sampai tahap akhir sehingga dapat digunakan sesuai fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian karya sampai tahap akhir sesuai dengan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras Kreatif mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> teliti dan rapi dalam penyelesaian karya 		8 jp x 40 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> tempat bekerja dibersihkan dengan dibebaskan dari barang-barang yang tidak berguna seperti sampah 	<ul style="list-style-type: none"> pemeliharaan tempat kerja setelah selesai dipergunakan 	<ul style="list-style-type: none"> disiplin tanggung jawab kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> disiplin dalam mempersiapkan tempat bekerja 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					pencil		
					<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan ragam hias geometris dan non geometris 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan alat gambar yang diperlukan sesuai kebutuhan 		
					<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarakan ragam hias geometris dan non geometris ketentuan 		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	- kawung - nitik - parang - banjil				Berbagai motif		
		• jenis, sifat dan fungsi gambar		• cermat mempersiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan	• menerangkan jenis, sifat dan fungsi pensil gambar		
		• Menggambar ragam hias geometris dan non geometris dengan memakai pensil		• Hati-hati dalam menggambar motif dan ragam hias	• Menguraikan cara menggambar ragam hias geometris dan non geometris Dengan menggunakan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<ul style="list-style-type: none"> - Burung (lung-lungan) - Mega mending - Wadasan - Ragam hias 				Berbagai motif		
	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias berbentuk geometris dapat dijiplak dengan memakai motif seperti : - Ceplok - panggang 	<ul style="list-style-type: none"> • ragam hias berbentuk geometris dibuat dengan berbagai motif 		<ul style="list-style-type: none"> • teliti mendeskripsikan langkah-langkah menggambar 	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan jenis dan sifat ragam hias berbentuk geometris dibuat dengan memakai 		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	•			dengan target pekerjaan			
				• Menata lingkungan kerja sesuai dengan bentuk pekerjaan			
2. Mengambarkan ragam hias geometris dan non geometris dengan pakai pensil	• Gambar ragam hias berbentuk non geometris dibuat dengan teliti memakai motif-motif seperti : - Semen - Lar	• Ragam hias berbentuk non geometris dibuat dengan berbagai motif	• Kerja keras • Kreatif • Mandiri • Disiplin	• Cermat menentukan ragam hias yang dibuat	• Menjelaskan jenis dan sifat ragam hias berbentuk non geometris dibuat dengan memakai	20 jp x 40 menit	Pola ragam hias corak batik motif aneka bentuk oleh V.M Bambang Sumantri yogyakarta 2005 Gramedia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASI KAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan kerja ditata sesuai bentuk pekerjaan (pengetahuan) 			<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan jadwal kerja sesuai dengan target pekerjaan 			
				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mempersiapkan gambar rancangan di lingkungan kerja 			
				<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan instruksi, petunjuk kesehatan dan keselamatan 			
				<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan gambar rancangan 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	NILAI DAN MATERI YANG DIINTEGRASIKAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<ul style="list-style-type: none"> petunjuk kesehatan dibaca dengan cermat sesuai keselamatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> petunjuk dan keselamatan kerja 		<ul style="list-style-type: none"> teliti dan cermat dalam membaca gambar rancangan di lingkungan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> hasil praktek 		
	<ul style="list-style-type: none"> Jadwal kerja dibuat dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Jadwal kerja 		<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan instruksi kerja sesuai dengan target pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> portofolio 		
	<ul style="list-style-type: none"> Gambar kerja disusun dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Gambar rancangan 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan petunjuk keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik 			

				<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembersihan tempat bekerja setelah selesai dipergunakan 				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sewon juli 2011

Guru Mapel

Antonius Ruli Nandra.S.Sn
NIP.197907232009031003

LAMPIRAN 2

RPP



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEWON

Alamat :Jl. Pulutan ,Pendowoharjo, Sewon, Bantul,

Website: www.smkn1sewon.sch.co.id email: info@smkn1sewon.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMKN 1 SEWON

BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA DAN SENI KERAJINAN

PROGRAM KEAHLIAN : BUSANA BUTIK

MATA PELAJARAN : MEMBATIK

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Pembuatan karya batik tulis dengan menggunakan

Canting traditional

Indikator :1. Menjelaskan alat dan bahan batik tulis

2. Menjelaskan ragam hias batik tulis
3. Menyebutkan langkah-langkah pembuatan batik tulis dengan menggunakan canting traditional

Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit (1 x pertemuan)

Nilai dan Materi yang Diintegrasikan : Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Dan

Disiplin

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat:

1. Dapat menjelaskan alat dan bahan batik tulis
2. Dapat menjelaskan ragam hias batik tulis
3. Dapat menyebutkan langkah-langkah pembuatan batik tulis dengan menggunakan canting traditional

B. Materi Pembelajaran :

1. Menjelaskan alat dan bahan batik tulis
2. Menjelaskan ragam hias batik tulis
3. Siswa memperhatikan langkah kerja pembuatan batik tulis dengan menggunakan video pembelajaran

C. Metode Pembelajaran :

1. Demonstrasi
2. Pemberian tugas
3. Bimbingan

D. Media pembelajaran

1. Video pembelajaran pembuatan batik tulis

E. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	- Penjelasan singkat tentang pembuatan batik tulis	K	3 menit
	- Relevasi dengan memberikan contoh pada pakaian yang dijual dipasaran seperti bringharjo, dan yang dikenakan siswa	K	5 menit
	- Penjelasan tentang tujuan pembelajaran pembuatan batik tulis		
2.	Kegiatan inti		
	• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pembuatan batik tulis	K	7 menit
	• Guru menjelaskan tentang media video yang akan digunakan		
	• Siswa memperhatikan video	K	37 menit

	<p>pembelajaran pembuatan batik tulis yang di tayangkan guru didepan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah pengisian angket • Siswa mengisi angket dan menandatangani angket • Dengan tanya jawab guru menjelaskan tentang pembuatan batik tulis 		2 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penguatan tentang pembuatan batik tulis b. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberi c. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya 	K	8 menit
jumlah			60 menit

Keterangan : K = klasikal G = group I = individu

F. Sumber Belajar :

1. Pemerintah kabupaten bantul, (2009) batik bantul
2. Sri Rusdiati Sunoto,Dkk, (1991) membatik
3. Murtihadi dan Mukminatun, (1979), pengetahuan teknologi batik.

G. Penilaian

1. Prosedur tes

- Tes awal : Tidak Ada
- Tes proses : Ada
- Tes akhir : Ada

2. Jenis tes

- Tes proses : Tidak Ada
- Tes akhir : Tertulis

Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pembuatan batik tulis?
2. Jelaskan peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis?
3. Sebutkan proses pembuatan batik tulis?

Kunci jawaban

No	Aspek	Skor mak	Perolehan
1.	Pembuatan batik tulis adalah langkah-langkah membuat bahan batik dari menempelkan lilin/malam dengan menggunakan canting tradisional sampai melepaskan lilin/malam batik dengan cara dilorod.	3	
2.	Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pencelupan batik tulis :	2	

	<ul style="list-style-type: none"> • Ember pencelupan • Zat warna naphthol • Garam naphthol • Kain • Zat pewarna indigosol • Canting • Gelas ukur • Kompor • Wajan • Lilin/malam • kaus tangan dll 		
3.	<ul style="list-style-type: none"> • memindahkan pola motif ke kain • pencelupan tahap 1 memberi warna untuk membingkai motif • nglowong • nerusi • nyolet • fixsasi • nembok • pencelupan tahap ke 2 memberi warna dasar kain • nglorod 	5	

3. kriteria penilaian tes tertulis

No Soal	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Apabila menjawab soal lengkap	3
	Mendekati lengkap	2
	Apabila menjawab tidak lengkap	1
2	Apabila menjawab soal lengkap.	2
	Mendekati lengkap	1
	Apabila menjawab tidak lengkap	0,5
3.	Apabila menjawab soal lengkap	5
	Mendekati lengkap	4

	Apabila menjawab tidak lengkap	2
--	--------------------------------	---

Bantul, April 2013
Mahasiswa

Nurbaiti
NIM. 09513244005

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi

Lembar wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA GURU
ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

- A. Tujuan wawancara: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik tulis sehingga dapat diketahui penekanan dan perhatian yang akan dijadikan topic pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini lebih difokuskan pada penggunaan media pembelajaran.
- a. Apa saja kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pembuatan batik tulis terutama tentang pencelupan batik tulis?
 - b. Kompetensi dasar apa yang sulit dalam bapak mendemonstrasikan?
 - c. Apakah tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar pencelupan batik tulis dengan teknik celup?
 - d. Apa harapan bapak tentang media pembelajaran yang akan digunakan dalam kompetensi ini?
 - e. Apa saja materi yang harus ada dalam media pembelajaran sehingga standar kompetensi dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran?
 - f. Bagaimana menurut bapak jika menggunakan media video pembelajaran untuk kompetensi ini?
 - g. Apa bapak setuju jika dibuat media pembelajaran video tentang pencelupan batik tulis?
 - h. Menurut bapak khusus untuk kompetensi dasar pencelupan batik tulis materi apa saja yang harus ada didalamnya?

PEDOMAN OBSERVASI
ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS
DI SMK NEGERI 1 SEWON

A. Tujuan observasi : untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik tulis sehingga dapat diketahui penekanan dan perhatian yang akan dijadikan topic pembelajaran selanjutnya dalam hal ini lebih difokuskan pada penggunaan media pembelajaran.

B. Table aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan media a. Papan tulis b. Buku/modul c. Gambar / chart d. Hand out e. Jobsheet f. Transparasi g. LCD/Komputer h. Lain-lain			
2.	Penggunaan metode a. Ceramah b. Tanya jawab c. Diskusi			

	d. Demonstrasi e. Kerja kelompok f. Pemberian tugas g. Eksperimen			
3.	Sikap siswa a. Pasif b. aktif			

PEDOMAN WAWANCARA GURU
ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS
DI SMK NEGERI 1 SEWON

A. Tujuan wawancara: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik tulis sehingga dapat diketahui penekanan dan perhatian yang akan dijadikan topic pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini lebih difokuskan pada penggunaan media pembelajaran.

- a. Apa saja kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pembuatan batik tulis terutama tentang pencelupan batik tulis?

“Kompetensi yang diharapkan dari pelajaran pembuatan batik tulis adalah agar siswa dapat mengetahui proses pembuatan batik tulis dan mampu membuat batik tulis dengan baik dan benar.”

- b. Kompetensi dasar apa yang sulit dalam bapak mendemonstrasikan?

“Kompetensi yang sulit didemonstrasikan adalah proses pencelupan batik tulis, dikarenakan dengan hanya menjelaskan dengan kalimat tidak mampu memberikan gambaran yang real tentang proses pencelupan batik tulis.”

- c. Apakah tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar pencelupan batik tulis dengan teknik celup?

“Tujuan pembelajaran batik tulis diantaranya dapat menjelaskan pengertian pewarnaan batik tulis dengan teknik celup, dapat menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pewarnaan batik tulis, dapat membuat larutan zat warna batik sesuai prosedur, dapat

member warna pada batik tulis, dan dapat mencelup batik tulis dengan prosedur yang benar”.

- d. Apa harapan bapak tentang media pembelajaran yang akan digunakan dalam kompetensi ini?

“Dengan terdapatnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik darimata pelajaran kompetensi kejuruan pembuatan batik tulis yang dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran serta mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal”.

- e. Apa saja materi yang harus ada dalam media pembelajaran sehingga standar kompetensi dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran?

“Secara garis yang harus ada dalam media pembelajaran pembuatan batik tulis adalah alat dan bahan untuk proses pencelupan, proses pemindahan motif, nglowong, nembok, mencolet, pencelupan batik tulis dan dan nglorot”.

- f. Bagaimana menurut bapak jika menggunakan media video pembelajaran untuk kompetensi ini?

“Video pembelajaran sepertinya tepat jika digunakan untuk mata pelajaran ini, karena sebagian besar atau bahkan semua demonstrasi yang harus dilakukan guru dan menghabiskan banyak waktu dapat ditampilkan dalam video pembelajaran”.

- g. Apa bapak setuju jika dibuat media pembelajaran video tentang pencelupan batik tulis?

“Tentu sangat setuju sekali sebab video pembelajaran tersebut dapat menampilkan keseluruhan proses pembuatan batik tulis khususnya proses pencelupan batik tulis”

- h. Menurut bapak khusus untuk kompetensi dasar pencelupan batik tulis materi apa saja yang harus ada didalamnya?

“Materi yang harus ada dalam video batik tulis diantaranya sejarah batik tulis bantul, motif batik bantul, pemindahan motif, pencelupan 1, penglowongan, pencoletan, fiksasi, nembok, pencelupan ke 2, dan nglorod sehingga bisa mempermudah siswa untuk melihat secara langsung proses pembuatan batik tulis dari awal dan hingga akhir”

PEDOMAN OBSERVASI
ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS
DI SMK NEGERI 1 SEWON

A. Tujuan observasi : untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik tulis sehingga dapat diketahui penekanan dan perhatian yang akan dijadikan topic pembelajaran selanjutnya dalam hal ini lebih difokuskan pada penggunaan media pembelajaran.

B. Table aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan media			Pada pembuatan
	i. Papan tulis	√		batik tulis guru,
	j. Buku/modul	√		menggunakan media
	k. Gambar / chart		√	papan tulis, modul,
	l. Hand out	√		hand out dan
	m. Jobsheet	√		jobsheet.
	n. Transparasi		√	
	o. LCD/Komputer	√		
	p. Lain-lain			

2.	Penggunaan metode h. Ceramah i. Tanya jawab j. Diskusi k. Demonstrasi l. Kerja kelompok m. Pemberian tugas n. Eksperimen	√ √ √ √	 √ √	Metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.
3.	Sikap siswa c. Pasif d. aktif	√ 	 √	Pada saat praktek siswa lebih aktif dari pada saat belajar teori.

LAMPIRAN 4

surat permohonan

validasi

surat pernyataan

judgement expert



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Ketersediaan Uji Validasi Ahli Media

Kepada Yth : Prapti Karomah, M.Pd

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji validasi video pembuatan batik tulis bantul dan uji validasi instrument penelitian skripsi dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”**, maka saya :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada ibu untuk bersedia memberikan validasi materi dan validasi instrument sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan ketersediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2013

Pemohon

Nurbaiti

NIM. 09513244005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Ketersediaan Uji Validasi Ahli Media

Kepada Yth : Noor Fitrihana, M.Eng

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji validasi video pembuatan batik tulis bantul dan uji validasi instrument penelitian skripsi dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”**, maka saya :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi media dan validasi instrument sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2013

Pemohon

Nurbaiti
NIM. 09513244005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Ketersediaan Uji Validasi Ahli Media

Kepada Yth : Antonius Ruli Nandra S.Sn

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji validasi video pembuatan batik tulis bantul dan uji validasi instrument penelitian skripsi dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”**, maka saya :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi media dan validasi instrument sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 April 2013

Pemohon

Nurbaiti

NIM. 09513244005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : permohonan ketersediaan uji validasi Ahli Materi

Kepada Yth : Sugiyem, M.Pd

Dengan hormat,

Dalam rangka ,melakukan uji validasi video pembelajaran pembuatan batik tulis dan uji validasi instrument penelitian skripsi dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”**, maka saya :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada ibu untuk bersedia memberikan validasi materi dan validasi instrument sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan ketersediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 April 2013

Pemohon

Nurbaiti
NIM. 09513244005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Ketersediaan Uji Validasi Ahli Materi

Kepada Yth : Triyanto,S.Sn,M.A

Dengan hormat,

Dalam rangka ,melakukan uji validasi video pembelajaran pembuatan batik tulis dan uji validasi instrument penelitian skripsi dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”**, maka saya :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi media dan validasi instrument sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2013

Pemohon

Nurbaiti

NIM. 09513244005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Ketersediaan Uji Validasi Ahli Media
Kepada Yth : Antonius Ruli Nandra S.Sn

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji validasi video pembuatan batik tulis bantul dan uji validasi instrument penelitian skripsi dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”**, maka saya :

Nama : Nurbaiti
NIM : 09513244005
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi media dan validasi instrument sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Pemohon

Nurbaiti

NIM. 09513244005

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng

NIP : 19760920 200112 1 00 1

Jabatan : Dosen jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul
**“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan
Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”** yang disusun oleh :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Instrument penelitian tersebut dinyatakan Valid digunakan untuk
pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

..... tulisan lebih diperjelas
..... Keterangan lebih disesuaikan
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2013

Mengetahui,



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP. 19760920 200112 1 00 1

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Prapti Karomah,M.Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul
"Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon" yang disusun oleh :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

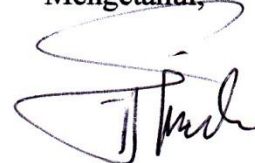
Instrument penelitian tersebut dinyatakan Valid digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

- alat dan bahan lebih diurutkan sesuai dengan prosesnya.
- Kata-kata pada alat dan bahan disesuaikan dengan gambar yang ditampilkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2013

Mengetahui,



Prapti Karomah,M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Antonius Ruli Nandra S.Sn

NIP : 19790723 200903 100 3

Jabatan : Dosen jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul
“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon” yang disusun oleh :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Instrument penelitian tersebut dinyatakan Valid digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

Warna hiasan belang dengan warna
yang dapat menarik & berwarna, dipertegas
pola batik.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Mengetahui,



Antonius Ruli Nandra S.Sn
NIP. 19790723 200903 100 3

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sugiyem,M.Pd

NIP : 19751029 200212 2 002

Jabatan : Dosen jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul
**“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan
Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”** yang disusun oleh :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Instrument penelitian tersebut dinyatakan Valid digunakan untuk
pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 April 2013

Mengetahui,



Sugiyem,M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Triyanto,S.Sn,M.A

NIP : 19720208 199802 1 001

Jabatan : Dosen jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Setelah memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul
“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon” yang disusun oleh :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

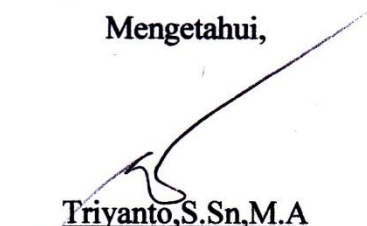
Instrument penelitian tersebut dinyatakan Valid digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

- foto per intro judul diganti dengan orang yang sedang membuat
- tambahkan jumlah waktu yang dibutuhkan pada proses kain dikris dan dekorasi agar lebih jelas
- tambahkan kata sambung kalimat

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 maret 2013

Mengetahui,


Triyanto, S.Sn, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Antonius Ruli Nandra S.Sn

NIP : 19790723 200903 100 3

Jabatan : Guru mata pelajaran membatik di SMK Negeri 1 Sewon

Setelah memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul
**“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Standar Kompetensi Pembuatan
Batik Tulis Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sewon”** yang disusun oleh :

Nama : Nurbaiti

NIM : 09513244005

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Pembimbing : Kapti Asiatun M.Pd

Instrument penelitian tersebut dinyatakan Valid digunakan untuk
pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

Video dilengkapi dengan tulisan yang mengambarkan
atau menjelaskan perbandingan antara Air, Tel. + Nitrit
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 maret 2013

Mengetahui,



Antonius Ruli Nandra S.Sn
NIP. 19790723 200903 100 3

LAMPIRAN 5

Lembar validasi ahli materi

Lembar Validasi ahli media

Angket siswa

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK N 1 SEWON”

Mata Pelajaran : Membatik
Kelas/ semester : X (sepuluh) / 2
Standar Kompetensi : Pembuatan Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting
Traditional
Peneliti : Nurbaiti
Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

PENGANTAR

- ◆ Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh ahli materi
- ◆ Rentang penilaian yaitu :
Tepat
Tidak tepat
- ◆ Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom tepat atau tidak tepat sesuai dengan pendapat penilai secara obyektif
- ◆ Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

No	Indikator	Tepat	Tidak tepat
1.	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.	✓	
2	Materi dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis disusun secara sistematis dengan tingkat kesulitan materi.	✓	

3	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
4	Materi dalam video pembuatan batik tulis disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMK.	✓	
5	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai apabila dikemas dalam bentuk video pembelajaran.	✓	
6	Isi materi dalam video ini dapat memberikan gambaran secara nyata dalam proses pembuatan batik tulis.	✓	
7	Video pembuatan batik tulis dapat memberikan konsep pembelajaran pada materi yang lain yang mempunyai karakteristik hampir sama.	✓	
8	Materi dalam video pembuatan batik tulis memberikan pemahaman rasional atau masuk akal.	✓	
9	Variasi warna dalam materi video pembelajaran ini menarik sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam materi.	✓	
10	Proses pembuatan batik tulis yang digunakan dalam video pembelajaran ini menggambarkan realita yang sebenarnya.	✓	

SARAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN :

Video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik tulis ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, 9 April 2013

Menyetujui,



Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK N 1 SEWON”

Mata Pelajaran : Membatik
Kelas/ semester : X (sepuluh) / 2
Standar Kompetensi : pembuatan karya batik tulis dengan menggunakan canting
traditional
Peneliti : Nurbaiti
Ahli Materi : Triyanto,S.Sn,M.A

PENGANTAR

- ◆ Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh ahli materi
- ◆ Rentang penilaian yaitu :
Tepat
Tidak tepat
- ◆ Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom tepat atau tidak tepat sesuai dengan pendapat penilai secara obyektif
- ◆ Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

No	Indikator	Tepat	Tidak tepat
1.	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.	✓	
2	Materi dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis disusun secara sistematis dengan	✓	

	tingkat kesulitan materi.		
3	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
4	Materi dalam video pembuatan batik tulis disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMK.	✓	
5	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai apabila dikemas dalam bentuk video pembelajaran.	✓	
6	Isi materi dalam video ini dapat memberikan gambaran secara nyata dalam proses pembuatan batik tulis.	✓	
7	Video pembuatan batik tulis dapat memberikan konsep pembelajaran pada materi yang lain yang mempunyai karakteristik hampir sama.	✓	
8	Materi dalam video pembuatan batik tulis memberikan pemahaman rasional atau masuk akal.	✓	
9	Variasi warna dalam materi video pembelajaran ini menarik sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam materi.	✓	
10	Proses pembuatan batik tulis yang digunakan dalam video pembelajaran ini menggambarkan realita yang sebenarnya.	✓	

SARAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN :

Video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik tulis ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, 9 April 2013
Menyetujui,


Triyanto, S.Sn.M.A

NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK N 1 SEWON”

Mata Pelajaran : Membatik
Kelas/ semester : X (sepuluh) / 2
Standar Kompetensi : pembuatan karya batik tulis dengan menggunakan canting traditional
Peneliti : Nurbaiti
Ahli Materi : Antonius Ruli Nandra S.Sn

PENGANTAR

- ◆ Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh ahli materi
- ◆ Rentang penilaian yaitu :
Tepat
Tidak tepat
- ◆ Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom tepat atau tidak tepat sesuai dengan pendapat penilai secara obyektif
- ◆ Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

No	Indikator	Tepat	Tidak tepat
1.	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.	✓	
2	Materi dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis disusun secara sistematis dengan tingkat kesulitan materi.	✓	

	tingkat kesulitan materi.		
3	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
4	Materi dalam video pembuatan batik tulis disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMK.	✓	
5	Materi dalam video pembuatan batik tulis sesuai apabila dikemas dalam bentuk video pembelajaran.	✓	
6	Isi materi dalam video ini dapat memberikan gambaran secara nyata dalam proses pembuatan batik tulis.	✓	
7	Video pembuatan batik tulis dapat memberikan konsep pembelajaran pada materi yang lain yang mempunyai karakteristik hampir sama.	✓	
8	Materi dalam video pembuatan batik tulis memberikan pemahaman rasional atau masuk akal.	✓	
9	Variasi warna dalam materi video pembelajaran ini menarik sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam materi.	✓	
10	Proses pembuatan batik tulis yang digunakan dalam video pembelajaran ini menggambarkan realita yang sebenarnya.	✓	

SARAN:

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN :

Video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik tulis ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, 3 April 2013

Menyetujui,



Antonius Ruli Nandra S.Sn
NIP. 19790723 200903 100 3

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA

“PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 SEWON”

Mata Pelajaran : Membatik
Kelas/ semester : X / 1
Standar Kompetensi : Pembuatan Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting
Traditional
Peneliti : Nurbaiti
Ahli Materi : Noor fitrihana, M.Eng

PENGANTAR

- ◆ Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh ahli media
- ◆ Rentang penilaian yaitu :
Tepat
Tidak tepat
- ◆ Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom tepat atau tidak tepat sesuai dengan pendapat penilai secara obyektif
- ◆ Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

No	Indikator	Tepat	Tidak tepat
1.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam proses pembuatan batik tulis	✓	
2.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat mengatasi keterbatasan tempat dalam proses pembuatan batik tulis	✓	

3.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memudahkan siswa dalam belajar karena dilengkapi dengan contoh-contoh	✓	
4.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri	✓	
5.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi yang disampaikan	✓	
6.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar mempraktikkan materi yang disampaikan	✓	
7.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memperjelas materi yang disampaikan	✓	
8.	Ukuran teks atau kalimat dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat terbaca dengan jelas	✓	
9.	Suara narrator dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat terdengar dengan jelas	✓	
10.	Suara narrator dapat menambah suasana yang ingin disampaikan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini	✓	
11.	Suara music pendukung dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memberikan efek sesuai dengan pesan yang disampaikan	✓	

12.	Durasi waktu dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini tidak terlalu lama sehingga tidak membosankan siswa	✓	
13.	Kalimat yang digunakan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini menggunakan bahasa yang jelas dan tidak menimbulkan persepsi ganda	✓	
14.	Bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini menggunakan kalimat yang komunikatif	✓	
15.	Gambar dalam cover video pembelajaran pembuatan batik tulis ini mendukung materi yang akan dipelajari	✓	
16.	Tulisan dalam cover video pembelajaran pembuatan batik tulis ini mencerminkan materi yang akan dipelajari.	✓	

SARAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN :

Video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, 17 April 2013

Menyetujui,



Noor Fitrihana M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA

“PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 SEWON”

Mata Pelajaran : Membatik
Kelas/ semester : X / 1
Standar Kompetensi : Pembuatan Karya Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting
Traditional
Peneliti : Nurbaiti
Ahli Materi : Prapti Karomah,M.Pd

PENGANTAR

- ◆ Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh ahli media
- ◆ Rentang penilaian yaitu :
Tepat
Tidak tepat
- ◆ Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom tepat atau tidak tepat sesuai dengan pendapat penilai secara obyektif
- ◆ Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

No	Indikator	Tepat	Tidak tepat
1.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam proses pembuatan batik tulis	✓	
2.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat mengatasi keterbatasan tempat dalam proses pembuatan batik tulis	✓	

3.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memudahkan siswa dalam belajar karena dilengkapi dengan contoh-contoh	✓	
4.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri	✓	
5.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi yang disampaikan	✓	
6.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar mempraktikkan materi yang disampaikan	✓	
7.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memperjelas materi yang disampaikan	✓	
8.	Ukuran teks atau kalimat dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat terbaca dengan jelas	✓	
9.	Suara narrator dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat terdengar dengan jelas	✓	
10.	Suara narrator dapat menambah suasana yang ingin disampaikan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini	✓	
11.	Suara music pendukung dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memberikan efek sesuai dengan pesan yang disampaikan	✓	

12.	Durasi waktu dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini tidak terlalu lama sehingga tidak membosankan siswa	✓	
13.	Kalimat yang digunakan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini menggunakan bahasa yang jelas dan tidak menimbulkan persepsi ganda	✓	
14.	Bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini menggunakan kalimat yang komunikatif	✓	
15.	Gambar dalam cover video pembelajaran pembuatan batik tulis ini mendukung materi yang akan dipelajari	✓	
16.	Tulisan dalam cover video pembelajaran pembuatan batik tulis ini mencerminkan materi yang akan dipelajari.	✓	

SARAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN :

Video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik tulis ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, 22 April 2013

Menyetujui,



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA

“PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK N 1 SEWON”

Mata Pelajaran : Membatik
Kelas/ semester : X (sepuluh) / 2
Standar Kompetensi : pembuatan karya batik tulis dengan menggunakan canting
traditional
Peneliti : Nurbaiti
Ahli Materi : Antonius Ruli Nandra S.Sn

PENGANTAR

- ◆ Lembar evaluasi ini untuk diisi oleh ahli media
- ◆ Rentang penilaian yaitu :
Tepat
Tidak tepat
- ◆ Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom tepat atau tidak tepat sesuai dengan pendapat penilai secara obyektif
- ◆ Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

No	Indikator	Tepat	Tidak tepat
1.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam proses pembuatan batik tulis	✓	
2.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat mengatasi keterbatasan tempat dalam proses pembuatan batik tulis	✓	

3.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memudahkan siswa dalam belajar karena dilengkapi dengan contoh-contoh	✓	
4.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri	✓	
5.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi yang disampaikan	✓	
6.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar mempraktikkan materi yang disampaikan	✓	
7.	Video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memperjelas materi yang disampaikan	✓	
8.	Ukuran teks atau kalimat dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat terbaca dengan jelas	✓	
9.	Suara narrator dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat terdengar dengan jelas	✓	
10.	Suara narrator dapat menambah suasana yang ingin disampaikan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini	✓	
11.	Suara music pendukung dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini dapat memberikan efek sesuai dengan pesan yang disampaikan	✓	

12.	Durasi waktu dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini tidak terlalu lama sehingga tidak membosankan siswa	✓	
13.	Kalimat yang digunakan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini menggunakan bahasa yang jelas dan tidak menimbulkan persepsi ganda	✓	
14.	Bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran pembuatan batik tulis ini menggunakan kalimat yang komunikatif	✓	
15.	Gambar dalam cover video pembelajaran pembuatan batik tulis ini mendukung materi yang akan dipelajari	✓	
16.	Tulisan dalam cover video pembelajaran pembuatan batik tulis ini mencerminkan materi yang akan dipelajari.	✓	

SARAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN :

Video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik tulis ini dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, 3 April 2013

Menyetujui,



Antonius Ruli Nandra, S.Sn
NIP. 19790723 200903 100 3

**KUESIONER PENDAPAT SISWA TENTANG PEMBELAJARAN MEMBATIK
MENGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

Mata Pelajaran : Membatik
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Pembuatan Batik Tulis Dengan Menggunakan Canting
Traditional
Peneliti : Nurbaiti
Nama Siswa : Agrofi Dwi Amrina Rosyara

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER (ANGKET)

- ◆ Isilah kuesioner ini dengan jujur sesuai pendapat penilai secara obyektif.
- ◆ Penilaian diberikan dengan rentangan mulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dengan angka sebagai berikut :
 - 4 = sangat setuju
 - 3 = setuju
 - 2 = kurang setuju
 - 1 = tidak setuju
- ◆ Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom 1,2,3,4, sesuai dengan pendapat penilai secara obyektif
- ◆ Saran mohon diberikan secara singkat dan jelas pada kolom yang disediakan. Apabila tempat tidak cukup, mohon ditulis di balik halaman ini.
- ◆ Hasil penilaian kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai akademik siswa, untuk itu kami mohon kerja samanya untuk pengisian kuesioner ini.
- ◆ Atas partisipasinya kami mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Vido pembelajaran ini dapat membantu anda mempermudah dalam mempelajari materi pembuatan batik tulis		✓		
2	Anda dapat mengetahui proses pembuatan batik tulis dengan menggunakan video pembelajaran ini		✓		
3	Materi pembuatan batik tulis lebih jelas disampaikan dengan video pembelajaran	✓			
4	Video pembelajaran dapat menampilkan proses pemuatan batik tulis dengan proses yang sebenarnya	✓			
5	Penggunaan media video pemubuatan batik tulis dapat menambah rasa tertarik untuk mengikuti materi membatik	✓			
6	Kreativitas sajian media pembuatan batik tulis dapat menarik perhatian anda		✓		
7	Materi pembuatan batik tulis yang disajikan dalam video pembelajaran dapat memotivasi anda untuk mengikuti pelajaran membatik	✓			
8	Anda lebih senang bila materi pembuatan batik tulis disampaikan dengan menggunakan media video pembelajaran	✓			
9	Video pembelajaran pembuatan batik tulis dapat meningkatkan keinginan anda untuk mencoba membuat batik tulis		✓		

10	Video pembelajaran ini memberikan pengetahuan baru tentang proses pembuatan batik tulis		✓		
11	Video pembuatan batik tulis yang digunakan dalam menjelaskan materi dapat mengatasi keterbatasan daya indra.		✓		
12	Dengan video pembelajaran ini anda dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis	✓			
13	Dengan video pembelajaran ini anda dapat mengetahui langkah-langkah proses pembuatan batik tulis	✓			
14	Dengan video pembelajaran ini anda dapat mengetahui proses fiksasi/penguncian warna pada bahan batik	✓			
15	Dengan belajar menggunakan video pembelajaran ini anda dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis	✓			
16	Dengan video pembelajaran ini anda dapat mengetahui langkah memberi warna batik tulis	✓			
17	Video pembelajaran ini dapat mengatasi keterbatasan tempat karena anda tidak perlu ada ditempat proses pembuatan batik tulis secara langsung	✓			
18	Video pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan waktu karena video dapat merangkum proses yang membutuhkan waktu lama	✓			
19	Video pembelajaran ini dapat digunakan secara klasikal ataupun individu sebagai media		✓		

	pembelajaran				
20	Proses pembelajaran pembuatan batik tulis lebih lancar disampaikan dengan video pembelajaran	✓			
21	Dalam pembelajaran pembuatan batik tulis menggunakan video pembelajaran ini anda dapat mengerti pelajaran yang disampaikan tanpa harus ada bimbingan guru		✓		
22	Anda masih memerlukan penjelasan oleh guru tentang materi pembuatan batik tulis karena penyampaian dengan video pembelajaran belum dapat mengerti dengan jelas		✓		
23	Ukuran teks yang digunakan dalam video pembelajaran dapat terbaca dengan jelas		✓		
24	Pemilihan warna background yang digunakan dalam video pembelajaran ini menarik perhatian		✓		
25	Pemilihan warna tulisan dan background yang digunakan dalam video pembelajaran kontras sehingga tulisan dapat terbaca dengan jelas		✓		
26	Gambar yang ditampilkan dalam video pembelajan dapat terlihat dengan jelas	✓			
27	Penggunaan suara dan efek suara dalam video pembelajaran tidak mengganggu konsentrasi dalam mempelajari materi	✓			
28	Bahasa yang digunakan dalam video pembuatan batik tulis jelas dan mudah dipahami	✓			
29	Tulisan dalam video pembuatan batik tulis dapat terbaca dengan jelas	✓			
30	Suara narrator (pembicara) dalam menyampaikan				

	materi pembelajaran dapat terdengar dengan jelas				
31	Durasi waktu pemutaran video pembuatan batik tulis tidak terlalu lama sehingga tidak membosankan				

SARAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....


KESIMPULAN :

Pelajaran membuat batik dengan menggunakan video pembelajaran pembuatan batik tulis di SMK Negeri 1 Sewon :

- ☒ Sangat layak
- ☐ Layak
- ☐ Kurang Layak
- ☐ Tidak Layak

Yogyakarta, 3 April 2013

Menyetujui,


(.....ASROFI DWI A.P.....)

LAMPIRAN 6

Hasil Validitas

dan

Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan Reliabilitas Angket siswa

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	92.7188	70.789	.773	.925
Item2	92.6875	70.802	.730	.925
Item3	92.7188	70.918	.669	.926
Item4	92.7188	73.241	.559	.927
Item5	92.7813	73.660	.617	.927
Item6	92.7813	74.047	.553	.928
Item7	92.7188	70.854	.765	.925
Item8	92.6250	72.177	.589	.927
Item9	92.7188	70.854	.765	.925
Item10	92.6875	71.060	.699	.925
Item11	92.6563	73.717	.431	.929
Item12	92.5313	77.612	-.027	.933
Item13	92.7188	71.241	.717	.925
Item14	92.7500	73.806	.438	.929
Item15	92.7500	71.548	.633	.926
Item16	92.7500	73.548	.566	.927
Item17	92.7188	70.596	.796	.924
Item18	92.7188	74.209	.426	.929
Item19	92.6875	71.190	.611	.927
Item20	92.5938	73.539	.411	.929
Item21	92.5313	76.967	.031	.934
Item22	92.6875	73.060	.543	.928
Item23	92.6250	78.306	-.115	.934
Item24	92.7500	71.935	.589	.927
Item25	92.6875	72.093	.580	.927
Item26	92.7500	72.387	.618	.927
Item27	92.7188	71.305	.565	.927
Item28	92.7188	71.628	.670	.926
Item29	92.5625	76.835	.060	.933
Item30	92.6875	72.480	.535	.928
Item31	92.6875	71.641	.632	.926

Uji Reliabilitas Ahli Materi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	3	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mt1	5.8333	6.567	.499	.754
Mt2	6.0000	6.400	.612	.738
Mt3	5.5000	7.100	.460	.761
Mt4	5.6667	5.867	.853	.703
Mt5	5.8333	7.767	.466	.811
Mt6	5.6667	7.067	.340	.775
Mt7	5.8333	6.567	.499	.754
Mt8	5.5000	7.100	.460	.761
Mt9	5.5000	7.100	.460	.761
Mt10	5.6667	7.067	.340	.775

Uji Reliabilitas Ahli Media

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	3	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Md1	11.8333	13.767	.487	.846
Md2	11.6667	14.267	.476	.846
Md3	11.6667	14.267	.476	.846
Md4	11.6667	14.267	.476	.846
Md5	11.8333	13.767	.487	.846
Md6	11.6667	14.267	.476	.846
Md7	11.8333	12.567	.838	.824
Md8	11.6667	14.267	.476	.846
Md9	11.6667	14.267	.476	.846
Md10	11.6667	14.267	.476	.846
Md11	11.8333	13.767	.487	.846
Md12	11.6667	14.267	.476	.846
Md13	11.6667	15.467	.483	.864
Md14	11.6667	14.267	.476	.846
Md15	11.6667	14.267	.476	.846
Md16	11.8333	13.767	.487	.846

Rumus kategori

Kriteria kelayakan media video pembelajaran

Skor Max	4	x	27	=	108
Skor Min	1	x	27	=	27
Rentang			81	=	81.0
Kategori			4		
P. Interval	81	/	4	=	20.3

Sangat layak	$(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{mak}$
layak	$(S_{min}+2P) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$
Kurang layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq (S_{min}+2P-1)$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Kategori	Skor				
Sangat layak	:	87.75	\leq	S	\leq 108.00
layak	:	67.50	\leq	S	\leq 86.75
Kurang layak	:	47.25	\leq	S	\leq 66.50
Tidak layak	:	27.0	\leq	S	\leq 46.25

Kriteria kelayakan dari ahli materi

Skor Max	1	x	10	=	10
Skor Min	0	x	10	=	0
Rentang			10	=	10.0
Kategori			4		
P. Interval	10	/	4	=	2.5

layak	$(S_{min}+P \leq S \leq S_{max})$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Kategori	Skor				
layak	:	2.50	\leq	S	\leq 10.00
Tidak layak	:	0.0	\leq	S	\leq 1.50

Rumus kategori

Kriteria kelayakan dari ahli media

Skor Max	1	x	16	=	16
Skor Min	0	x	16	=	0
Rentang			16	=	16.0
Kategori			4		
P. Interval	16	/	4	=	4.0

layak $(S_{min}+P \leq S \leq S_{max})$

Tidak layak $S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Kategori		Skor			
layak	:	4.00	\leq	S	\leq 16.00
Tidak layak	:	0.0	\leq	S	\leq 3.00

Kategori Kelayakan Siswa

No	siswa	Kategori	No	materi	Kategori
1	105	Sangat layak	1	10	Layak
2	108	Sangat layak	2	10	Layak
3	84	Layak	3	10	Layak
4	108	Sangat layak			
5	84	Layak	No	Media	Kategori
6	108	Sangat layak	1	16	Layak
7	105	Sangat layak	2	16	Layak
8	105	Sangat layak	3	16	Layak
9	85	Layak			
10	82	Layak			
11	108	Sangat layak			
12	106	Sangat layak			
13	58	kurang layak			
14	58	kurang layak			
15	85	Layak			
16	85	Layak			
17	106	Sangat layak			
18	105	Sangat layak			
19	82	Layak			
20	105	Sangat layak			
21	83	Layak			
22	81	Layak			
23	84	Layak			
24	82	Layak			
25	82	Layak			
26	82	Layak			
27	57	kurang layak			
28	83	Layak			
29	84	Layak			
30	82	Layak			
31	85	Layak			
32	105	Sangat layak			

Frequencies Descriptif

Statistics

penilaian kelayakan siswa

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		82.9063
Median		84.5000
Mode		105.0
Std. Deviation		8.77812
Variance		77.055
Minimum		57.00
Maximum		92.00
Sum		2653.00

penilaian kelayakan siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57.00	1	3.1	3.1	3.1
58.00	2	6.3	6.3	9.4
81.00	1	3.1	3.1	12.5
82.00	6	18.8	18.8	31.3
83.00	2	6.3	6.3	37.5
84.00	4	12.5	12.5	50.0
85.00	4	12.5	12.5	62.5
87.00	4	12.5	12.5	75.0
88.00	2	6.3	6.3	81.3
89.00	3	9.4	9.4	90.6
90.00	1	3.1	3.1	93.8
92.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Frequencies Kelayakan Siswa

Statistics

penilaian kelayakan siswa

N	Valid	32
	Missing	0

penilaian kelayakan siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang layak	3	9.4	9.4	9.4
	Layak	17	53.1	53.1	62.5
	Sangat layak	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Frequencies Ahli Materi

Statistics

Ahli materi

N	Valid	3
	Missing	0

Ahli materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Layak	3	100.0	100.0	100.0

Frequencies Ahli Media

Statistics

Ahli media

N	Valid	3
	Missing	0

Ahli media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Layak	3	100.0	100.0	100.0

Uji validitas dan Reliabilitas Angket siswa

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	31

Item-Total Statistics

Item soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan valid
Item1	.773	0.349	Valid
Item2	.730	0.349	Valid
Item3	.669	0.349	Valid
Item4	.559	0.349	Valid
Item5	.617	0.349	Valid
Item6	.553	0.349	Valid
Item7	.765	0.349	Valid
Item8	.589	0.349	Valid
Item9	.765	0.349	Valid
Item10	.699	0.349	Valid
Item11	.431	0.349	Valid
Item12	-.027	0.349	Tidak valid
Item13	.717	0.349	Valid
Item14	.438	0.349	Valid
Item15	.633	0.349	Valid
Item16	.566	0.349	Valid
Item17	.796	0.349	Valid
Item18	.426	0.349	Valid
Item19	.611	0.349	Valid
Item20	.411	0.349	Valid
Item21	.031	0.349	Tidak valid
Item22	.543	0.349	Valid
Item23	-.115	0.349	Tidak valid
Item24	.589	0.349	Valid

Item25	.580	0.349	Valid
Item26	.618	0.349	Valid
Item27	.565	0.349	Valid
Item28	.670	0.349	Valid
Item29	.060	0.349	Tidak valid
Item30	.535	0.349	Valid
Item31	.632	0.349	Valid

LAMPIRAN 7

Naskah video

flow chart

Story board

Dokumentasi

NASKAH VIDEO PEMBELAJARAN

A. PERSIAPAN PROGRAM

1. Pengkaji Materi : Sugiyem,M.Pd
Triyanto,S.Sn,M.A
Antonius Ruli Nandra S.Sn
2. Pengkaji Media : Noor Fitrihana,M.Eng
Prapti Karomah, M.Pd
3. Sumber : *Batik bantul*, penerbit Pemerintah Kabupaten Bantul (2009),*membatik*, Sri Rusdiati Sunoto,dkk (1993),
pengetahuan teknologi batik, Murtihadi dan Mukminatun (1979).

B. IDENTIFIKASI PROGRAM

1. Nomer kode : KRA - TKS – 029 (1) A
2. Mata pelajaran : Membatik
3. Standar kompetensi : Pembuatan karya batik tulis dengan menggunakan canting traditional
5. Topik : Proses Pembuatan Batik Tulis
6. Saran : Siswa SMK Negeri 1 Sewon
7. Judul : Pengembangan Video pembelajaran pada standar kompetensi pembuatan batik tulis siswa kelas X busana butik SMK Negeri 1 Sewon
8. Tujuan pembelajaran : Setelah memperhatikan video pembelajaran ini siswa diharapkan :
 1. Dapat menjelaskan proses pembuatan batik tulis dengan benar
 2. Dapat menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan batik tulis
 3. Dapat mempraktekkan proses pembuatan batik tulis
9. Sinopsis
 - a. Sinopsis video pembuatan batik tulis bantul
 - 1). Scene 1 : Menggambarkan opening video yang di persembahkan oleh mahasiswa dengan judul proses pembuatan batik tulis.
 - 2) Scene 2 : Menunjukkan motif batik hasil karya siswi kelas X SMK Negeri 1 sewon yang digabung dari berbagai motif khas dari bantul diantaranya motif kupu-kupu, daun, bunga, buah kopi dan buah anggur.
 - 3) Scene 3 : Menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis.
 - 4) Scene 4 : Menunjukkan proses pemindahan motif pada kain sesuai dengan desain.
 - 5) Scene 5 : Menunjukkan proses pencelupan pertama untuk memberi warna bingkai motif batik.

- 6) Scene 6 : Menunjukkan proses penglowongan. motif yang sudah dipindahkan pada kain tersebut kemudian ditutup malam dengan menggunakan canting tulis
- 7) Scene 7 : Motif yang malamnya belum menembus kain, maka dilakukan proses nerusi/diterusi agar malam menembus kain.
- 8) Scene 8 : Menunjukkan proses pencoletan untuk memberi warna pada sebagian motif kain
- 9) Scene 9 : Menunjukkan proses fिकासasi untuk mengunci dan membangkitkan warna setelah pencoletan
- 10) Scene 10 : Menunjukkan proses nembok atau melakukan proses penutupan malam pada bahan yang telah dicolet atau bahan yang tidak ingin terwarnai dengan warna dasar dengan menggunakan kuas atau canting tulis baik permukaan depan atau belakang kain.
- 11) Scene 11 : Menunjukkan proses pencelupan tahap kedua yaitu proses memberi warna dasar kain batik
- 12) Scene 12 : Menunjukkan proses pelorodan atau menghilangkan malam/lilin batik.
- 13) Scene 13 : Menggambarkan closing video dan ucapan terimakasih.

C. PRODUKSI PROGRAM

- 1. Format sajian : Video On Sound
- 2. Format program : MPG
- 3. Durasi waktu : $\pm 25,55$ menit
- 4. Penyusun scenario : Nurbaiti
- 5. Sutradara : Nurbaiti
- 6. Cameramen : Agus
- 7. Narrator : Voodoo Multimedia
- 8. Editor : Voodoo Multimedia
- 9. Pemain/model : Fitria Sasak Ramadhon
- 10. Setting/lokasi : Labolatorium Batik PTBB UNY
- 11. Properti

Alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis ini dari awal hingga akhir diantaranya :

- 1) Timbangan
Timbangan berfungsi untuk mengukur kebutuhan zat warna yang digunakan untuk member warna pada kain mori
- 2) Gelas ukur
Berfungsi untuk mengukur kebutuhan air untuk melarutkan warna
- 3) Ember pencelupan

Untuk proses pencelupan bahan batik memerlukan dua bak pencelupan bak pertama berguna untuk warna dan bak kedua untuk bak fiksasi atau penguncian warna.

4) Gawangan

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Gawangan dibuat dari bahan kayu, atau bambo.

5) Wajan

Wajan ialah perkakas untuk mencairkan “malam”. Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain.

6) Kompor

Kompor adalah alat untuk membuat api. Kompor yang biasa digunakan adalah kompor dengan bahan bakar minyak.

7) Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Canting untuk membatik adalah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting ini dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan lilin.

8) Mori/ Berkoli

Mori / berkoli adalah bahan baku batik dari katun yang biasa digunakan dalam proses membatik.

9) Malam/lilin

Lilin atau “malam” ialah bahan yang dipergunakan untuk membatik. “malam” yang dipergunakan untuk membatik berbeda dengan malam atau lilin biasa. Malam untuk membatik bersifat cepat menyerap pada kain tetapi dapat dengan mudah lepas ketika proses pelorodan.

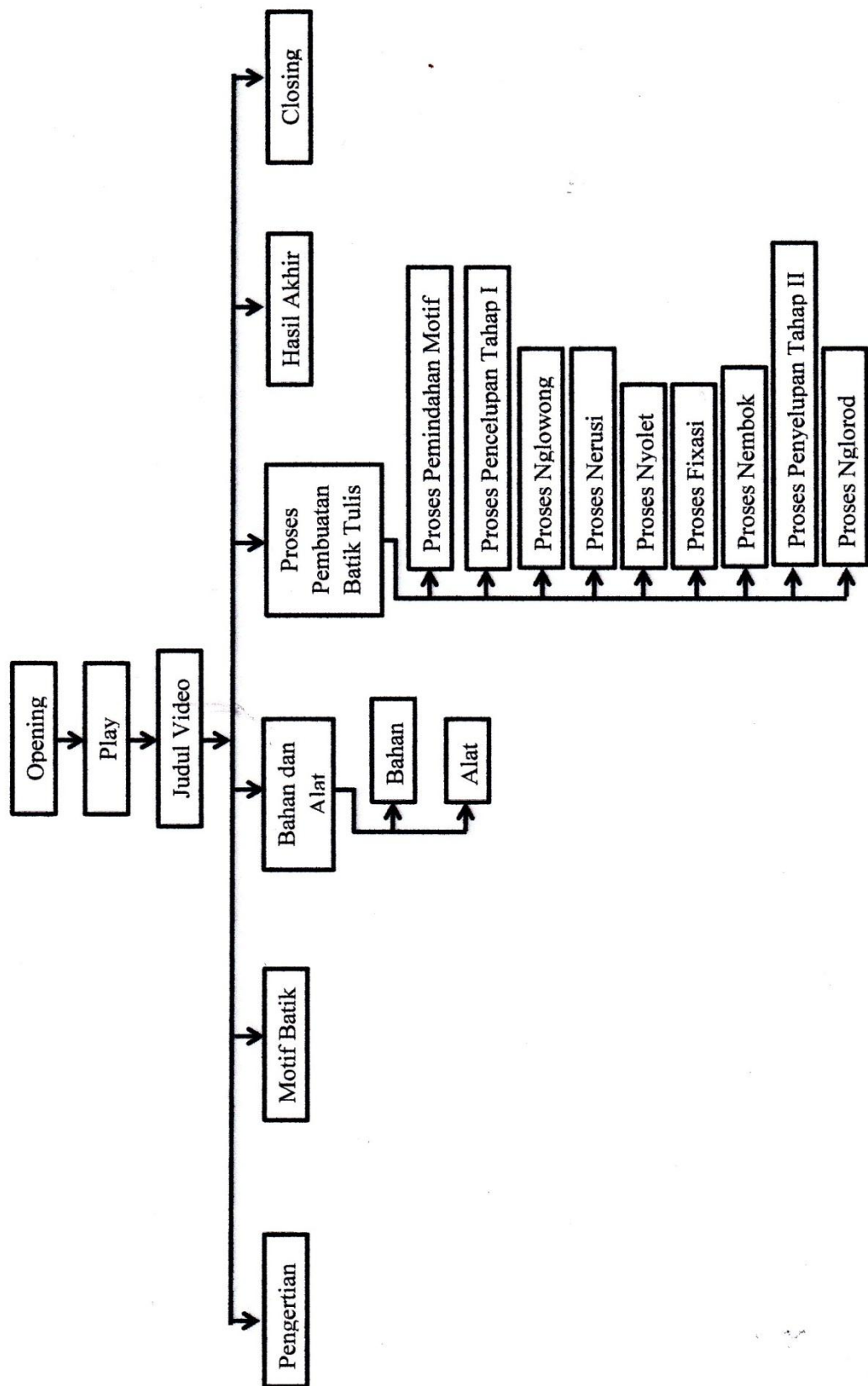
10) zat pewarna naphthol

pada pencelupan diproses pembuatan batik tulis ini menggunakan kode zat warna yang digunakan adalah AS-D dengan merah B yang

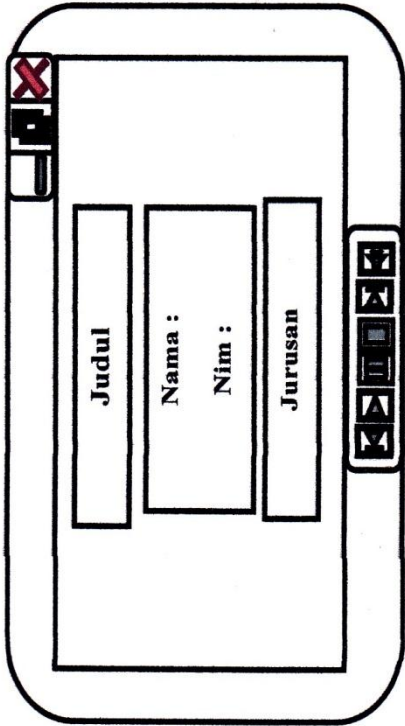
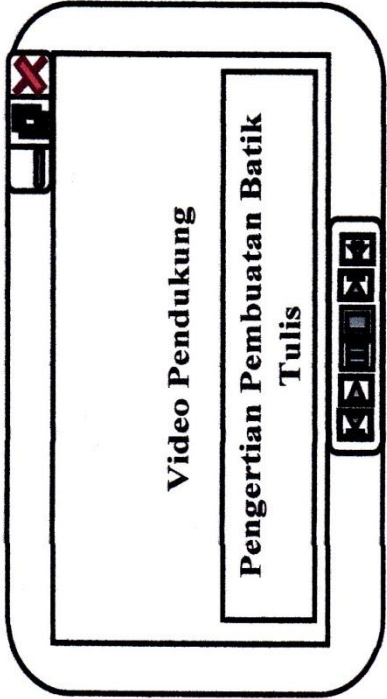
berwarna merah muda dan AS-BO dengan Merah B yang hasilnya nanti berwarna merah tua

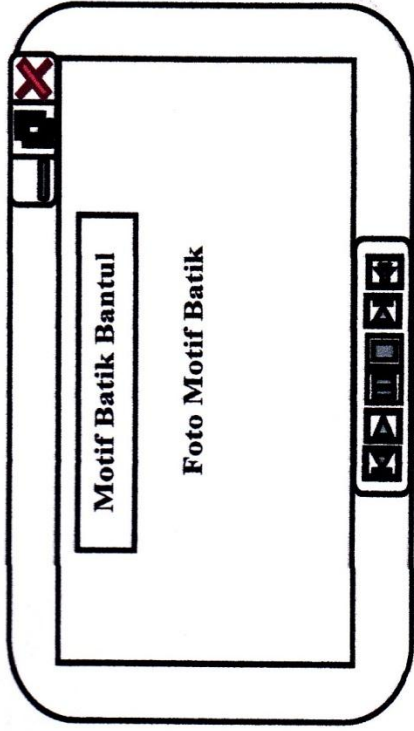
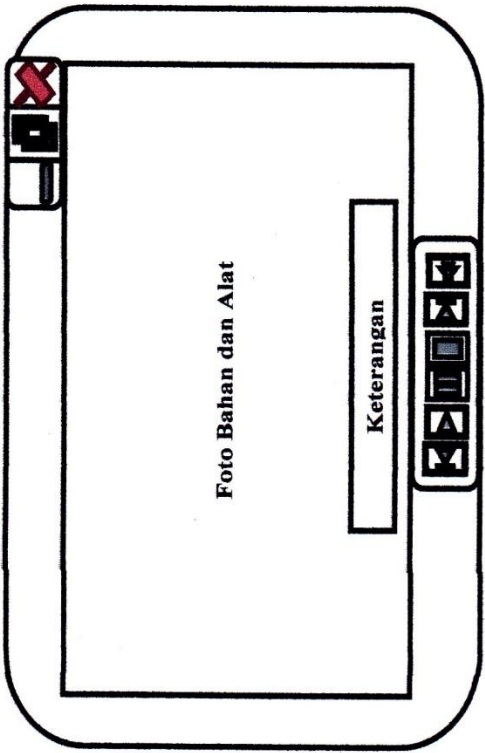
- 11) zat pewarna indigosol
zat warna indigosol digunakan untuk proses nyolet member warna pada sebagian motif batik dengan cara dicolet menggunakan kuas. Kode zat warna yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini adalah Yellow IGK.

Flow chart video pembelajaran pembuatan batik tulis

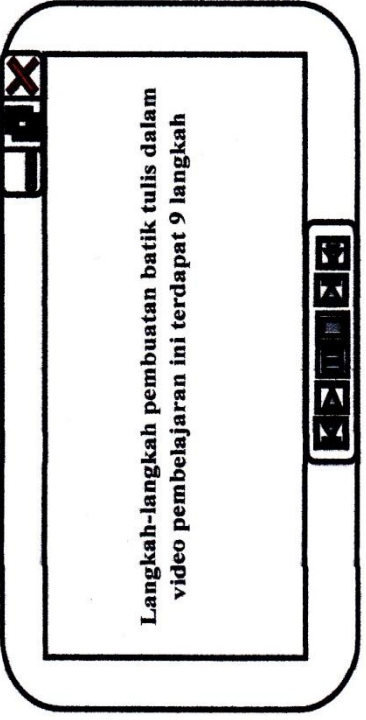


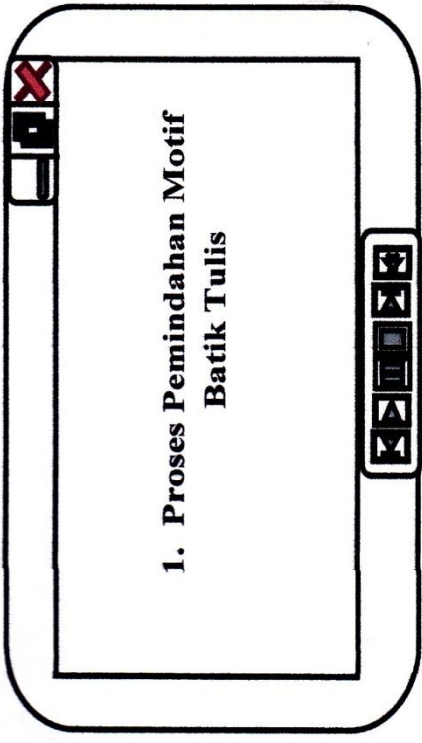
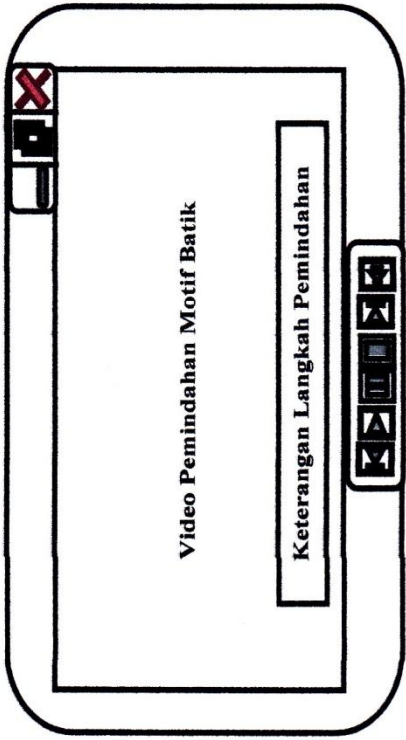
STORY BOARD


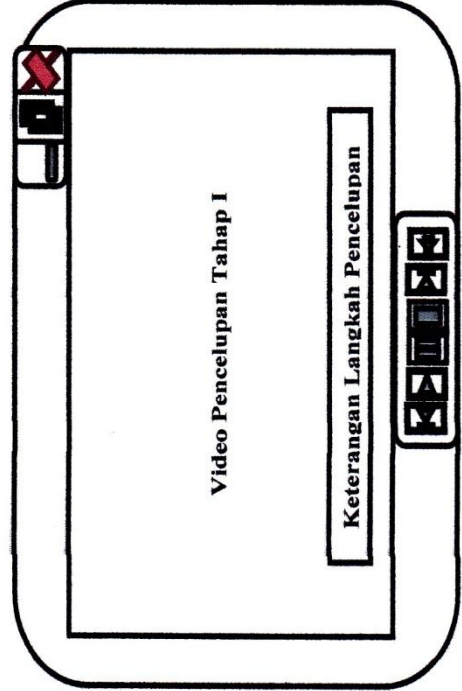
VISUAL	AUDIO	DURASI
	<p>Music up : (instrument : dawn positively dark)</p> <p>Voice over : Judul : Proses pembuatan batik tulis Nama : Nurbaiti Nim : 09513244005 Jurusan : Pendidikan Teknik Busana</p>	15"
	<p>Music up : (instrument : dawn positively dark)</p> <p>Voice over : Pengertian batik tulis : Yang dimaksud dengan proses pembuatan batik tulis merupakan pengerjaan-pengerjaan yang dilakukan terhadap bahan batik atau kain mori dari awal sampai akhir atau sampai diperoleh hasil akhir berupa kain batik.</p>	35"

	<p>Music up : (instrument : dawn positively dark)</p> <p>Voice over : Motif yang digunakan adalah motif gabungan dari berbagai motif bantul, diantaranya motif kupu-kupu, bunga, daun dan buah anggur. Motif ini merupakan hasil karya dari siswi kelas X busana butik di SMK Negeri 1 Sewon angkatan 2012</p>	<p>35"</p>
	<p>Music up : (instrument : dawn positively dark)</p> <p>Voice over : Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis ini terdiri dari 14 jenis diantaranya ;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kain mori sepanjang 2 meter ➤ Zat pewarna naphthol untuk proses pencelupan yang terdiri dari <ul style="list-style-type: none"> Naptol : 10 gram garam naphthol : 30 gram kostik soda : 9 gram TRO : 11 cc ➤ Zat warna indigosol ➤ Untuk proses nyolet : 1 gram ➤ Nitrit ➤ Untuk proses fixsasi : 6 cc 	<p>50"</p>

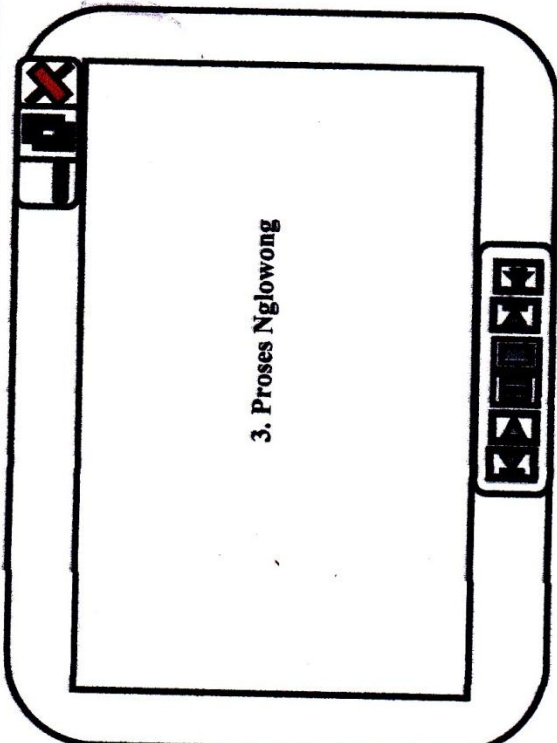
	<p>➤ HCL Untuk proses fixsasi: 6 cc</p> <p>➤ Canting yang terdiri dari 3, yaitu</p> <p>1) canting cecek yang lubang/cucuknya berukuran lebih kecil khusus untuk proses isen-isen,</p> <p>2) canting nglowong yang lubang/cucuknya berukuran sedang khusus untuk proses nglowong, dan</p> <p>3) canting nembok yang lubang/cucuknya lebih \ besar khusus untuk proses nembok</p> <p>➤ Lilin/malam Lilin/malam yang digunakan dalam membuat ini adalah malam khusus bukan seperti lilin biasa. Malam yang digunakan bersifat cepat menyerap pada kain tapi mudah juga dilepas ketika proses pelorodan. Contohnya seperti lilin paraffin.</p> <p>➤ Celemek untuk menjaga busana agar tidak kotor terkena lilin atau malam.</p> <p>➤ Wajan berukuran kecil khusus untuk mencairkan lilin/malam</p> <p>➤ Gawangan untuk membantu pada proses penglowongan</p> <p>➤ Kompot</p>
--	--

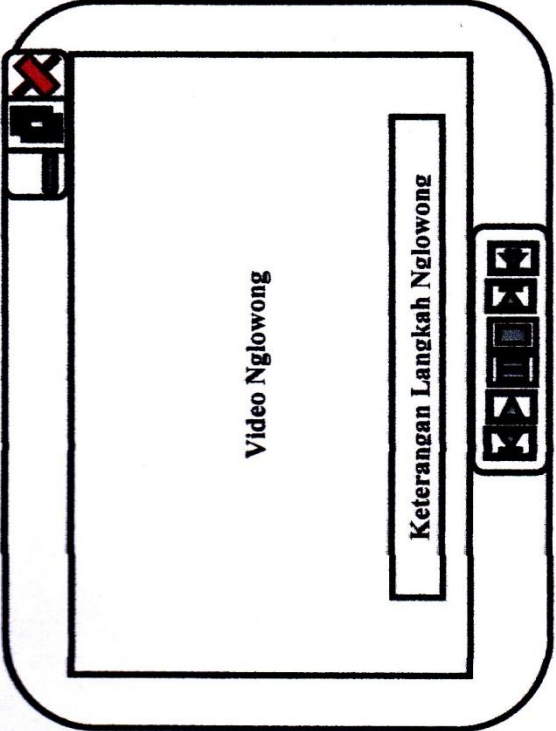
	<p>yang berukuran kecil untuk membuat api agar mudah mencairkan lilin/malam</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Timbangan untuk menentukan kebutuhan zat warna pada proses pencelupan ➤ Kenceng untuk proses pelorodan ➤ Literan untuk mengukur kebutuhan air ➤ Gelas ukur untuk mengukur kebutuhan zat pada proses fixasi ➤ Ember untuk proses pencelupan/pencucian ➤ Dingklik untuk membantu si pembatik pd proses penglowongan 	15"
 <p>Langkah-langkah pembuatan batik tulis dalam video pembelajaran ini terdapat 9 langkah</p>	<p>Music up : (instrument : dawn positively dark)</p> <p>Voice over : Adapun langkah-langkah proses pembuatan batik tulis dalam video pembelajaran ini terdapat 9 langkah diantaranya:</p>	

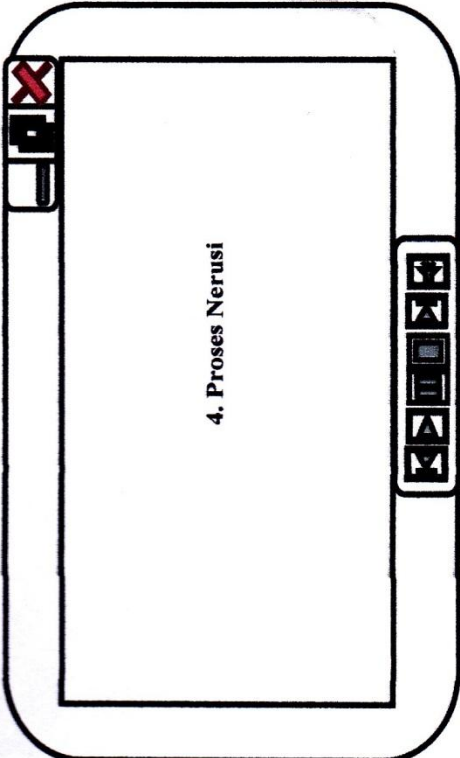
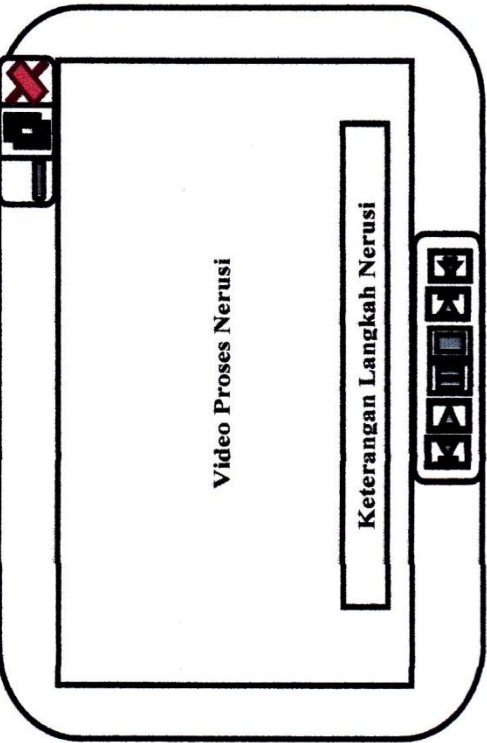
 <p>1. Proses Pemindahan Motif Batik Tulis</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over :</p> <p>1. Proses pemindahan motif batik Proses ini merupakan proses pemindahan pola motif dari kerta yang bergambar ke kain mori.</p>	<p>10"</p>
 <p>Video Pemindahan Motif Batik</p> <p>Keterangan Langkah Pemindahan</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over : Adapun langkah-langkah proses pemindahan motif ini diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan alat dan bahan yang di perlukan - Ambil kain dan gelar kain diatas meja pola - Ambil motif batik kemudian masukkan kertas motif sebagian bawah kain - Kutip pola motif batik dengan menggunakan pensil sampai selesai sesuai dengan desain yang di inginkan 	

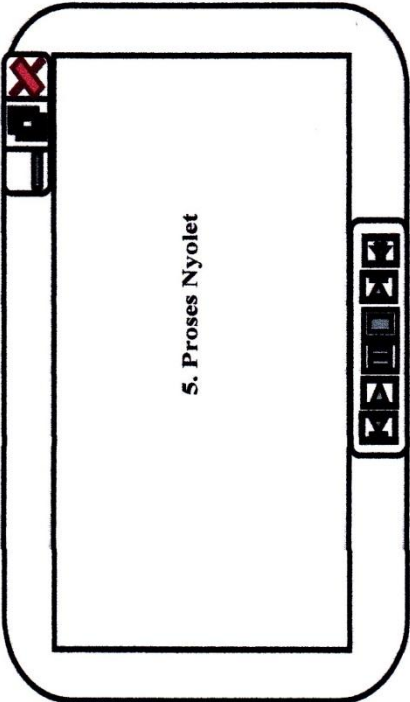
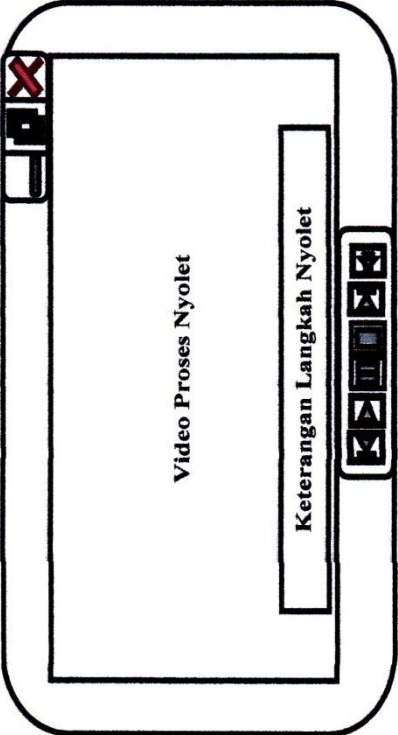
 <p>2. Proses Pencelupan Tahap I</p>	<p>Music up : (instrument : rhythm of the rain) Voice over : 2. Proses Pencelupan tahap 1 yaitu memberi warna untuk membedakan motif</p>	
 <p>Video Pencelupan Tahap I</p> <p>Keterangan Langkah Pencelupan</p>	<p>Music up : (instrument : rhythm of the rain) Voice over : Langkah-langkah pengerjaan diantaranya : - Menyiapkan larutan pencelupan - Larutan pertama merupakan larutan naptol, mula-mula masukkan kostik soda 9 gram dan masukkan air panas sedikit demi sedikit, aduk-aduk sampai kostik soda larut, kedua masukkan TRO 11 cc kemudian di aduk-aduk dan terakhir masukkan naptol 10 gram tambahkan air hangat secukupnya sampai warna tercampur dan menjadi pasta, setelah itu pasta tadi dimasukkan pada 250 litter air</p>	120"


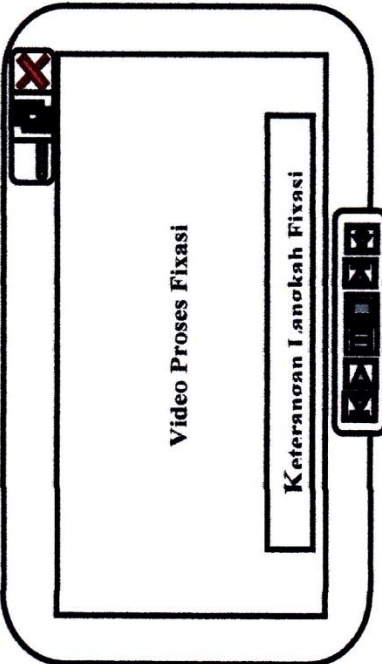
	<p>dingin, tuang dan aduk sampai warna benar-benar rata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Larutan kedua yaitu larutan garam naphthol, pertama ambil garam naphthol tuang dalam gelas, masukkan air dingin sedikit demi sedikit sampai menjadi pasta, kemudian pasta di masukkan pada air 250 litter aduk sampai warna benar-benar rata - Siapkan 3 ember pencelupan - Ember pertama tuangkan larutan pertama atau larutan zat warna naphthol, Kostik soda, dan TRO pada ember yang berisi 2 liter air bersih di aduk sampai larutan rata dengan air - Ember kedua masukkan garam naphthol pada ember yang berisi 2 liter air bersih juga di aduk sampai rata - Sedangkan Ember yang ke tiga berisi air bersih secukupnya untuk pencucian - Ambil kain dan celupkan pada ember pertama secara perlahan sampai semua bagian kain tercelup dan zat warna naphthol masuk pada pori-pori kain - kemudian kain diangkat dan ditiriskan terlebih dahulu \pm 1 menit - Baru setelah itu dimasukkan kain pada ember kedua secara perlahan sampai warna muncul pada
--	--

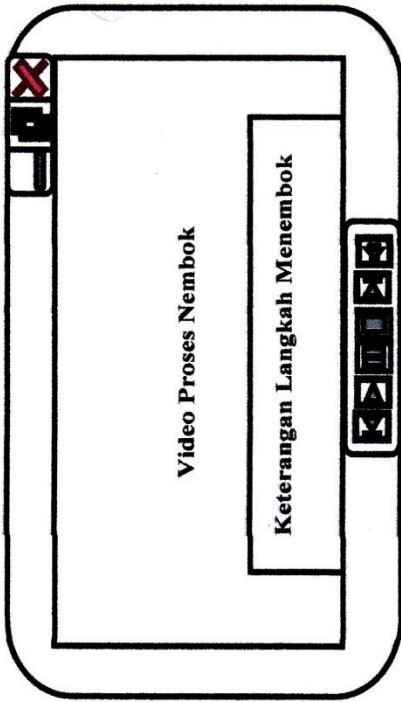
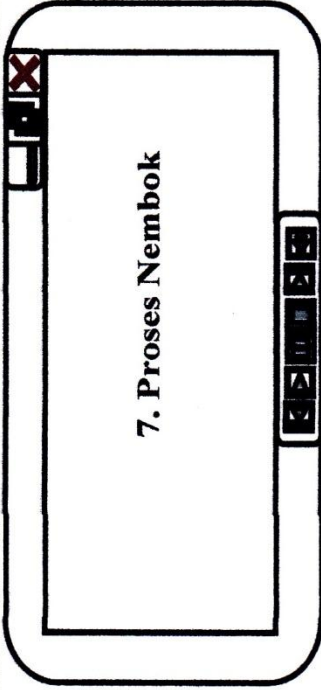
	<p>permukaan kain</p> <ul style="list-style-type: none"> - kain di cuci di ember pencucian sampai bersih - kemudian Kain di angin-anginkan tanpa sinar matahari sampai kain benar-benar kering 	
 <p>3. Proses Nglowong</p>	<p>Music up : (instrument : rhythm of the rain)</p> <p>Voice over :</p> <p>3. Proses nglowong atau membingkai motif batik dengan menggunakan lili/malam</p>	

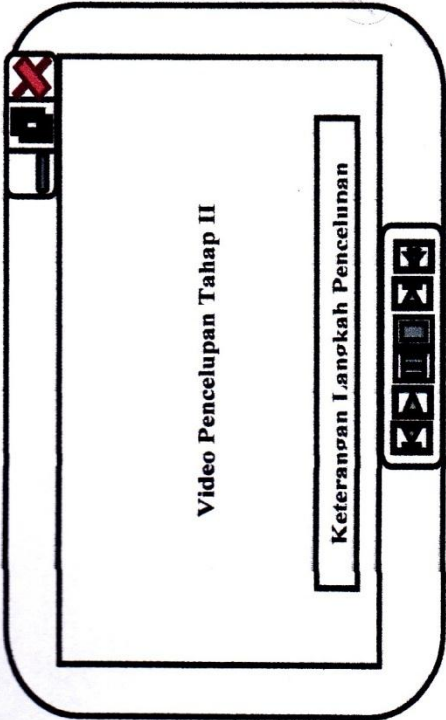
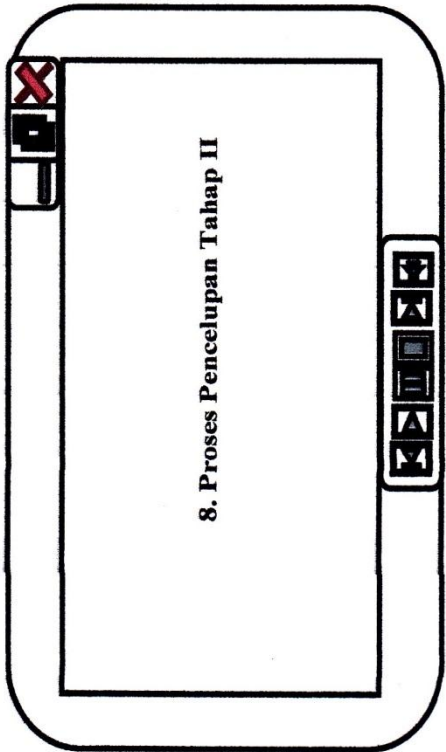
 <p>Music up : (instrument : rhythm of the rain)</p> <p>Voice over : Adapun langkah proses nglowong diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan lilin/malam yang sudah dipanaskan dengan suhu panasnya stabil - Gunakan canting nglowong atau canting yang bagian cucuknya berukuran sedang untuk membingkai motif - Ambil lilin/malam secara perlahan tiup ujung canting atau bagian cucuk canting supaya lilin/malam mudah mengalir - Torehkan canting pada kain sesuai dengan bentuk motif, lakukan secara hati-hati sampai semua motif selesai di klowong dan jangan sampai lilin/malam menetes pada bagian kain lainnya. 	30"
---	-----

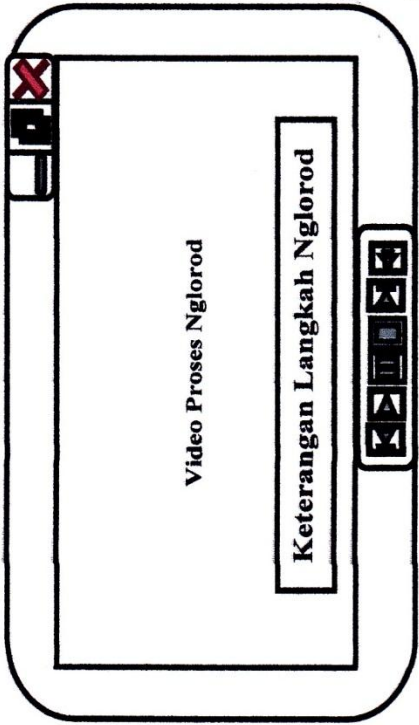
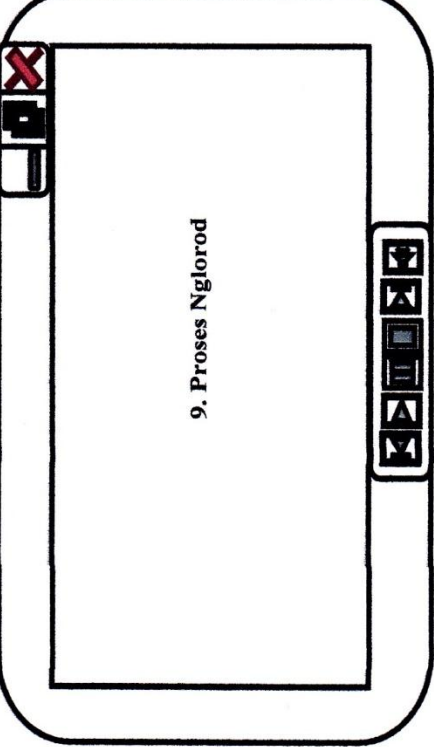
 <p>4. Proses Nerusi</p>	<p>Music up : (instrument : rhythn of the rain)</p> <p>Voice over : 4. Proses nerusi</p>	
 <p>Video Proses Nerusi</p> <p>Keterangan Langkah Nerusi</p>	<p>Music up : (instrument : rhythn of the rain)</p> <p>Voice over : Proses nerusi yaitu mengutip kembali bingkai motif dari bagian buruk kain dengan menggunakan canting nglowong yang bagian cucuk cantingnya berukuran sedang. Proses ini hampir sama dengan proses nglowong hanya perbedaannya nglowong menorehkan lilin/malam dibagian permukaan baik kain sedangkan nerusi menorehkan lilin/malam di bagian buruk kain.</p>	

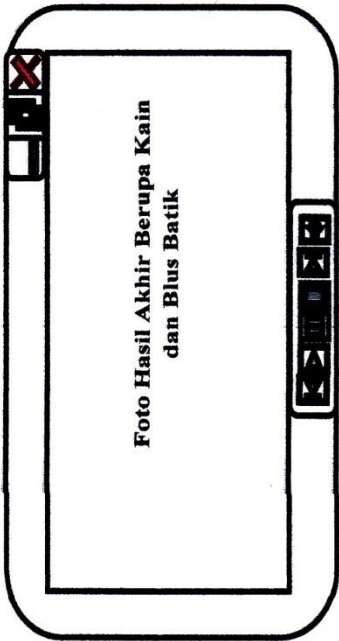
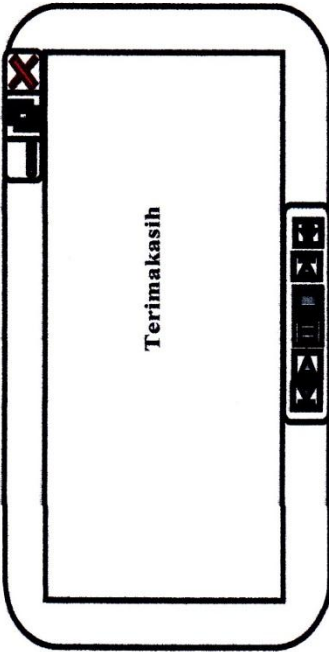
 <p>5. Proses Nyolet</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain) Voice over :</p> <p>5. Proses nyolet Yaitu Proses pemberian warna pada sebagian motif batik</p>	
 <p>Video Proses Nyolet</p> <p>Keterangan Langkah Nyolet</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain) Voice over :</p> <p>Langkah-langkah pengerjaan diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Larutkan zat pewarna indigosol dengan menggunakan air hangat secukupnya - Siapkan alat dan bahan untuk nyolet - Masukkan kertas coklat atau Koran pada bagian bawah kain batik agar meja tidak kotor juga agar hasil nyolet rapi dan warna tidak lari kemana-mana. - Ambil kain batik dan di gelar di atas meja pola atau kertas - Siapkan zat warna indigosol yang sudah dilarutkan dengan 	50"

		<p>menggunkan air panas 20 cc.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ambil kuas dan Coletkan zat warna pada motif yang diniginkan dengan menggunakan kuas - Kain setelah di colet kemudian di jemur pada sinar matahari selama \pm 3 menit 	
 <p>6. Proses Fixasi</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over :</p> <p>6. Proses fixasi yaitu Proses membangkitkan warna sekaligus untuk mengunci warna setelah pencoletan</p>		
 <p>Video Proses Fixasi</p> <p>Keterangan Langkah Fixasi</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over : Adapun langkah-langkahnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan 1 ember yang berisi 2 litter air bersih - Tuangkan HCL dan nitrit kedalam ember, aduk hingga rata - Celupkan kain pada ember yang berisi larutan fixasi secara perlahan sampai semua kain tercelup dan warna pencoletan muncul ke permukaan kain 	35"	

	<ul style="list-style-type: none"> - Angkat kain dan tiriskan terlebih dahulu ± 1 menit - Baru setelah itu kain dicuci pada ember pencucian sampai bersih - kemudian kain di angin-anginkan tanpa sinar matahari sampai kain benar-benar kering. 	
 <p>Video Proses Nembok</p> <p>Keterangan Langkah Menembok</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over : 7. Proses nembok</p>	
 <p>7. Proses Nembok</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over : Proses ini merupakan proses penutupan malam pada bahan yang telah di colet atau bahan yang tidak ingin diwarnai dengan warna dasar, proses ini menggunakan canting nembok yang lubang/ bagian cucuk canting lebih besar, baik pada bagian baik kain dan di lanjutkan pada bagian buruk kain.</p>	35"

 <p>Video Pencelupan Tahap II</p> <p>Keterangan Langkah Pencelupan</p>	<p>Music up : (instrument : rhyth of the rain)</p> <p>Voice over : 8. Proses pencelupan tahap ke 2 yaitu proses memberi warna dasar kain</p>	
 <p>8. Proses Pencelupan Tahap II</p>	<p>Music up : (instrument : rhyth of the rain)</p> <p>Voice over : Proses ini sama seperti proses pencelupan tahap 1, masukkan larutan zat pewarna naphthol dan garam naphthol pada masing-masing 2 liter air, setelah itu kain di masukkan pada 2 ember yang berisi larutan zat warna naphthol dan garam naphthol kemudian di cuci pada ember pencucian, baru setelah itu kain di angin-anginkan tanpa sinar matahari.</p>	120"

 <p>Video Proses Nglorod</p> <p>Keterangan Langkah Nglorod</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over :</p> <p>9. Proses nglorod yaitu Proses menghilangkan lilin/malam batik</p>	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over :</p> <p>Langkah-langkahnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan kencing yang berisi air mendidih, masukkan TRO, agar malam/lilin semakin mudah dihilangkan - Masukkan kain pada kencing pelorodan secara perlahan sampai semua kain tercelup dan malam batik terlepas dari kain ± 15 menit - Kain diangkat dan tiriskan terlebih dahulu selama ± 1 menit - Kemudian kain di masukkan pada ember pencucian kain di cuci dengan cara di kucek sampai malam benar-benar terlepas dari 	50"
 <p>9. Proses Nglorod</p>			

	<p>kain</p> <p>- Baru setelah itu kain di jemur ditempat yang teduh tanpa sinar matahari sampai kain benar-benar kering.</p>	
	<p>Music up : (instrument : rhytm of the rain)</p> <p>Voice over : Hasil akhir. Proses pembuatan batik tulis ini dapat menghasilkan 2 meter kain batik yang siap di potong dan di jadikan busana casual yang menarik dan layak dipakai bagi remaja dan wanita dewasa lainnya.</p>	40"
	<p>Music up : (instrument : dawn positively dark)</p>	50"

DOKUMENTASI



LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 595/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMKN 1 SEWON

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 SEWIN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Nurbaiti	09513244005	Pend. Teknik Busana - S1	SMKN 1 SEWON

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513244005 No. 364



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/759

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/2051/V/4/2013
Tanggal 08 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **NURBAITI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk.**
NIP/NIM/No. KTP : **09513244005**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 SEWON SEWON**
Lokasi : **SMK N 1 Sewon**
Waktu : Mulai Tanggal **08 Maret 2013 s/d 08 Juni 2013**
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 03 April 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Eti Pitriyati, SIP, MPA

NID: 10690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
4. Ka. SMK N 1 Sewon
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2051/V/3/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 01 Maret 2013
Nomor : 595/UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURBAITI
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK TULIS KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 SEWON
Lokasi : SMK N 1 SEWON Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 08 Maret 2013 s/d 08 Juni 2013
NIP/NIM : 09513244005

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan